

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *THREE LEVEL READING GUIDES*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERPEN
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Bekti Setyawati
NIM 10201241066

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Three Level Reading Guides dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 1 April 2014

Pembimbing I,

Dr. Nurhadi, M.Hum.
NIP 19700707 199903 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Three Level Reading Guides dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 25 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji		6 Mei 2014
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		7 Mei 2014
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji I		6 Mei 2014
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji II		6 Mei 2014

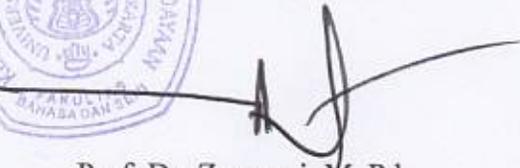
Yogyakarta, 7 Mei 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Bekti Setyawati

NIM : 10201241066

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya tulis sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 April 2014

Penulis,



Bekti Setyawati

MOTTO

“Tuhan tidak menjanjikan hari-hari tanpa kesulitan tetapi Dia menjanjikan kekuatan untuk menghadapi hari-hari yang sulit.”

(Penulis)

“Jangan menunda sebuah awal. Segera mulai dan kita akan terhanyut dalam proses hingga kadang lupa untuk mengakhiri.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt., akhirnya penulis dapat mempersembahkan skripsi ini kepada nusa dan bangsa Indonesia, almamater Universitas Negeri Yogyakarta, serta orang-orang tercinta.

Kedua orang tua, yakni Bapak Bejo Raharjo dan Ibu Lasmi untuk setiap kucuran keringat, pikiran, dukungan, doa, dan kepercayaan yang mengantar penulis meraih gelar sarjana. *Niki kagem panjenengan Pak, Buk!*

Adik satu-satunya yang sangat penulis banggakan, Shefia Nur Azizah. Karya ini semoga bisa membuatmu termotivasi untuk jauh lebih hebat dari Mbak Bekti, Dik!

Simbah-simbah terhebat, *Mbah* Adi Kriyono dan *Mbah* Waginah untuk doa dan dukungan yang tak pernah kering. Alm. *Mbah* Sarto Wiyono dan Almh. *Mbah* Sayem yang selalu penulis sesalkan karena tidak sempat melihat karya ini. *Niki ugi kagem panjenengan, Mbah!*

Pakdhe, Budhe, Om, Bulik serta keluarga besar yang senantiasa memberikan kehangatan dan dukungan. Om Nandhul dan *Mbak* Diah terima kasih atas dorongan dan dukungan sehingga penulis mantap untuk melanjutkan kuliah. *Matur nuwun, Om!*

Penyelenggara dan pengurus Program Beasiswa Bidik Misi. Beasiswa Bidik Misi menjadi salah satu pemacu semangat bagi penulis untuk bisa lulus 4 tahun.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, penulis sampaikan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Keefektifan Strategi Three Level Reading Guides dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis selama menuntut ilmu.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada pembimbing skripsi, yaitu Dr. Nurhadi, M.Hum., yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan kepada penulis. Dosen pembimbing akademik, yaitu Dr. Anwar Efendi, M.Si., yang telah memberi bimbingan dan motivasi kepada penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Drs. Sucipta, selaku Kepala SMP Negeri 16 Yogyakarta dan Isti Sri Wahyuningsih, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta yang telah memberikan izinnya untuk menimba ilmu dari kegiatan penelitian yang penulis laksanakan. Terima kasih atas segala bimbingan dan pelajaran berharga yang diberikan kepada penulis.

Terima kasih pula kepada teman-teman terbaik: Fenimatus Sholihah, teman yang sangat baik; Prita Dyah Kusumaningtyas, motivator handal yang membuat hidup selalu tampak lebih mudah; Anisa Uswah Al Imam yang selalu penulis repotkan dengan *kegiduhan* penulis; Suharini, teman seperjuangan ketika menjalani penelitian. Selebihnya, Uswatun, Velan, Vany, Rita, dan seluruh keluarga besar PBSI FBS UNY 2010 kelas L terima kasih atas warna kehidupan

yang telah diberikan. Sahabat-sahabat lama yang masih selalu ada, Septieya, Putri Patrick, Indah, Rahma, Een, Syscha, Yesi, Rifni, dan Ratri. Terima kasih atas keceriaan yang selalu kalian berikan. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang telah memberi bantuan moral, material, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 April 2014

Penulis



Bekti Setyawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoretis	8
2. Manfaat Praktis	8
G. Batasan Istilah.....	9
BAB II TINJAUAN TEORI	10
A. Membaca Cerpen	10
B. Unsur-Unsur Pembangun Cerpen.....	14
C. Strategi Pembelajaran Membaca Cerpen.....	19

D. Strategi <i>Three Level Reading Guides</i>	22
E. Penerapan Strategi <i>Three Level Reading Guides</i> dalam Pembelajaran Membaca Cerpen.....	28
F. Evaluasi dan Penilaian Kemampuan Membaca Cerpen	32
G. Kerangka Pikir.....	35
H. Kajian Hasil Penelitian Relevan	36
I. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain dan Paradigma Penelitian	41
B. Variabel Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
1. Populasi	43
2. Sampel	43
D. Prosedur Penelitian	44
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen	44
2. Pelaksanaan Eksperimen	45
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Instrumen Penelitian	47
2. Validitas Instrumen	47
3. Reliabilitas Instrumen	48
F. Teknik Analisis Data	49
1. Uji Prasyarat Analisis	50
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji Homogenitas	51
2. Penerapan Analisis Data	51
G. Hipotesis Statistik	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Data Penelitian	54
a. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	54
b. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen	57
c. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	59
d. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen	61
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	64
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	65
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	65
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	66
3. Analisis Data	67
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	68
b. Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	69
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> serta Kenaikan Skor Rata-rata (<i>Gain Score</i>) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen	69
4. Hasil Pengujian Hipotesis	71
a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	71
b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian	73
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	75

2. Perbedaan Pembelajaran Membaca Cerpen antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	76
3. Keefektifan <i>Strategi Three Level Reading Guides</i> dalam Pembelajaran Membaca Cerpen	84
C. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Implikasi	90
C. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kategori Tes Membaca Taksonomi Barret.....	35
Tabel 2 : Desain Penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	41
Tabel 3 : Jumlah Populasi Penelitian.....	43
Tabel 4 : Distribusi Sampel Penelitian.....	44
Tabel 5 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	46
Tabel 6 : Pedoman Reliabilitas Instrumen.....	49
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	55
Tabel 8 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	56
Tabel 9 : Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	56
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen	58
Tabel 11 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen.....	58
Tabel 12 : Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen	59
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	60
Tabel 14 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	61
Tabel 15 : Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	61
Tabel 16 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen	62

Tabel 17	: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen	63
Tabel 18	: Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen	63
Tabel 19	: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Cerpen	64
Tabel 20	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	66
Tabel 21	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian	67
Tabel 22	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	68
Tabel 23	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	69
Tabel 24	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen.....	42
Gambar 2 : Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol.....	42
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	56
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen	58
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	60
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian.....	95
Lampiran 2 : Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	125
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	148
Lampiran 4 : Skor <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	177
Lampiran 5 : Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	180
Lampiran 6 : Uji Prasyarat Analisis dan Hasil Analisis Data	185
Lampiran 7 : Penghitungan Kecenderungan Perolehan Skor	195
Lampiran 8 : Contoh Bacaan Siswa.....	198
Lampiran 9 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa	210
Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian.....	233
Lampiran 11 : Surat Perizinan Penelitian	237

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *THREE LEVEL READING GUIDES*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERPEN
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA**

**Oleh
Bekti Setyawati
NIM 10201241066**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui adanya perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *three level reading guides* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*; (2) menguji keefektifan strategi *three level reading guides* dalam pembelajaran membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta yang terdiri atas tujuh kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, dan VII G. Berdasarkan teknik *random sampling* ditetapkan kelas VII B sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII D sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Validitas instrumen berupa validitas isi dan validitas konstruk. Validitas dan reliabilitas butir soal dihitung dengan bantuan komputer program *Iteman*. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16 menunjukkan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan analisis uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,706; t_{tabel} sebesar 1,990 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,539; t_{tabel} sebesar 2,031 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Simpulan penelitian ini berdasarkan analisis tersebut adalah: (1) ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi *three level reading guides* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi tersebut; (2) strategi *three level reading guides* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta.

Kata kunci: keefektifan, strategi *three level reading guides*, membaca cerpen.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi telah membawa perubahan signifikan pada sistem pertukaran pengetahuan dan informasi antarmanusia di dunia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat menyebabkan informasi beredar dengan sangat cepat. Berbagai informasi mengenai peristiwa yang terjadi di dunia dapat dengan mudah diketahui oleh manusia di belahan dunia yang lain. Sistem pertukaran pengetahuan dan informasi tersebut tidak lagi didominasi oleh cara penyebaran lisan tetapi lebih banyak dilakukan secara tertulis, yakni dalam bentuk buku, novel, cerpen, majalah, koran, dan sebagainya. Sumber informasi tertulis tidak hanya berwujud media cetak saja. Media elektronik juga semakin banyak memainkan peran dalam menyebarkan informasi tertulis terutama melalui media internet. Perkembangan era digital memungkinkan terjadinya pembaruan informasi secara cepat sehingga masyarakat dituntut untuk mampu menyerap pengetahuan dan informasi yang terus berkembang. Proses penyerapan pengetahuan dan informasi tersebut dapat dilakukan utamanya dengan cara membaca.

Smith (via Zuchdi, 2008: 21) menyebutkan bahwa membaca merupakan proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca. Menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat sehingga peredaran informasi menjadi begitu cepat maka penguasaan terhadap kemampuan membaca menjadi tuntutan yang tidak dapat dihindari.

Rahim (2007: 2) mengungkapkan bahwa peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh media lain seperti televisi dan radio. Ketika menonton tayangan televisi, kemampuan membaca juga diperlukan untuk menangkap informasi visual berupa tulisan.

Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap manusia. Berbeda dengan kemampuan berbicara dan menulis, membaca merupakan kegiatan yang bersifat reseptif. Untuk dapat menyerap informasi dari bahan bacaan maka pembaca harus memiliki kemampuan untuk memahami isi bacaan secara komprehensif. Burn (via Rahim 2007: 1) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam masyarakat terpelajar. Kemampuan membaca merupakan modal penting yang harus dipelajari siswa sekolah. Membaca merupakan cara transfer ilmu pengetahuan yang paling utama karena siswa diharuskan untuk aktif memperoleh pengetahuan dan informasi yang diperlukan secara mandiri bukan lagi mengandalkan guru. Namun, Indonesia masih mengalami krisis dalam budaya literasi.

Kenyataan menunjukkan bahwa budaya membaca masyarakat Indonesia masih kurang sesuai harapan. Nurcahyono, Kabid Pengembangan Perpustakaan Nasional (via Purnomo, 2012) mengungkapkan bahwa jumlah terbitan buku di Indonesia masih rendah. Indonesia sebagai negara berpenduduk 165,7 juta jiwa hanya memiliki jumlah terbitan buku sebanyak 50 juta per tahun. Rata-rata satu buku di Indonesia dibaca oleh lima orang. Menanggapi permasalahan tersebut, Kurnia, Ketua Panitia Jakarta Book Fair 2012 (via Widianoro, 2012) menyatakan bahwa rendahnya produksi buku ini dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama

faktor rendahnya daya beli dan minat baca masyarakat. Minat baca pada akhirnya berpengaruh pula terhadap kemampuan memahami bacaan. Minat baca yang masih belum optimal tersebut turut pula berpengaruh terhadap lambatnya pemerolehan pengetahuan dan informasi masyarakat Indonesia.

Hasil studi *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)*, yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh *The International Association for the Evaluation Achievement*, menunjukkan bahwa kemampuan membaca rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia (Lathief, 2009). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya dan minat baca masyarakat Indonesia masih kurang sesuai dengan harapan.

Untuk mengantisipasi kurangnya budaya dan minat baca maka perlu dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor penyebabnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca. Strategi pembelajaran merupakan faktor yang cukup dominan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Strategi yang kurang sesuai dan tidak menarik perhatian siswa dapat menyebabkan hasil pembelajaran kurang memuaskan. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih strategi yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif, kondusif, dan menyenangkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dibagi ke dalam dua konsentrasi yaitu pembelajaran bahasa dan sastra. Pembelajaran sastra mencakup pembelajaran kesusastraan dan kemampuan bersastra sedangkan pembelajaran bahasa pun terbagi dalam pembelajaran pengetahuan kebahasaan dan kemampuan

berbahasa. Pembelajaran tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain sehingga harus dijalankan secara proporsional.

Salah satu perpaduan antara pembelajaran sastra dan bahasa yang dilakukan di sekolah adalah pembelajaran membaca cerita pendek. Cerita pendek atau cerpen adalah salah satu bentuk prosa fiksi dalam ukuran pendek. Cerpen termasuk ke dalam jenis cerita fiksi karena bersifat imajiner. Sebagai sebuah karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan sosial manusia. Karya sastra tidak dapat dilepaskan dari dunia sosial dimana karya tersebut diciptakan. Dengan demikian, mempelajari karya sastra, termasuk cerpen, mampu mendorong siswa untuk lebih memahami realitas sosial yang terjadi di sekitarnya.

Dalam memahami cerpen pembaca perlu memahami unsur-unsur pembangun cerpen. Unsur pembangun cerpen sama dengan unsur pembangun fiksi yaitu tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan nilai moral atau amanat. Memahami unsur-unsur pembangun sebuah karya merupakan jembatan strategis untuk menghubungkan karya sastra dengan realitas sosial yang melingkupinya.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 3), membaca sebuah karya fiksi berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Cerita fiksi, termasuk cerpen, akan mendorong pembaca untuk merenungkan masalah hidup dan kehidupan. Daya tarik fiksi inilah yang pada akhirnya dapat digunakan untuk menumbuhkan budaya dan minat baca masyarakat Indonesia. Pertama dirangsang dengan prosa fiksi yang menarik hingga membaca menjadi sebuah budaya. Kebiasaan tersebut diharap akan mempengaruhi minat baca terhadap jenis bacaan

lain. Oleh karena itu, pembelajaran membaca prosa fiksi, dalam penelitian ini adalah cerpen, perlu dipersiapkan dengan strategi yang tepat.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen adalah strategi *three level reading guides*. Strategi ini pertama kali diperkenalkan oleh Harold Herber pada tahun 1970. Strategi *three level reading guides* dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca cerpen pada siswa SMP kelas VII karena menawarkan pembelajaran yang aktif, kritis dan interaktif. Siswa tidak hanya belajar secara individu tetapi digiring untuk bekerja dalam sebuah kelompok melalui kegiatan diskusi (Ruddell, 2005: 247). Target utama pembelajaran dengan strategi ini adalah meningkatkan kemampuan memahami cerpen melalui proses yang bertahap mulai dari pemahaman literal (*literal comprehension*), pemahaman interpretatif (*interpretative comprehension*), hingga pemahaman aplikatif (*applied comprehension*).

Pembelajaran membaca cerpen menggunakan strategi *three level reading guides* menggiring siswa untuk secara aktif merespon pernyataan panduan yang telah disediakan. Setiap tanggapan yang diberikan harus disertai alasan. Tanggapan dan alasan masing-masing individu kemudian didiskusikan dalam kelompok kecil sehingga diperoleh kesepakatan. Pernyataan-pernyataan panduan tersebut membantu siswa untuk berpikir secara kritis dan bertahap dalam memahami bacaan cerpen. Strategi ini dapat dikategorikan menarik sebab proses belajar mengajar akan diwarnai interaksi antar siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan keefektifan strategi *three level reading guides* dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, permasalahan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Budaya dan minat baca anak-anak Indonesia masih kurang sesuai dengan harapan.
2. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan dan minat baca anak-anak Indonesia salah satunya pemilihan strategi pembelajaran yang kurang sesuai.
3. Perlu diterapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca, khususnya membaca cerpen.
4. Strategi *three level reading guides* perlu diujicobakan untuk mengetahui keefektifannya dalam pembelajaran membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta.
5. Strategi *three level reading guides* masing jarang digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen, khususnya di SMP Negeri 16 Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada dua hal, yakni sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan membaca cerpen antara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi *three level reading guides* dan siswa yang mendapat

pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*.

2. Keefektifan strategi *three level reading guides* dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi *three level reading guides* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*?
2. Apakah strategi *three level reading guides* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi *three*

level reading guides dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*.

2. Untuk menguji keefektifan strategi *three level reading guides* dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan membawa manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran membaca cerpen, baik manfaat teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan teori-teori pembelajaran bahasa yang sudah ada, khususnya pembelajaran membaca cerpen.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi guru dalam menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran membaca cerpen.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan interaksi, dan minat baca pada siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca cerpen sehingga berpengaruh juga terhadap prestasi sekolah.

- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi acuan dan tolak ukur sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran membaca cerpen atau penelitian lain mengenai membaca cerpen.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap pembaca, terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan.

1. Membaca Cerpen

Dalam penelitian ini, membaca cerpen adalah kegiatan mengapresiasi cerpen dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman, penghayatan, dan penikmatan terhadap cerpen tersebut.

2. Strategi Pembelajaran

Dalam penelitian ini, strategi dapat diartikan sebagai cara, teknik, taktik, atau siasat yang dapat digunakan oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan keinginan.

3. Strategi Pembelajaran *Three Level Reading Guides* (Panduan Membaca Tiga Tingkatan)

Dalam penelitian ini, model pembelajaran *three level reading guides* adalah strategi yang digunakan untuk menggali pemahaman siswa secara melalui tiga tingkat pemahaman yaitu literal, interpretatif, dan aplikatif. Pemahaman literal mencakup kemampuan siswa menangkap makna tersurat (eksplisit). Pemahaman interpretatif merujuk pada kemampuan siswa menangkap makna tersirat. Pada tataran yang paling tinggi, pemahaman aplikatif menuntut siswa untuk melibatkan pengetahuan yang dimiliki untuk menginterpretasikan informasi sebuah teks.

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Membaca Cerpen

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Kemampuan membaca harus dikuasai oleh setiap siswa sebab kemampuan ini tidak hanya bermanfaat dalam kaitannya dengan prestasi belajar tetapi juga bermanfaat dalam setiap segi kehidupan. Kegiatan membaca berbeda dengan kegiatan berbahasa lain seperti berbicara dan menyimak. Membaca merupakan kemampuan reseptif yang menuntut keaktifan pembaca dalam menyerap informasi yang diperlukan.

Teori mengenai hakikat membaca telah banyak diungkapkan oleh para ahli. Iswara, Dwija dan Harjasujana (1996: 1) membagi definisi membaca menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama mendefinisikan membaca sebagai tafsiran terhadap pengalaman secara umum. Jennings (via Iswara, Dwija, dan Harjasujana, 1996: 1) berpandangan bahwa membaca dimulai dengan pengenalan terhadap peristiwa yang berulang-ulang datang.

Kelompok kedua mendefinisikan bahwa membaca merupakan penafsiran terhadap lambang-lambang grafis sehingga membaca dianggap sebagai kegiatan memperoleh makna dari berbagai gabungan huruf. Pendapat tersebut diperkuat oleh Harris dan Sipay (via Zuchdi, 2008: 19) yang mendefinisikan membaca sebagai kegiatan memperoleh makna yang tepat dari bacaan. Senada dengan pernyataan tersebut, Emerald V. Denchant (via Zuchdi, 2008: 21) juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses pemberian makna terhadap tulisan sesuai dengan maksud penulis.

Kelompok ketiga mendefinisikan membaca sebagai kegiatan yang kompleks. Membaca tidak lagi dipandang sebagai penafsiran terhadap pengalaman umum dan lambang-lambang grafis tetapi sudah melibatkan proses rekonstruksi makna. Definisi membaca kelompok ketiga tersebut diungkapkan oleh Crawley dan Montain (via Rahim, 2007: 2) yang menyatakan bahwa membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai aktivitas berpikir, membaca meliputi kegiatan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Harjasujana dan Mulyati (1996: 5) menyatakan bahwa membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Pembaca harus berupaya menafsirkan lambang-lambang bahasa tulis agar menjadi bermakna. Soedarso (2006: 4) mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan melibatkan tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas yang dilakukan meliputi penggunaan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Dengan demikian, membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan lambang-lambang bahasa untuk memperoleh sebuah makna yang tepat dan merekonstruksi makna tersebut menjadi pengetahuan yang baru.

Seseorang melakukan kegiatan membaca pasti disertai dengan tujuan tertentu. Secara umum, tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi dari bacaan. Namun, secara khusus tujuan orang membaca berbeda-beda. Rahim (2007: 11-12) menyebutkan ada sembilan tujuan membaca yang harus dipahami oleh guru dalam

mengajarkan pembelajaran di dalam kelas. Salah satu tujuan tersebut adalah untuk kesenangan. Tujuan membaca untuk kesenangan dapat diperoleh dari kegiatan membaca sastra. Budianta (2006: 19) mengungkapkan bahwa sastra menghibur dengan cara menyajikan keindahan, memberikan makna terhadap kehidupan, atau memberikan pelepasan terhadap dunia imajinasi. Salah satu genre sastra yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah cerita pendek.

Cerita pendek atau cerpen adalah salah satu genre sastra yang berbentuk prosa. Prosa sering disebut sebagai fiksi atau wacana naratif, yaitu cerita khayal atau rekaan yang tidak merujuk pada kebenaran sejarah (Abrams via Nurgiyantoro, 2010: 2). Kebenaran dalam dunia fiksi berbeda dengan kebenaran di dunia nyata. Begitu pula dengan kebenaran cerita dalam cerpen. Cerpen merupakan hasil karya pengarang yang dihasilkan oleh sebuah proses imajinasi sehingga terkesan bebas dan tidak sepenuhnya dapat dihubungkan dengan kenyataan yang rasional. Dengan demikian, pembaca perlu menginterpretasikan secara lebih mendalam sebuah cerpen agar dapat menangkap makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen tersebut. Salah satu jalan untuk memahami sebuah cerpen adalah dengan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen tersebut.

Kebenaran dalam dunia fiksi adalah kebenaran yang sesuai dengan keyakinan pengarang, kebenaran yang diyakini “keabsahannya” sesuai dengan pandangannya terhadap masalah hidup dan kehidupan. Kebenaran pada karya fiksi tidak harus sejalan dengan kebenaran yang berlaku pada dunia nyata, misalnya kebenaran dari segi hukum, moral, agama (dan bahkan kadang-kadang) logika, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2010: 5).

Cerita dalam cerpen cenderung padat dan kurang kompleks dibanding novel. Berdasarkan ukuran panjang ceritanya, cerpen merupakan cerita yang pendek

sehingga dapat selesai dibaca dalam sekali duduk (Sayuti, 2000: 9). Berbeda dengan novel yang satu buku hanya memuat satu judul cerita, pada satu buku kumpulan cerpen dapat memuat beberapa judul cerita. Namun, ukuran panjang pendek sebuah cerpen memang tidak ada ukuran pasti dan tidak ada kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli. Berdasarkan jumlah kata yang dimiliki, cerita pendek dibedakan menjadi tiga kategori. *Short short story* adalah cerpen yang pendek atau bahkan pendek sekali, berkisar 500-an kata; *middle short story* adalah cerpen yang panjangnya cukup; dan *long short story* adalah cerpen yang panjang (Nurgiyantoro, 2010: 10). Dengan demikian cerita pendek adalah salah satu genre sastra berbentuk prosa yang memiliki ciri khas berupa ukuran yang pendek dengan pokok kejadian, latar, dan tokoh yang terbatas, serta waktu yang singkat.

Iskandar (2010) mengemukakan bahwa apresiasi sastra adalah suatu kegiatan mengakrabi karya sastra untuk mendapatkan pemahaman, penghayatan, dan penikmatan terhadap karya itu sehingga diperoleh kekayaan wawasan dan pengetahuan, kepekaan pikir, dan rasa terhadap berbagai segi kehidupan. Dari kegiatan tersebut akhirnya timbul kecintaan dan penghargaan terhadap karya sastra. Demikian pula dengan apresiasi karya prosa fiksi, khususnya cerpen. Lebih lanjut, Iskandar (2010) mengungkapkan bahwa mengapresiasi sastra, dalam penelitian ini cerpen, dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan membaca cerpen secara langsung dari teksnya. Dengan demikian, membaca cerpen merupakan salah satu cara untuk mengapresiasi karya sastra atau cerpen

tersebut. Tujuan membaca cerpen adalah untuk mendapatkan pemahaman, penghayatan, dan penikmatan terhadap cerpen tersebut.

Soedarso (2006: 58) mengungkapkan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Membaca untuk mendapatkan pemahaman disebut juga dengan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan aktivitas yang dapat meningkatkan daya nalar (Tampubolon, 1990: 6-7). Dalam kegiatan ini, pembaca berusaha menemukan dan memahami informasi yang dikomunikasikan oleh pengarang serta mempelajari cara-cara pengarang menyajikan pikiran-pikirannya. Secara lebih sederhana, Somadayo (2011: 10) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses pemaknaan yang sudah digabungkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca dan dihubungkan dengan isi bacaan. Dengan demikian, membaca pemahaman adalah aktivitas memahami bacaan secara mandalam untuk mendapatkan informasi yang optimal dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman awal pembaca.

B. Unsur-Unsur Pembangun Cerpen

Memahami cerpen adalah memahami unsur-unsur pembangun cerpen tersebut. Unsur-unsur pembangun cerpen sama dengan unsur pembangun fiksi. Unsur-unsur inilah yang pada akhirnya harus dipahami pembaca dalam membaca cerpen. Unsur-unsur tersebut terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri

sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu dan secara tidak langsung turut membangun karya sastra tersebut.

1. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi roh cerita yang menentukan pembentukan unsur lain dalam cerita. Dalam tema tersirat amanat atau tujuan pengarang menulis cerita. Tema dalam cerpen dijabarkan dalam setiap satuan peristiwa dalam cerita, misalnya melalui tingkah laku atau jalan hidup pelakunya. Nurgiantoro (2010: 70) menyebut tema sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum sebuah karya. Gagasan dasar umum inilah yang telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang dipergunakan untuk mengembangkan cerita.

Menentukan tema sebuah karya fiksi bukan sesuatu yang mudah. Tema harus disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian tertentu di dalam cerita (Nurgiantoro, 2010: 68). Hal ini disebabkan tema merupakan unsur yang tidak secara eksplisit disampaikan langsung oleh pengarang. Perlu pemahaman secara lebih mendalam dengan menyatukan unsur-unsur lain dalam cerpen untuk dapat menemukan tema sebuah cerpen.

2. Plot

Plot dapat dikatakan sebagai unsur paling penting untuk membangun sebuah cerita. Secara tradisional disebut dengan istilah alur atau jalan cerita. Stanton (via Nurgiantoro, 2010: 113) mengemukakan bahwa plot berisi urutan kejadian yang dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Plot dapat dilihat sebagai cerminan atau berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, berasa,

dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan (Nurgiyantoro, 2010: 113). Plot sebuah cerita dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir.

- a. Tahap awal. Pada tahap awal cerita, di samping untuk memperkenalkan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita, konflik sedikit demi sedikit juga sudah dimunculkan.
- b. Tahapan tengah. Tahap ini menyajikan pertikaian, menampilkan pertentangan konflik yang sudah dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat dan menegangkan. Pada bagian inilah inti cerita disajikan.
- c. Tahap akhir. Tahap ini menampilkan adegan tertentu sebagai akibat dari klimaks. Tahapan solusi/penyelesaian masalah atau bisa juga disebut sebagai tahapan anti klimaks (Nurgiyantoro, 2010: 145-147).

3. Penokohan

Salah satu unsur pembangun fiksi adalah penokohan. Penokohan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan tokoh cerita, perwatakan, penempatan, dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2010: 166). Selain itu, penokohan juga meliputi teknik pewujudan dan pengembangan tokoh dalam cerita. Dengan kata lain, penokohan merupakan perwujudan dari segala gambaran tentang tokoh. Tokoh dalam cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiantoro, 2010 : 167). Tokoh-tokoh dalam cerita dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2010: 176-191).

- a. Berdasarkan segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita.
 - 1) Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita.
 - 2) Tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan hadir jika ada kaitannya dengan tokoh utama, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Berdasarkan peran tokoh dalam pengembangan plot.
 - 1) Tokoh protagonis adalah tokoh yang sesuai dengan pandangan, harapan, norma dan nilai-nilai ideal pembaca.
 - 2) Tokoh antagonis adalah tokoh yang tidak membawakan nilai-nilai moral sebagaimana pandangan pembaca.

4. Latar

Latar atau seting merujuk pada pengertian tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan (Abrams via Nurgiyantoro, 2010: 216). Latar menjadi pijakan cerita yang konkret dan jelas sehingga memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi.

- a. Latar Tempat. Latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- b. Latar Waktu. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- c. Latar Sosial. Latar sosial merupakan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam

karya fiksi. Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan sikap.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang berhubungan dengan siapa yang menceritakan dan dari posisi mana peristiwa tersebut diceritakan (Nurgiyantoro, 2010: 246). Sebuah konflik akan menjadi berbeda penyelesaiannya jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda pula, misalnya sudut pandang seorang dokter dengan sudut pandang seorang pemulung.

6. Nilai Moral

Nilai moral biasa disebut amanat. Setiap karya sastra diciptakan pasti memiliki nilai moral yang ingin diungkapkan penulis. Moral dalam cerita menurut Kenny (via Nurgiyantoro 2009: 321), merupakan suatu ajaran moral yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang berkaitan dengan pembaca. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh, pembaca dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan yang diamanatkan. Karya sastra, fiksi, senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia.

Moral dalam karya sastra cenderung berada dalam pengertian yang baik. Dengan demikian, jika dalam sebuah karya ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh yang kurang terpuji, baik tokoh antagonis maupun protagonis, tidak berarti pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak demikian. Sikap dan tingkah laku tokoh tersebut hanyalah model yang kurang baik. Model ini sengaja ditampilkan agar tidak diikuti oleh pembaca.

C. Strategi Pembelajaran Membaca Cerpen

Setiap kemampuan berbahasa masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Kemampuan membaca berbeda dengan menyimak, berbicara, dan menulis. Kemampuan membaca merupakan kemampuan aktif reseptif yang memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan reseptif, pembaca dituntut untuk menangkap informasi sebanyak-banyaknya dari bacaan yang dihadapinya. Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan membaca memerlukan keaktifan dari pembaca untuk mampu memahami isi bacaan. Berbeda dengan kemampuan membaca, kemampuan menyimak lebih menekankan pada kemampuan pasif reseptif yang menuntut kemampuan penyimak dalam menangkap makna dan informasi dari bunyi bahasa yang diucapkan pembicara. Dengan demikian, dalam mengajarkan masing-masing kemampuan diperlukan pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang berbeda-beda.

Strategi secara umum diartikan sebagai suatu cara, teknik, taktik, atau siasat yang digunakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan (Pringgowidagda, 2002: 88). Proses pembelajaran juga disusun berdasarkan sebuah tujuan yaitu agar kompetensi yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2009: 3) juga mengungkapkan bahwa strategi merupakan sebuah taktik atau pola yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan strategi yang tepat dimaksudkan agar peserta didik dapat lebih leluasa dalam berpikir dan mengembangkan kemampuan kognitifnya. Dengan demikian, pemilihan strategi yang tepat penting untuk dilakukan oleh seorang

guru. Dalam konteks kegiatan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai cara, teknik, taktik, atau siasat yang dapat digunakan oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan keinginan.

Berbagai jenis strategi dalam pembelajaran telah banyak dirumuskan oleh para ahli, termasuk strategi pembelajaran membaca. Dalam pembelajaran membaca, strategi diperlukan agar siswa dapat menangkap informasi dalam bacaan secara optimal. Martha Rapp Ruddell dalam bukunya *Teaching Content Reading and Writing* (2005) membahas beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis. Strategi membaca tersebut adalah CORI, CSSR, CT-RA, DIA, DRA, DR-TA, GMA, K-W-L PLUS, Prep, QAR, QTA, RAFT, REAP, ReQAR, ReQUEST, SFA, SQP2RS, SQ3R, SSR, TPRC, VSS, *Anticipation Guides*, *Reading Response Groups*, *Semantic Mapping*, *Three Level Reading Guides* dan beberapa strategi lainnya.

Strategi-strategi tersebut dirancang untuk pembelajaran membaca khususnya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan, termasuk bacaan sastra. Salah satu strategi membaca yang dikemukakan Ruddell dalam buku tersebut adalah strategi *three level reading guides*. Strategi *three level reading guides* menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut karena memberikan penawaran pemahaman yang lebih mendalam dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Vacca dan Vacca dalam bukunya *Content Area Reading: Third Edition* (1989) memaparkan dua macam strategi *reading guides* atau strategi panduan membaca yaitu *three level reading guides* dan *selective reading guides*. Kedua

strategi tersebut merupakan bentuk pengembangan dari strategi *reading guides* atau panduan membaca. Namun, kedua strategi tersebut memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Kedua strategi tersebut akan sedikit diuraikan sebagai berikut.

Strategi *three level reading guides* merupakan salah satu jenis strategi *reading guides* atau panduan membaca. *Reading guides* didesain untuk membantu proses berpikir seorang pembaca. Herber (via Vacca dan Vacca, 1989: 161) mengungkapkan bahwa “*reading and study guides simplify text for student*”. Jadi, *reading guides* akan memudahkan pembaca, khususnya siswa, dalam memahami bacaan yang dihadapainya. Strategi *three level reading guides* dijalankan dengan cara mengarahkan siswa untuk melalui setiap tahapan-tahapan pemahaman secara terstruktur. Strategi tersebut menganggap bahwa pemerolehan pemahaman merupakan sebuah proses. Tahapan pemahaman yang harus dilalui adalah pemahaman literal, interpretatif, dan aplikatif. Pada intinya, langkah pembejarian menggunakan strategi tersebut adalah mengarahkan siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan panduan yang telah disediakan oleh guru. Kemudian siswa mendiskusikan tanggapan masing-masing individu dalam diskusi kelompok.

Strategi *selective reading guides* berbeda dengan strategi *three level reading guides*. Jika pemahaman dalam strategi *three level reading guides* dibangun secara bertahap maka dalam *selective reading guides* pemerolehan pemahaman tidak dibangun secara bertahap (*noninterlocking*). Kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran membaca menggunakan strategi *selective reading guides* adalah membaca hanya pada bagian teks yang telah ditentukan dan memberi tanggapan

terhadap pertanyaan panduan yang telah disediakan oleh guru (Vacca dan Vacca, 1989: 173).

Berbagai jenis strategi dalam pembelajaran telah banyak dirumuskan oleh para ahli. Tugas guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang bermutu adalah mempersiapkan segala yang diperlukan dalam pembelajaran dengan baik. Salah satunya adalah memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan baik kebutuhan guru maupun siswa.

D. Strategi *Three Level Reading Guides*

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah proses yang disusun sedemikian rupa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran memerlukan tahapan-tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap persiapan, guru sebagai pemangku utama pendidikan perlu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu cara agar kegiatan pembelajaran yang direncanakan dapat mencapai target yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya sebuah strategi dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran kemampuan membaca.

Three level reading guides yang dalam bahasa Indonesia berarti Panduan Membaca Tiga Tingkatan merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk membantu meningkatkan pemahaman pembaca terhadap isi teks bacaan. Strategi ini diperkenalkan oleh Harold L. Herber. *Three level reading guides* adalah strategi hasil pengembangan dari tiga tingkatan pemahaman. Herber (via Ruddell,

2005: 118) mengungkapkan tiga tingkatan pemahaman yang sesuai dengan strategi *three level reading guides*, yaitu literal, interpretatif, dan aplikatif.

Pemahaman literal mencakup kemampuan siswa menangkap arti yang tertera secara tersurat (eksplisit). Siswa hanya menangkap informasi yang terletak secara literal dalam teks bacaan (*reading the lines*). Pemahaman interpretatif merujuk pada kemampuan siswa menangkap makna yang lebih dalam dari sebuah teks yaitu makna-makna tersirat yang secara eksplisit tidak dinyatakan oleh penulis. Pada tataran yang paling tinggi, pemahaman aplikatif menuntut siswa untuk melibatkan pengetahuan yang dimiliki untuk mengevaluasi informasi sebuah teks. Pada tahap ini diperlukan sikap kritis siswa (Ruddell, 2005: 118). Dengan demikian, strategi ini memungkinkan pemahaman siswa terhadap teks ter gali lebih dalam mulai dari memahami apa yang tersurat dan tersirat dari teks hingga menghubungkan pemahaman tersebut dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelum membaca.

Ruddell (2005: 249) mengungkapkan strategi ini digunakan sebagai panduan sebelum, saat, dan setelah kegiatan membaca. Panduan ini sangat bermanfaat bagi siswa karena mengubah teks yang sulit menjadi lebih mudah seperti yang diungkapkan Herber (via Vacca dan Vacca, 1989: 161) bahwa "*reading and study guides simplify text for students*". Strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen, khususnya meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan cerpen. Vacca dan Vacca (1989: 169) mengungkapkan bahwa "*A three level guide can easily be adapted to dramatic, narrative, and poetic forms of literature*". Cerpen merupakan salah satu bentuk

teks naratif sehingga strategi ini dapat untuk digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen.

Strategi ini menuntut keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan membaca secara individual, berdiskusi dalam kelompok kecil, dan merekonstruksi pengetahuan dengan menggabungkan informasi yang diterima dari teks dengan pengetahuan awal yang dimiliki.

Herber (via Ruddell, 2005: 247) emphasizes that the intent of the guide is, first, to maintain classroom focus on subject matter while teaching reading and study strategies indirectly, as they are needed for learning content; second, to “show student how to do what they are required to do” (1978, p.6); and finally, to provide a structure that will assist student before, during, and after reading”.

Herber (via Ruddell, 2005: 247) menegaskan bahwa tujuan dari panduan ini adalah, pertama, untuk menjaga fokus kelas pada subjek persoalan ketika pembelajaran strategi membaca dan belajar secara tidak langsung, kedua, untuk “menunjukkan kepada siswa bagaimana berbuat dan apa yang harus mereka perbuat” (1978, p.6); dan terakhir untuk menunjukkan struktur yang akan membantu siswa sebelum, saat, dan setelah membaca.

Tujuan yang diungkapkan oleh Herber sejalan dengan pendapat Ismail (2002: 80) bahwa tujuan strategi *reading guide* adalah membantu siswa lebih mudah dan terfokus dalam memahami materi yang dipelajari. Pada dasarnya pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan beberapa pernyataan (bukan pertanyaan) yang harus ditanggapi siswa dengan setuju atau tidak setuju (Ruddell, 2005: 250). Siswa harus menyediakan alasan yang tepat untuk setiap tanggapan yang diberikan. Pernyataan-pernyataan yang disediakan guru dibagi ke dalam tiga kategori sesuai dengan tingkatan pemahaman yang akan dituju. Selanjutnya, siswa mendiskusikan tanggapan mereka dalam sebuah kelompok kecil. Pada akhirnya siswa secara berkelompok harus membuat kesimpulan terhadap teks yang dibaca.

Pada penelitian ini, teks yang digunakan adalah cerita pendek atau cerpen sehingga pada akhir pembelajaran siswa diminta menyimpulkan unsur intrinsik cerpen.

Ruddell (2005: 248) menguraikan bahwa proses pembelajaran dengan strategi *three level reading guides* dibagi menjadi tiga bagian kegiatan. Setiap bagian kegiatan memiliki tujuan berbeda-beda tetapi pada akhirnya semua kegiatan bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa secara komprehensif terhadap bacaan yang dihadapinya. Pemahaman tersebut dibentuk secara bertahap melalui tiga bagian kegiatan yang harus dijalankan. Pada setiap bagian kegiatan guru telah menyediakan serangkaian pernyataan yang harus ditanggapi siswa. Lebih lanjut, Ruddell (2005: 248) menguraikan proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan strategi *three level reading guides* adalah sebagai berikut.

1. Bagian I (Pemahaman Literal)

Kegiatan bagian I bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa pada tataran pemahaman literal. Pemahaman literal merupakan tingkat pemahaman awal yang diperoleh seorang pembaca yaitu pemahaman sebatas mengenal dan menangkap arti. Pembaca hanya dituntut untuk menemukan makna atau informasi yang jelas tersurat dalam sebuah teks bacaan tanpa melibatkan pengetahuan di luar teks cerpen. Pernyataan panduan literal meliputi pokok-pokok isi cerpen, tokoh, dan latar terjadinya peristiwa. Langkah-langkah untuk kegiatan bagian I dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Siswa secara individu membaca petunjuk tertulis yang telah disediakan guru dan membaca pernyataan untuk bagian I dari *three level reading guides*.

- b. Siswa membaca keseluruhan bagian teks yang dibagikan oleh guru. Pada penelitian ini teks yang digunakan adalah cerita pendek atau cerpen.
- c. Siswa membaca ulang pernyataan pada bagian I, kemudian memberi tanda (√) pada pernyataan yang dipercaya didukung oleh teks dan siswa menentukan bagaimana teks mendukung pilihan mereka.
- d. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Kelompok kecil bertemu untuk mengidentifikasi, mendukung, membandingkan, memperdebatkan, dan mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian I.

2. Bagian II (Pemahaman Interpretasi)

Kegiatan bagian II bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa pada tataran pemahaman interpretasi. Untuk mendapatkan pemahaman interpretasi, sudah diperlukan sikap kritis dari pembaca untuk menginterpretasikan makna atau informasi yang lebih mendalam dari teks bacaan. Dengan demikian, pembaca dituntut untuk menemukan makna atau informasi yang tersirat dalam sebuah teks bacaan.

Pernyataan-pernyataan interpretatif meliputi watak tokoh, penyebab konflik, konflik yang dialami tokoh, penyelesaian konflik, kemungkinan yang akan terjadi jika jalan cerita dirubah, serta informasi-informasi yang tidak secara tersurat dinyatakan dalam teks cerpen. Langkah-langkah untuk kegiatan bagian II dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Siswa secara individu membaca dan merespon pernyataan bagian II.

- b. Kelompok kecil berkumpul mengidentifikasi, mendukung, membandingkan, memperdebatkan, dan mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian II.

3. Bagian III (Pemahaman Aplikatif)

Kegiatan bagian III bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa pada tataran pemahaman aplikatif. Dalam strategi *three level reading guides*, pemahaman aplikatif merupakan tingkat pemahaman tertinggi yang akan diperoleh pembaca. Siswa harus keluar dari teks cerpen dan menggunakan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari untuk memberikan tanggapan yang sesuai terhadap teks cerpen.

Pernyataan-pernyataan panduan pada tingkat aplikatif akan mengantarkan siswa menemukan amanat, pesan moral, serta hal-hal yang patut atau tidak patut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dalam bagian III tersebut mengharuskan siswa untuk menggunakan pengetahuan awal yang dimiliki untuk mengkritisi isi teks bacaan. Langkah-langkah untuk kegiatan bagian III dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Siswa secara individu membaca dan merespon pernyataan bagian III.
- b. Kelompok kecil berkumpul mengidentifikasi, mendukung, membandingkan, memperdebatkan, dan mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian III.
- c. Guru memimpin seluruh kelompok diskusi kelas untuk menyimpulkan hasil penemuan dari membaca, dan/atau mengklarifikasi atau memperluas ide-ide dari membaca dan diskusi kelompok kecil.

- d. Guru membuat kegiatan berkelanjutan untuk memperluas informasi, pembelajaran berkelanjutan, dan penguatan terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan uraian langkah-langkah strategi *three level reading guides* dapat disimpulkan bahwa strategi ini digunakan untuk merangsang respon aktif siswa terhadap makna atau informasi dari teks bacaan secara bertahap. Tahapan pemahaman yang dibangun yaitu pemahaman literal, interpretatif, dan aplikatif.

E. Penerapan Strategi *Three Level Reading Guides* dalam Pembelajaran Membaca Cerpen

Strategi *three level reading guides* dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa SMP kelas VII. Strategi ini berupa panduan membaca yang dibedakan ke dalam tiga tahapan pemahaman yaitu literal, interpretatif, dan aplikatif. Pembelajaran membaca cerpen pada siswa SMP kelas VII dituangkan dalam Kompetensi Dasar: 15. 2. Menentukan realitas kehidupan anak yang terefleksi di dalam buku cerita anak asli atau terjemahan. Format panduan yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran membaca cerpen seperti berikut.

Lembar Kerja Kelompok
Judul Cerpen: Krim Pemutih

Kalian telah membaca cerpen, menanggapi panduan membaca secara individu, dan menandai bagian-bagian dari cerpen yang mendukung pendapat kalian. Sekarang, bandingkan dan diskusikan tanggapan kalian sehingga diperoleh sebuah kesepakatan. Tuliskan tanggapan yang telah kalian sepakati sebagai penguatan terhadap setiap jawaban kalian!

I. Pernyataan Bagian I (Literal).

Pernyataan pada bagian I ini dapat langsung kalian temukan karena tertulis langsung di dalam cerpen.

1. ____ Alisa ingin membeli krim pemutih karena wajahnya sangat hitam.
.....
2. ____ Alisa mendapat info krim pemutih dari iklan televisi.
.....
3. ____ Setelah secara rutin menggunakan krim pemutih, Alisa mendapatkan banyak pujian.
.....
4. ____ Ketika bangun tidur, wajah Alisa terasa gatal karena gigitan semut.
.....
5. ____ Menurut dokter, wajah Alisa sulit disembuhkan lagi.
.....
6. ____ Alisa akhirnya menyesal karena menggunakan krim pemutih secara berlebihan.
.....

II. Pernyataan Bagian II (Interpretatif).

Pernyataan di bawah ini tidak secara langsung tertulis dalam cerpen. Kalian dapat menghubungkan informasi yang kalian dapat dari cerpen dengan pengetahuan kalian.

1. ____ Umar adalah anak yang iri dengan bertambahnya kecantikan Alisa.
.....
2. ____ Alisa adalah anak yang tidak dapat mensyukuri pemberian Tuhan.
.....
3. ____ Mama dan Papa adalah orang tua yang bijaksana dan pengertian.
.....
4. ____ Penyebab masalah adalah Aliya ingin memiliki kulit putih maka ia membeli krim pemutih.
.....
5. ____ Puncak masalah terjadi ketika Mama membawa Alisa ke dokter.
.....
6. ____ Jika Alisa tidak tergoda iklan krim pemutih maka wajahnya tidak akan gatal-gatal alergi.
.....

III. Pernyataan Bagian III (Aplikatif).

Pernyataan di bawah ini dapat kalian tanggapi dengan menggunakan pengetahuan dan pendapat yang kalian miliki dan coba hubungkan dengan kehidupan kalian!

1. ____ Jika memiliki kulit sawo matang seperti Aliya, maka kita juga akan merasa tidak percaya diri.
.....
2. ____ Orang-orang berkulit gelap perlu menggunakan krim pemutih agar kulitnya menjadi putih bersih.
.....
3. ____ Kita harus menjaga kecantikan fisik karena kecantikan fisik jauh lebih penting dari kecantikan hati.
.....

Berdasarkan pernyataan panduan dan tanggapan yang telah kalian diskusikan, simpulkanlah unsur-unsur intrinsik dari cerpen yang telah kalian baca!

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *three level reading guides* dapat diaplikasikan dalam pembelajaran membaca cerpen. Langkah-langkah aplikatif tersebut adalah sebagai berikut.

1. Siswa mendengar penjelasan guru mengenai langkah pembelajaran membaca cerpen menggunakan strategi *three level reading guides*. Pada tahap ini guru juga memperkenalkan tingkatan pernyataan panduan strategi ini.
2. Masing-masing siswa menerima teks cerpen dan lembar kerja *three level reading guides*.
3. Siswa secara individu membaca petunjuk tertulis dan pernyataan-pernyataan panduan untuk bagian I (pernyataan literal).
4. Siswa membaca dalam hati cerpen yang dibagikan oleh guru sambil berpikir tentang tanggapan yang tepat atas pernyataan panduan yang telah mereka baca. Siswa menandai bagian teks yang mendukung pendapatnya.
5. Siswa memberi tanda (B) pada pernyataan yang dianggap benar dan tanda (S) untuk pernyataan yang dianggap salah.
6. Siswa secara berkelompok mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian I hingga memperoleh kesepakatan kelompok. Siswa menuliskan tanggapan dan alasan yang telah disepakati pada lembar kerja kelompok.
7. Siswa secara individu membaca pernyataan-pernyataan untuk bagian II (pernyataan interpretatif) pada lembar *three level reading guides*.
8. Siswa membaca kembali cerpen berdasarkan pernyataan-pernyataan panduan pada bagian II sambil berpikir tentang tanggapan yang tepat atas pernyataan

panduan yang telah mereka baca. Siswa menandai bagian teks yang mendukung pendapatnya.

9. Siswa memberi tanda (B) pada pernyataan yang dianggap benar dan tanda (S) pada pernyataan dianggap salah.
10. Siswa secara berkelompok mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian II hingga memperoleh kesepakatan kelompok. Siswa menuliskan tanggapan dan alasan yang telah disepakati pada lembar kerja kelompok.
11. Siswa secara individu membaca pernyataan-pernyataan untuk bagian III pada lembar *three level reading guides*.
12. Siswa membaca kembali cerpen berdasarkan pernyataan-pernyataan pada bagian III (pernyataan aplikatif) sambil berpikir tentang tanggapan yang tepat atas pernyataan panduan yang telah mereka baca. Siswa menandai bagian teks yang mendukung pendapatnya.
13. Siswa memberi tanda (B) pada pernyataan yang dianggap benar dan tanda (S) untuk pernyataan yang dianggap salah.
14. Siswa secara berkelompok mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian III hingga memperoleh kesepakatan kelompok. Siswa menuliskan tanggapan dan alasan yang telah disepakati pada lembar kerja kelompok.
15. Siswa berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen yang dibaca berdasarkan pernyataan dan tanggapan yang telah didiskusikan sebelumnya pada lembar *three level reading guides*.

16. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain memberikan tanggapan (2-3 kelompok).
17. Siswa dan guru menyimpulkan inti pembelajaran, menentukan tindakan baik yang patut dicontoh dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada pada cerita yang telah dibaca.

F. Evaluasi atau Penilaian Kemampuan Membaca Cerpen

Evaluasi atau penilaian merupakan tahapan penting dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar selalu mengacu pada tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi atau penilaian merupakan sarana untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan pembelajaran tersebut. Kegiatan tersebut harus dilakukan dalam setiap akhir pembelajaran.

Menurut Nurgiyantoro (2012: 5), penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Senada dengan pendapat tersebut, Tuckman (via Nurgiyantoro, 2012: 5) mengungkapkan bahwa “penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan”. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa penilaian merupakan alat ukur sebuah pencapaian suatu tujuan.

Secara lebih jelas, Nurgiyantoro (2012: 15-16) mengemukakan tujuan dan fungsi penilaian sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.
- b. Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap tingkah laku hasil belajar siswa.

- c. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang-bidang atau topik-topik tertentu.
- d. Untuk menentukan prestasi siswa.
- e. Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian tidak hanya menjadi sekadar alat ukur. Lebih dari itu, penilaian menjadi bahan refleksi guru dalam menentukan langkah pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan siswa.

Membaca merupakan sebuah aktivitas reseptif. Akan tetapi, tetap memerlukan keaktifan pembaca dalam memahami maksud yang ingin disampaikan penulis dan informasi yang terkandung dalam bacaan. Untuk mencapai kesesuaian interpretasi antara penulis dan pembaca diperlukan kemampuan memahami bacaan. Kegiatan apresiasi cerpen melalui kegiatan membaca bertujuan untuk mendapatkan pemahaman, penghayatan, dan penikmatan terhadap cerpen tersebut. Evaluasi atau penilaian terhadap kemampuan membaca cerpen pada siswa kelas VII penting untuk dilakukan. Kegiatan tersebut menjadi tolak ukur sejauh mana siswa memahami dan menghayati isi cerpen dan maksud yang ingin disampaikan penulis.

Strategi *three level reading guides* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan proses yang mengacu pada Taksonomi Barret. Taksonomi Barret adalah taksonomi yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968. Barret (via Jannah, 2011: 25) membagi taksonomi ini menjadi lima kategori yang terdiri dari: (1) Pemahaman literal, (2) Reorganisasi, (3) Pemahaman inferensial, (4) Evaluasi, dan (5) Apresiasi. Taksonomi ini hampir sama dengan tahapan pemahaman dalam strategi *three level reading guides*. Strategi tersebut menyediakan langkah pembelajaran

membaca dengan membangun pemahaman siswa melalui tiga tahapan yaitu tahap pemahaman literal, pemahaman interpretatif, dan pemahaman aplikatif. Pemahaman tersebut dibangun dengan memancing siswa untuk mengkritisi pernyataan-pernyataan yang disediakan oleh guru. Tanggapan siswa terhadap pernyataan-pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap isi bacaan, dalam penelitian ini adalah bacaan cerpen.

Pada akhir pembelajaran siswa juga diberikan tes berupa soal pilihan ganda yang terkait dengan isi bacaan. Tes tersebut berupa soal yang telah disertai empat opsi jawaban. Tugas siswa adalah memilih jawaban yang dianggap tepat. Tes pilihan ganda digunakan untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih objektif. Pengembangan alat evaluasi atau penilaian pada penelitian ini mengacu pada taksonomi Barret yang dijabarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1: Kategori Tes Membaca Taksonomi Barret

No.	Kategori	Indikator
1.	Pemahaman Literal	Siswa terampil memahami ide atau informasi yang dengan jelas tersurat dari dalam bacaan atau wacana.
2.	Reorganisasi	Siswa mampu melakukan analisis, sintesis, dan/atau menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan dalam bacaan atau wacana
3.	Pemahaman Inferensial	Siswa memahami ide atau gagasan penulis yang dinyatakan secara tersirat.
4.	Evaluasi	Siswa mampu membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan/wacana dengan melakukan perbandingan ide-ide dan informasi di dalam bacaan/wacana dan dengan menggunakan pengalaman, pengetahuan, kriteria, dan nilai-nilai yang dimiliki sendiri atau dengan menggunakan sumber-sumber lain.
5.	Apresiasi	Siswa mampu melakukan apresiasi atau penghargaan terhadap maksud penulis dalam bacaan/wacana.

G. Kerangka Pikir

Strategi pembelajaran yang selama ini sering digunakan di sekolah masih kurang bervariasi. Dalam pembelajaran membaca cerpen siswa diminta untuk membaca cerpen. Setelah membaca, guru memberikan tugas untuk menganalisis unsur intrinsik cerpen yang siswa baca secara individu. Pembelajaran tersebut kurang efektif sehingga minat membaca siswa juga tidak tumbuh. Perlu strategi baru agar pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat siswa bersemangat.

Strategi *three level reading guides* merupakan strategi untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Cara kerjanya adalah dengan menggali pemahaman siswa, mulai dari tataran paling rendah hingga tataran tinggi yaitu literal, interpretasi, dan aplikasi. Strategi tersebut sesuai dengan Taksonomi Barret. Barret mengembangkan konsep taksonomi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Taksonomi Barret memiliki lima kategori yaitu literal atau pengenalan, reorganisasi, pemahaman inferensial, penilaian, dan apresiasi. Kelima kategori ini memungkinkan siswa untuk memahami, berpikir, dan berinteraksi dengan teks, mulai dari memahami makna tersurat, tersirat hingga aplikasi dengan menghubungkan bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Strategi ini menuntut keaktifan siswa dan guru. Guru harus membuat persiapan yang matang dengan mempersiapkan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan tahap pemahaman siswa. Siswa dituntut pula untuk aktif dan kritis menyampaikan tanggapan dan alasan terhadap pernyataan, baik yang tersurat, tersirat, maupun yang berhubungan dengan pengetahuan awal siswa. Melalui

kegiatan berinteraksi dalam kelompok kecil, siswa akan lebih fokus terhadap materi yang didiskusikan serta peran siswa dalam kelompok akan lebih besar.

Three level reading guides dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami teks yang dianggap sulit. Cerpen adalah salah satu genre sastra yang ukurannya pendek, tetapi bukan berarti memahami cerpen merupakan pekerjaan yang mudah. Cerpen diciptakan dari hasil imajinasi pengarang yang terkesan bebas. Cerita di dalam cerpen tidak dapat disamakan dengan cerita di dunia nyata sehingga majinasi-imajinasi yang disisipkan oleh pengarang sulit dimengerti oleh pembaca. Melalui strategi *three level reading guide* pembaca akan dipandu untuk menemukan informasi yang terdapat di dalam cerpen mulai dari informasi tersurat hingga tersirat. Berdasarkan uraian di atas strategi *three level reading guides* dapat menjadi strategi alternatif dalam pembelajaran membaca cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta.

H. Kajian Hasil Penelitian Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian dari Sheli Dwi Novitasari (2013) berjudul "*Using 'Three Level Guide Strategy' to Improve The Eleventh Graders' Reading Comprehension of Report Texts in SMA Negeri 1 Driyorejo*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca

pemahaman siswa kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi *three level guide* dengan kelompok kontrol yang tidak diajar dengan menggunakan strategi *three level guide*. Hasil ditunjukkan dengan uji-t dan kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} 3,41 dan t_{tabel} 2,009 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 4,85 dan kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 0,81.

Persamaan penelitian Sheli Dwi Novitasari dengan penelitian ini adalah menguji keefektifan strategi yang sama yaitu strategi *three level guides* atau *three level reading guides* dalam pembelajaran membaca. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada jenis teks yang digunakan. Pada penelitian tersebut strategi *three level reading guides* digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks *report* berbahasa Inggris, sedangkan dalam penelitian ini strategi tersebut digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen berbahasa Indonesia.

Kedua, penelitian dari Rina Arifanti (2013) berjudul “Keefektifan Strategi *Question Answer Relationship (QAR)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi *QAR* dan kelompok kontrol yang tidak diajar dengan menggunakan strategi *QAR*. Hasil uji-t dan kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} 3,523, $db = 62$, p sebesar 0,001 ($p < 0,05$), kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen 5,41 dan kontrol 2,78.

Persamaan penelitian Rina Arifanti dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji tentang keefektifan strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Strategi *three level reading guides* dan strategi *QAR* merupakan strategi yang memiliki kemiripan. Kedua strategi tersebut sama-sama menyediakan panduan yang terdiri dari tiga tingkatan pemahaman. Tingkatan pemahaman dalam strategi *QAR* yaitu *right there*, *think and search*, dan *on my own*. Tingkatan pemahaman tersebut sama dengan tingkatan pemahaman strategi *three level reading guides* yaitu literal, interpretatif, dan aplikatif. Perbedaan kedua strategi tersebut terletak pada jenis panduannya. Jika strategi *three level reading guides* berupa pernyataan panduan yang harus ditanggapi siswa maka strategi *QAR* berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa. Perbedaan penelitian ini adalah pada jenis teks yang digunakan. Pada penelitian tersebut menggunakan teks eksplanasi sedangkan penelitian ini menggunakan teks cerpen.

Ketiga, penelitian dari Minati Sri Wahyuningsih (2013) berjudul “Keefektifan Strategi *Story Retelling* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri”. Objek penelitian tersebut adalah pembelajaran membaca pemahaman cerpen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman cerpen siswa kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi *story retelling* dan kelompok kontrol yang tidak diajar dengan menggunakan strategi *story retelling*. Hasil ditunjukkan dengan hasil uji-t dan kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol dan eksperimen

diperoleh nilai t_{hitung} 5,159; p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen 2,82 dan kontrol 0,68.

Persamaan penelitian Minati Sri Widyaningsih dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji tentang keefektifan strategi dalam membaca pemahaman cerpen. Perbedaan penelitian ini adalah pada jenis strategi yang digunakan. Pada penelitian tersebut menguji keefektifan strategi *story retelling* sedangkan pada penelitian ini menguji keefektifan strategi *three level reading guides*.

I. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca cerpen menggunakan strategi *three level reading guides* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*.
- b. Strategi *three level reading guides* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta.

2. Hipotesis Kerja (H_a)

- a. Ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca cerpen menggunakan strategi *three level reading guides* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*.
- b. Strategi *three level reading guides* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi-experimental research*). Ciri dalam penelitian eksperimen yaitu melibatkan dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Sugiyono, 2011: 7). Dalam penelitian eksperimen, variabel-variabel yang ada adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Desain penelitian ini adalah *pretest, posttest, dan control group design* (Arikunto, 2006: 86). Gambaran desain penelitian tersebut dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2: **Desain Penelitian *Pretest, Posttest, dan Control Group Design***

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen (E)	O1	X	O2
Kontrol (K)	O3	-	O4

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O1 : *pretest* kelompok eksperimen

O2 : *posttest* kelompok eksperimen

O3 : *pretest* kelompok kontrol

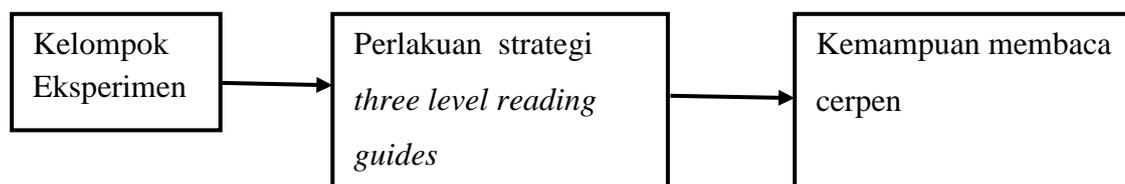
O4 : *posttest* kelompok kontrol

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan strategi *three level reading guides* dalam pembelajaran membaca cerpen, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan strategi *three level reading guides*. Pembelajaran yang dilakukan pada

kelas kelompok kontrol dibiarkan alami menggunakan strategi guru dalam mengajar sehari-hari.

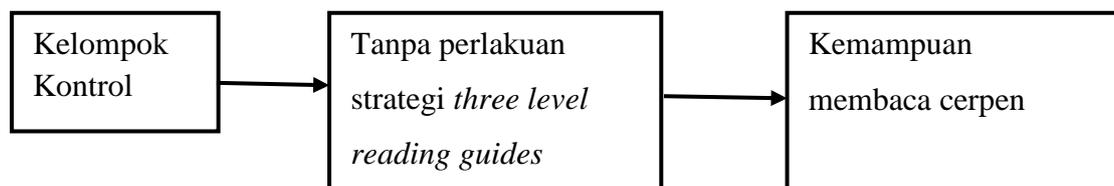
Paradigma merupakan gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 1. **Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen**

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2. **Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol**

Berdasarkan desain dan paradigma penelitian tersebut, masing-masing kelompok dikenai pengukuran *pretest* dan *posttest*. Manipulasi eksperimen menggunakan strategi *three level reading guides* pada kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan strategi *three level reading guides* pada kelompok kontrol.

B. Variabel Penelitian

Mulyatiningsih (2011: 2) menyatakan bahwa variabel adalah karakteristik individu atau benda yang ditandai dengan perbedaan (variasi) nilai atau kondisi yang dimiliki. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi

variabel terikat (*dependent*), dapat diubah, dimanipulasi, atau diganti. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi dari variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *three level reading guides* dan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca cerpen.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan orang yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti (Mulyatiningsih, 2011: 9). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah tujuh kelas meliputi kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, dan VII G.

Tabel 3: Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	34 siswa
VII B	34 siswa
VII C	35 siswa
VII D	34 siswa
VII E	35 siswa
VII F	35 siswa
VII G	34 siswa
Jumlah Total	241 siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari sebuah populasi (Mulyatiningsih, 2011: 10). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) terhadap seluruh kelas yang termasuk anggota populasi. Pengambilan sampel secara acak dilakukan dengan cara diundi. Cara ini memungkinkan seluruh populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih

menjadi sampel dalam penelitian. Dari tujuh kelas di SMP Negeri 16 Yogyakarta pada kelas VII yang menjadi populasi penelitian terpilih kelas VII B dan VII D sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, dilakukan penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan pengundian, kelas VII B terpilih sebagai kelas eksperimen dan VII D sebagai kelas kontrol.

Tabel 4: **Distribusi Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa
VII B	34 siswa
VII D	34 siswa
Jumlah Total	68 siswa

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Sebelum penelitian dilakukan *pretest* berupa tes kemampuan membaca cerpen terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca cerpen. *Pretest* dilakukan untuk menyamakan kemampuan awal yang dimiliki sampel. Skor *pretest* masing-masing kelompok kemudian dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data dalam penelitian. Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa sampel dalam penelitian diambil dari populasi yang memiliki varian sama. Uji-t data *pretest* dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua

kelompok sampel penelitian. Dengan demikian, kedua kelompok berangkat dari titik tolak yang sama.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah dilakukan *pretest* dan terbukti memiliki kemampuan yang sama maka selanjutnya pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca cerpen pada siswa. Peneliti berperan sebagai manipulator dan pengamat. Siswa sebagai sasaran manipulasi.

a. Kelompok Eksperimen.

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan strategi *three level reading guides*. Perlakuan diberikan sebanyak empat kali dengan menggunakan strategi *three level reading guides* pada kelompok eksperimen. Langkah-langkah pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi *three level reading guides* telah dijelaskan pada bab II.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok diberikan pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*. Langkah pembelajaran membaca cerpen di kelas kontrol adalah sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan penjelasan mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen.
- 2) Siswa diberi teks cerpen oleh guru.
- 3) Siswa secara individu membaca dalam hati cerpen yang dibagikan oleh guru.
- 4) Siswa secara individu diberi tugas untuk menentukan unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang telah dibaca.

- 5) Siswa dan guru menyimpulkan inti pembelajaran, menentukan tindakan baik yang patut dicontoh dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada pada cerita yang telah dibaca.

Tabel 5: Tabel Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kelas	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Waktu
1.	VII C	Uji Validitas	Kamis, 30 Januari 2014	08.35–09.15 09.15–09.55
2.	VII F	Uji Validitas	Sabtu, 1 Februari 2014	08.35–09.15 09.15–09.55
3.	VII D	<i>Pretest</i>	Selasa, 4 Februari 2014	08.35–09.15 09.15–09.55
4.	VII B	<i>Pretest</i>	Selasa, 4 Februari 2014	07.15–07.55 07.55–08.35
5.	VII D	Pembelajaran I	Sabtu, 8 Februari 2014	07.15–07.55 07.55–08.35
6.	VII B	Perlakuan I	Senin, 10 Februari 2014	10.50–11.30 11.30–12.10
7.	VII D	Pembelajaran II	Selasa, 11 Februari 2014	08.35–09.15 Istirahat 09.30–10.10
8.	VII B	Perlakuan II	Selasa, 11 Februari 2014	07.15–07.55 07.55–08.35
9.	VII D	Pembelajaran III	Selasa, 18 Februari 2014	08.35–09.15 Istirahat 09.30–10.10
10.	VII B	Perlakuan III	Selasa, 18 Februari 2014	07.15–07.55 07.55–08.35
11.	VII D	Pembelajaran IV	Sabtu, 22 Februari 2014	07.15–07.55 07.55–08.35
12.	VII B	Perlakuan IV	Senin, 24 Februari 2014	10.50–11.30 11.30–12.10
13.	VII D	<i>Posttest</i>	Selasa, 25 Februari 2014	08.35–09.15 09.15–09.55
14.	VII B	<i>Posttest</i>	Selasa, 25 Februari 2014	07.15–07.55 07.55–08.35

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah perlakuan diberikan, langkah selanjutnya dilakukan *posttest*. Bentuk *posttest* sama dengan bentuk *pretest*. *Posttest* digunakan untuk melihat ada atau

tidaknya perbedaan kemampuan membaca cerpen siswa setelah diberi perlakuan dengan strategi *three level reading guides*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Apabila siswa menjawab benar maka diberi skor satu (1), dan apabila salah diberi skor nol (0). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari teori pembelajaran membaca taksonomi Barret. Instrumen soal digunakan pada tahap *pretest* dan *posttest*. Langkah menyusun instrumen terdiri dari: (1) memilih bahan bacaan, (2) menyusun kisi-kisi soal, (3) menulis butir soal dan kunci jawaban.

2. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes membaca cerpen berupa soal objektif sehingga validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk. Validitas isi itu berupa kesesuaian antara instrumen dengan tujuan deskripsi bahan yang akan diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Arikunto, 2010: 214). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*). Penyusunan instrumen berpegang pada kurikulum yang digunakan. Setelah itu, instrumen harus dikonsultasikan kepada ahli di bidangnya (*expert*

judgement). *Expert Judgement* dalam penelitian ini adalah Isti Sri Wahyuningsih, S.Pd., guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta.

Selain harus memenuhi validitas isi dan validitas konstruk, instrumen soal juga harus memenuhi uji validitas butir soal. Instrumen penelitian berupa tes objektif berjumlah 130 soal. Instrumen tersebut diujicobakan kepada 70 siswa kelas VII C dan VII E SMP Negeri 16 Yogyakarta di luar sampel. Dari hasil uji coba instrumen penelitian tersebut kemudian dianalisis tingkat validitasnya dengan bantuan komputer program *Iteman*.

Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa dari 130 soal 48 soal dinyatakan tidak valid (gugur) dan 82 soal dinyatakan memenuhi validitas. Dari 82 butir soal tersebut kemudian dipilih 60 soal yang memenuhi bobot kriteria untuk digunakan sebagai instrumen penelitian *pretest* dan *posttest*. Soal tersebut dibagi menjadi dua yaitu 30 soal untuk *pretest* dan 30 soal untuk *posttest*.

Kriteria untuk menentukan sebuah butir soal dinyatakan valid atau tidak adalah sebagai berikut.

- a. ITK (Indeks Tingkat Kesulitan) harus berada pada kisaran 0,2 -0,8.
- b. IDB (Indeks Daya Beda), tidak boleh negatif.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliability atau keterpercayaan menunjuk pada apakah sebuah instrumen dapat mengacu sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2009: 341). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas yang digunakan adalah dengan *Alpha Cronbach*. Teknik ini sesuai digunakan dalam penelitian yang bersifat dikhotomis. Penelitian yang

bersifat dikhotomis yaitu hanya mengenal dua jawaban, (1) benar dan (0) salah (Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2009: 351). Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan komputer program *Iteman*. Adapun pedoman dalam menentukan reabilitas menurut Caidford (Arikunto, 2010: 238-239) adalah sebagai berikut.

Tabel 6: **Pedoman Reliabilitas Instrumen**

Indeks Reliabilitas	Keterangan
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,40 – 0,70	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Kecil

Berdasarkan analisis menggunakan bantuan komputer program *Iteman*, diketahui bahwa instrumen *pretest* penelitian ini memiliki angka reliabilitas 0,782. Sementara itu, instrument *posttest* memiliki angka reliabilitas 0,752. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrument *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini memiliki angka reliabilitas yang tergolong tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-*t*. Uji-*t* digunakan untuk menguji perbedaan terhadap dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang sudah mendapatkan perlakuan dengan strategi *three level reading guides* dan kelompok kontrol yang tanpa mendapatkan perlakuan (Arikunto, 2010: 3). Analisis data uji-*t* dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Uji-*t* yang dilakukan dengan SPSS adalah uji-*t independent sample* untuk pengujian data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen. Selanjutnya, uji-*t paired sample* untuk pengujian data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hasil uji-*t* dengan SPSS 16, dilihat dari nilai t_{hitung} dan nilai p atau *Asymp.Sig (2-tailed)* pada taraf signifikansi 5%. Hasil interpretasi dengan kaidah signifikansi 2-ekor dapat ditentukan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai $p < 0,05$ maka ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan nilai $p > 0,05$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan hipotesis alternatif ditolak. Dalam sebuah penelitian yang menggunakan analisis data dengan uji-*t*, terdapat dua asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas (Arikunto, 2010: 307).

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini diuji normalitas sebaran data skor kemampuan awal membaca cerpen (*pretest*) dan kemampuan akhir membaca cerpen (*posttest*). Pengujian normalitas sebaran data menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan kaidah *sig.* atau p . Perhitungan uji normalitas tersebut dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Dalam uji normalitas tersebut dilihat nilai $p > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai $p < 0,05$, maka data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui seragam atau tidaknya varian sampel-sampel dari populasi yang sama (Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2009: 216). Uji homogenitas dilakukan dengan melakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan komputer program SPSS 16 dengan menggunakan jalan analisis varian satu jalan. Taraf signifikansi yang dikehendaki adalah 5% dengan derajat kebebasan $(db) = N_1 + N_2 - 2$. Adapun interpretasi dari uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *sig.* atau $p < 0,05$ data berasal dari populasi yang memiliki varian tidak sama (tidak homogen).
- b. Jika nilai *sig.* atau $p > 0,05$ data berasal dari populasi yang memiliki varian sama (homogen).

2. Penerapan Analisis Data

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, kemudian dilakukan analisis data untuk menjawab masalah penelitian yang didasarkan pada data yang diperoleh. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Perhitungan uji-t sepenuhnya menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05).

Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *three*

level reading guides dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*. Uji-t yang digunakan adalah uji-t untuk sampel bebas. Teknik analisis uji-t juga digunakan untuk menguji keefektifan strategi *three level reading guides* dalam pembelajaran membaca cerpen pada kelompok eksperimen. Rumus uji-t yang digunakan adalah uji-t sampel berhubungan.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik atau hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

- μ_1 : Penggunaan strategi *three level reading guides* dalam pembelajaran membaca cerpen.
- μ_2 : Tanpa penggunaan strategi *three level reading guides* dalam pembelajaran membaca cerpen.
- H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca cerpen menggunakan strategi *three level reading guides* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*.
- H_a : Ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca cerpen menggunakan strategi *three level reading guides* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*.

2. Hipotesis Kedua

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

- μ_1 : Penggunaan strategi *three level reading guides* dalam pembelajaran membaca cerpen.
- μ_2 : Tanpa penggunaan strategi *three level reading guides* dalam pembelajaran membaca cerpen.
- H_0 : Strategi *three level reading guides* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta.
- H_a : Strategi *three level reading guides* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan pertama penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi *three level reading guides* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *three level reading guides* dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca cerpen. Data skor *pretest* dan *posttest* diperoleh dari *pretest* dan *posttest* membaca cerpen baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII D, sedangkan kelompok eksperimen adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 16 Yogyakarta. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diuraikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*. *Pretest* dilakukan sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan. *Pretest* membaca cerpen berupa tes

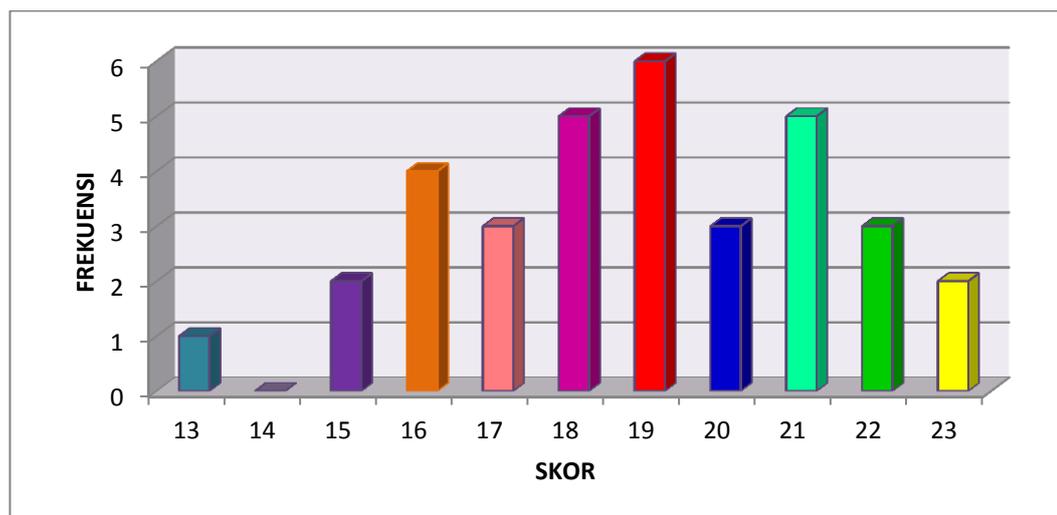
berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 30 butir. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 34 siswa.

Data hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi sebesar 23 dan skor terendah sebesar 13. Skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol adalah 18,79 dengan skor tengah (*median*) 19,00, modus (*mode*) 19 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) 2,471. Hasil tersebut diperoleh dari distribusi skor *pretest* kelompok kontrol berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 7 dan Gambar 3.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol (Kelas VII D) SMP N 16 Yogyakarta

No.	Skor	F	F (%)	FK	FK (%)
1.	23	2	5,9	34	100,0
2.	22	3	8,8	32	94,1
3.	21	5	14,7	29	85,3
4.	20	3	8,8	24	70,6
5.	19	6	17,6	21	61,8
6.	18	5	14,7	15	44,1
7.	17	3	8,8	10	29,4
8.	16	4	11,8	7	20,6
9.	15	2	5,9	3	8,8
10.	13	1	2,9	1	2,9

Data Tabel 7 dapat disajikan dalam bentuk histogram pada Gambar 3.



Gambar 3. **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol**

Hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat dalam Tabel 8.

Tabel 8: **Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol di SMP Negeri 16 Yogyakarta**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X} (<i>mean</i>)	M_d	M_o
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	34	23	13	18,79	19	19

Kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9: **Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol di SMP Negeri 16 Yogyakarta**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	≥ 21	10	29,41	34	100,0
2.	Sedang	17 – 20	17	50,00	24	70,59
3.	Rendah	≤ 16	7	20,59	7	20,59
Total			34	100		

Berdasarkan Tabel 9 kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dapat diketahui bahwa terdapat 10 siswa (29,41%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 17 siswa (50,00%) masuk dalam kategori sedang, dan 7 siswa (20,59%) masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *pretest* kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol adalah kategori sedang.

b. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen

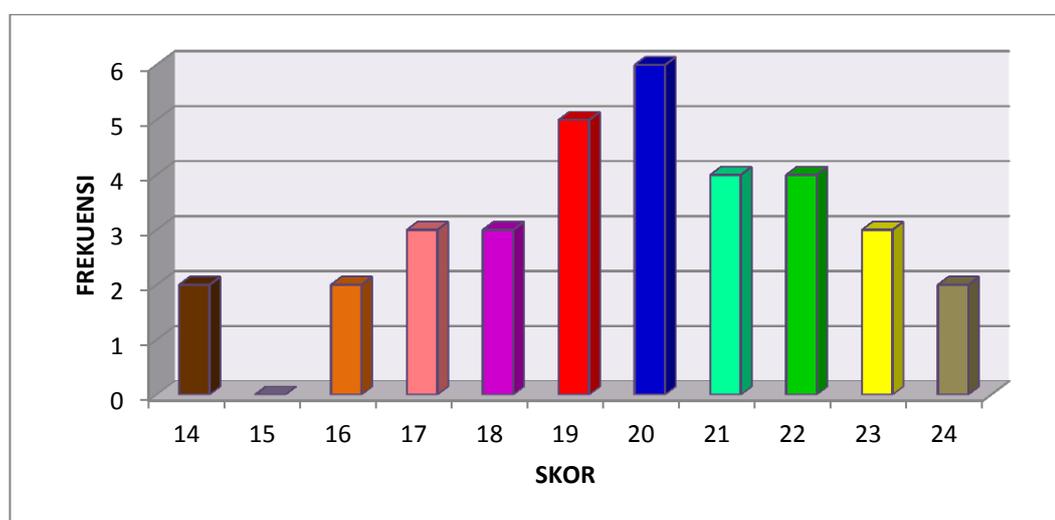
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca cerpen menggunakan strategi *three level reading guides*. *Pretest* membaca cerpen dilakukan sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan. *Pretest* membaca cerpen berupa tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 30 butir. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa.

Data hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi sebesar 24 dan skor terendah sebesar 14. Skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol adalah 19,68 dengan skor tengah (*median*) 20,00, modus (*mode*) 20 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) 2,602. Hasil tersebut diperoleh dari distribusi skor *pretest* kelompok eksperimen berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 10 dan Gambar 4.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) SMP N 16 Yogyakarta

No.	Skor	F	F (%)	FK	FK (%)
1.	24	2	5,9	34	100,0
2.	23	3	8,8	32	94,1
3.	22	4	11,8	29	85,3
4.	21	4	11,8	25	73,5
5.	20	6	17,6	21	61,8
6.	19	5	14,7	15	41,1
7.	18	3	8,8	10	29,4
8.	17	3	8,8	7	20,6
9.	16	2	5,9	4	11,8
10.	14	2	5,9	2	5,9

Data Tabel 10 dapat disajikan dalam bentuk histogram pada Gambar 4.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen

Hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat dalam Tabel 11.

Tabel 11: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 16 Yogyakarta

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	X (Mean)	M _d	M _o
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	34	24	14	19,68	20	20

Kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12: **Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 16 Yogyakarta**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	≥ 22	9	26,47	34	100,0
2.	Sedang	18 – 21	18	52,94	25	73,53
3.	Rendah	≤ 17	7	20,59	7	20,59
Total			34	100		

Berdasarkan Tabel 12 kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dapat diketahui bahwa terdapat 9 siswa (26,47%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 18 siswa (52,94%) masuk dalam kategori sedang, dan 7 siswa (20,59%) masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *pretest* kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol adalah kategori sedang.

c. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

Posttest kemampuan membaca cerpen pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca cerpen tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*. Kelompok kontrol merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*. *Posttest* membaca cerpen dilakukan setelah kelompok kontrol diberi pembelajaran membaca cerpen. *Posttest* membaca cerpen berupa tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 30 butir. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 34 siswa.

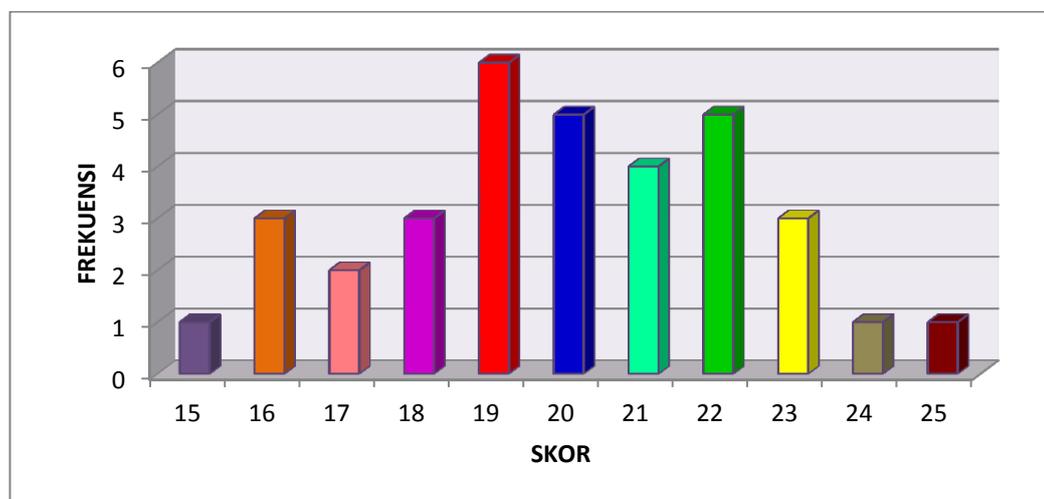
Data hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi sebesar 25 dan skor terendah sebesar 15. Skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol adalah 19,91

dengan skor tengah (*median*) 20,00, modus (*mode*) 19 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) 2,466. Hasil tersebut diperoleh dari distribusi skor *posttest* kelompok kontrol berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 13 dan Gambar 5.

Tabel 13: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol (Kelas VII D) SMP N 16 Yogyakarta**

No.	Skor	F	F (%)	FK	FK (%)
1.	25	1	2,9	34	100,0
2.	24	1	2,9	33	97,1
3.	23	3	8,8	32	94,1
4.	22	5	14,7	29	85,3
5.	21	4	11,8	24	70,6
6.	20	5	14,7	20	58,8
7.	19	6	17,6	15	44,1
8.	18	3	8,8	9	26,5
9.	17	2	5,9	6	17,6
10.	16	3	8,8	4	11,8
11.	15	1	2,9	1	2,9

Data Tabel 13 dapat disajikan dalam bentuk histogram pada Gambar 5.



Gambar 5. **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol**

Hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat dalam Tabel 14.

Tabel 14: **Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol di SMP Negeri 16 Yogyakarta**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X} (<i>mean</i>)	M_d	M_o
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	34	25	15	19,91	20	19

Kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15: **Kategori Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol di SMP Negeri 16 Yogyakarta**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	≥ 22	10	29,41	34	100,0
2.	Sedang	18 – 21	18	52,94	24	70,59
3.	Rendah	≤ 17	6	17,65	6	17,65
Total			34	100		

Berdasarkan Tabel 15 kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dapat diketahui bahwa terdapat 10 siswa (29,41%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 18 siswa (52,94%) masuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa (17,65%) masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *posttest* kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol adalah kategori sedang.

d. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen

Posttest kemampuan membaca cerpen pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca cerpen menggunakan strategi *three level reading guides*. Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman

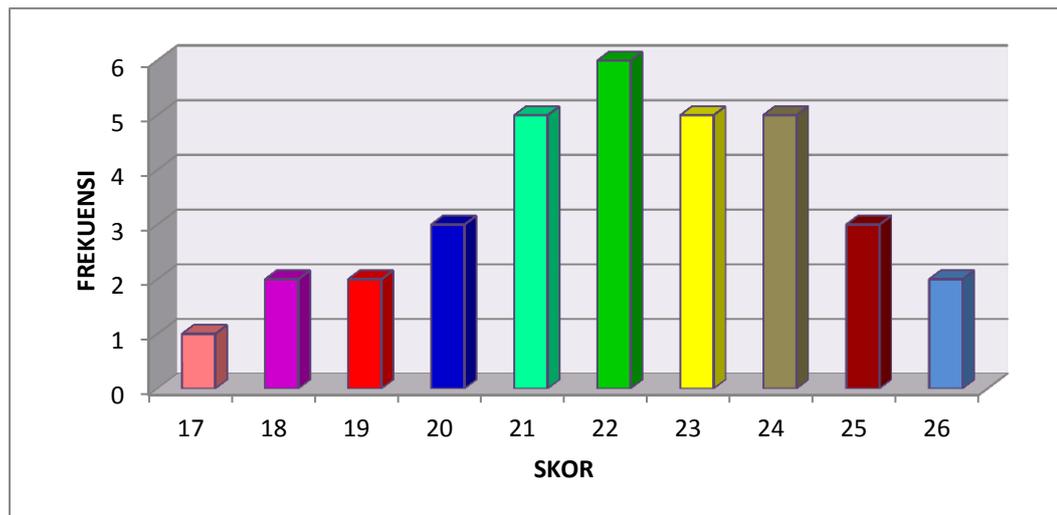
menggunakan strategi *three level reading guides*. *Posttest* membaca cerpen dilakukan setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan. *Posttest* membaca cerpen berupa tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 30 butir. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa.

Data hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi sebesar 26 dan skor terendah sebesar 17. Skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen adalah 22,06 dengan skor tengah (*median*) 22,00, modus (*mode*) 22 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) 2,309. Hasil tersebut diperoleh dari distribusi skor *posttest* kelompok eksperimen berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 16 dan Gambar 6.

Tabel 16: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) SMP N 16 Yogyakarta

No.	Skor	F	F (%)	FK	FK (%)
1.	26	2	5,9	34	100,0
2.	25	3	8,8	32	94,1
3.	24	5	14,7	29	85,3
4.	23	5	14,7	24	70,6
5.	22	6	17,6	19	55,9
6.	21	5	14,7	13	38,2
7.	20	3	8,8	8	23,5
8.	19	2	5,9	5	14,7
9.	18	2	5,9	3	8,8
10.	17	1	2,9	1	2,9

Data Tabel 16 dapat disajikan dalam bentuk histogram pada Gambar 6.



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen

Hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat dalam Tabel 17.

Tabel 17: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 16 Yogyakarta

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	X (mean)	M _d	M _o
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	34	26	17	22,06	22	20

Kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18: Kategori Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 16 Yogyakarta

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	≥ 24	10	29,41	34	100,0
2.	Sedang	21 – 23	16	47,06	24	70,59
3.	Rendah	≤ 20	8	23,53	8	23,53
Total			34	100		

Berdasarkan Tabel 18 kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa terdapat 10 siswa (29,41%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 16 siswa (47,06%) masuk dalam kategori sedang, dan 8 siswa (23,53%) masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *posttest* kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen adalah kategori sedang.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data perbandingan skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata hitung, nilai tengah, modus, dan simpangan baku dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen baik pada *pretest* maupun *posttest* kemampuan membaca cerpen dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19: **Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen SMP Negeri 16 Yogyakarta**

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	34	34	34	34
Skor Tertinggi	23	24	25	26
Skor Terendah	13	14	15	17
<i>Mean</i>	18,79	19,68	19,91	22,06
<i>Median</i>	19	20	20	22
Modus	19	20	19	20
<i>Standar Deviasi</i>	2,471	2,602	2,466	2,309

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat perbandingan antara skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca cerpen antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Jumlah subjek baik kelompok kontrol maupun eksperimen berjumlah 34 siswa. Data skor *pretest* kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi

sebesar 23 dan skor terendah sebesar 13 sedangkan data skor *posttest* menunjukkan skor tertinggi kelompok kontrol sebesar 25 dan skor terendah 15. Data skor *pretest* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi kelompok eksperimen sebesar 24 dan skor terendah sebesar 14 sedangkan data skor *posttest* menunjukkan skor tertinggi kelompok eksperimen sebesar 26 dan skor terendah 17.

Jika dilihat dari skor rata-rata hitung (*mean*) antara *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca cerpen, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen mengalami kenaikan. Pada saat *pretest* kemampuan membaca cerpen skor rata-rata hitung yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 18,79, sedangkan pada saat *posttest* kemampuan membaca cerpen, skor rata-ratanya sebesar 19,91. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 1,12. Sementara itu, pada saat *pretest* kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen, skor rata-ratanya sebesar 19,68, sedangkan pada saat *posttest* kemampuan membaca cerpen, skor rata-ratanya sebesar 22,06. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 2,38. Selisih skor rata-rata hitung kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebesar 1,26.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Sebelum dilakukan pengajuan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Data hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian ini dilakukan

dengan bantuan komputer program SPSS 16. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila p yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Berikut hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Membaca Cerpen di SMP Negeri 16 Yogyakarta**

Data	Kolmogorov-Smirnov	p	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,108	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,096	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,108	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,107	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$

Tabel 20 tersebut menunjukkan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penghitungan normalitas sebaran keempat data diperoleh nilai p sebesar 0,200. Dengan demikian, sebaran data kelompok eksperimen maupun kontrol dapat dikatakan normal karena nilai $p > 0,05$.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dilakukan setelah diketahui bahwa data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal melalui uji normalitas. Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji homogenitas varian dilakukan dengan bantuan SPSS 16.

Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%). Hasil

penghitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca cerpen dapat dilihat dalam Tabel 21.

Tabel 21: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Cerpen**

Data	<i>Levene Statistic</i>	db1	db2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,041	1	66	0,840	Sig 0,840 > 0,05 = homogen
<i>Posttest</i>	0,197	1	66	0,659	Sig 0,659 > 0,05 = homogen

Tabel 21 menunjukkan hasil perhitungan *pretest* siswa diperoleh *Levene Statistic* sebesar 0,041 dengan db1=1 dan db2=66 serta signifikansi sebesar 0,840. Data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varian karena signifikansinya lebih besar dari 0,05. Perhitungan data *posttest* juga menunjukkan hasil serupa yaitu nilai *Levene Statistic* sebesar 0,197 dengan db1=1 dan db2=66 serta signifikansi sebesar 0,659. Data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varian karena signifikansinya lebih besar dari 0,05.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cerpen antara kelompok yang diberi pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi *three level reading guides* dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*. Analisis data ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *three level reading guides* dalam pembelajaran membaca cerpen.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan dan kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen terhadap kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

a. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen (Uji-t Sampel Bebas *Pretest*)

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca cerpen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal membaca cerpen antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji-t *pretest* kemampuan membaca cerpen kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 16 Yogyakarta**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	1,434	1,990	66	0,156	$t_{hitung} < t_{tabel}$ $p 0,156 > 0,05$ = Tidak Signifikan

Hasil analisis diperoleh t_{hitung} sebesar 1,434, t_{tabel} sebesar 1,990, $db = 66$, nilai p sebesar 0,156. Jadi, nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,434 < 1,990$) dan nilai p lebih besar dari 0,05 ($p = 0,156 > 0,05$) yang berarti tidak signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan. Kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan awal membaca cerpen yang sama atau setara.

b. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen (Uji-t Sampel Bebas *Posttest*)

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca cerpen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cerpen antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Rangkuman hasil uji-t *posttest* kemampuan membaca cerpen kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 16 Yogyakarta

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	3,706	1,990	66	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $p 0,000 < 0,05$ = Signifikan

Hasil analisis diperoleh t_{hitung} sebesar 3,706, t_{tabel} sebesar 1,990, $db = 66$, nilai p sebesar 0,000. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,706 > 1,990$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$) yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi *three level reading guides* dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*.

c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* serta Kenaikan Skor Rata-Rata (*Gain Score*) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* serta kenaikan skor rata-rata kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui bahwa strategi *three level reading guides* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen. Hasil uji-t *pretest* dan *posttest* serta kenaikan skor

rata-rata kemampuan membaca cerpen kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* serta Kenaikan Skor Rata-Rata Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	Kenaikan Skor					Keterangan
	Rata-Rata (Gain Score)	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	
Kel. Eksperimen	2,38	7,539	2,031	33	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$
Kel. Kontrol	1,12	3,453	2,031	33	0,002	p 0,000 < 0,05 = Signifikan

Berdasarkan Tabel 24 dapat diketahui hasil uji-t kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 7,539, t_{tabel} sebesar 2,031, $db = 33$, dan nilai p 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,539 > 2,031$) serta nilai p lebih kecil dari 0,05 (p 0,000 < 0,05). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi *three level reading guides*. Dengan demikian, strategi *three level reading guides* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen.

Selain itu, keefektifan penggunaan strategi ini juga ditunjukkan dengan adanya perbedaan kenaikan skor rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 2,38, sedangkan skor rata-rata pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 1,12. Perbedaan kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *three level reading guides* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi *three level reading guides* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah (H_a) menjadi hipotesis nol (H_o), yang berbunyi “tidak ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi *three level reading guides* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*”.

Perbedaan kemampuan membaca cerpen kelompok yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi *three level reading guides* dan tanpa menggunakan strategi *three level reading guides* dapat diketahui dengan mencari perbedaan antara skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t bebas. Hasil analisis uji-t skor *posttest* kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 3,706, t_{tabel} sebesar 1,990, $db = 66$, dan nilai p sebesar 0,000. Pada taraf signifikansi 0,05 (5%) diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,706 > 1,990$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p 0,000 < 0,05$).

Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H₀: Tidak ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi *three level reading guides* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*, **ditolak**.

H_a: Ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi *three level reading guides* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*, **diterima**.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “strategi *three level reading guides* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah (H_a) menjadi hipotesis nol (H₀), yang berbunyi “strategi *three level reading guides* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta”.

Keefektifan strategi *three level reading guides* dalam pembelajaran membaca cerpen dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *pretest* dan skor *posttest* kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan

dan perbedaan *gain score* data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 7,539, t_{tabel} sebesar 2,031, $db = 33$, dan nilai p sebesar 0,000. Pada taraf signifikansi 0,05 (5%) diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,539 > 2,031$) serta nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p 0,000 < 0,05$). Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata (*gain score*) pada kelompok eksperimen yang lebih besar, yaitu 2,38 daripada skor rata-rata kelompok kontrol, yaitu 1,12. Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : strategi *three level reading guides* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta, **ditolak**.

H_a : strategi *three level reading guides* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan strategi *three level reading guides* dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta. Strategi *three level reading guides* sebenarnya bukan strategi yang tergolong baru. Strategi tersebut pertama kali diperkenalkan oleh Harold L. Herber pada tahun 1970 dan sempat menjadi strategi yang cukup populer dalam pembelajaran membaca. Namun, penelitian untuk menguji

keefektifan strategi *three level reading guides* belum pernah dilakukan sebelumnya.

Strategi *three level reading guides* dapat menjadi strategi alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen. Strategi ini dapat memudahkan siswa dalam memahami pokok-pokok isi bacaan dan unsur-unsur intrinsik cerpen. Herber (via Vacca dan Vacca, 1989: 161) mengungkapkan bahwa "*reading and study guides simplify text for students*". Lebih lanjut, Vacca dan Vacca (1989: 169) menambahkan bahwa "*A three level reading guide can easily be adapted to dramatic, narrative, and poetic forms of literature*". Cerpen merupakan salah satu bentuk teks sastra berbentuk naratif sehingga strategi ini dapat untuk digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen. Hal tersebut berkaitan dengan beberapa hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih kurang memenuhi harapan. Minat siswa terhadap bacaan sastra juga masih kurang. Oleh karena itu, pengujian terhadap keefektifan strategi *three level reading guides* sebagai strategi dalam pembelajaran membaca cerpen perlu dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Pemilihan SMP Negeri 16 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian didasarkan pada alasan bahwa strategi *three level reading guides* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta yang berjumlah 241 siswa. Populasi terdiri dari 7 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, dan VII G. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 siswa kelas VII D sebagai kelas kontrol

dan 34 siswa kelas VII B sebagai kelas eksperimen. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *random sampling* yaitu pemilihan sampel secara acak.

Pembahasan penelitian ini akan menguraikan tiga pokok bahasan berkaitan tujuan penelitian yaitu deskripsi kondisi awal kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, perbedaan pembelajaran membaca cerpen antara siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dan keefektifan penggunaan strategi *three level reading guides* dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah kondisi awal ketika kedua kelompok belum mendapatkan pembelajaran membaca cerpen dengan perlakuan masing-masing. Data kondisi awal dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* membaca cerpen pada kedua kelompok sampel. Syarat untuk dapat melanjutkan tahap penelitian selanjutnya dan melakukan analisis data lebih jauh adalah kedua kelompok harus berada pada kondisi yang sama atau setara. *Pretest* terhadap kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan dengan memberikan tes objektif berjumlah 30 soal pilihan ganda dengan 4 opsi jawaban yang harus dikerjakan oleh siswa. Data skor *pretest* kedua kelompok kemudian dianalisis menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.

Data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 23 dan skor terendah 13 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 18,79; modus (*mode*) sebesar 19; skor tengah

(*median*) 1; dan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 2,471. Skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 24 dan skor terendah sebesar 14 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 19,68; modus (*mode*) sebesar 20; skor tengah (*median*) sebesar 20; dan standar deviasi sebesar 2,602. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih tergolong rendah.

Syarat untuk dapat melanjutkan tahap penelitian selanjutnya dan melakukan analisis data lebih jauh maka kedua kelompok harus berada pada kondisi yang sama atau setara. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kondisi awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dari hasil analisis uji-t terhadap data *pretest* kemampuan membaca cerpen. Berdasarkan hasil analisis uji-t data *pretest* kedua kelompok diperoleh nilai t_{hitung} 1,434, t_{tabel} sebesar 1,990, db 66, dan p sebesar 0,156. Pada taraf signifikansi 0,05 (5 %) diketahui nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,434 < 1,990$) dan nilai p lebih besar dari 0,05 (p 0,156 > 0,05) yang berarti tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok sampel berangkat dari titik tolak yang sama.

2. Perbedaan Pembelajaran Membaca Cerpen antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil uji-t terhadap data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan awal yang setara. Setelah syarat terpenuhi maka tahap penelitian selanjutnya dapat dilakukan yaitu tahap pemberian perlakuan. Kedua kelompok mendapatkan perlakuan

berbeda dalam pembelajaran membaca cerpen. Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran membaca cerpen menggunakan strategi *three level reading guides* sedangkan kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*.

Kegiatan awal kelompok kontrol adalah guru menyampaikan materi mengenai pengertian dan unsur-unsur intrinsik cerpen. Metode ceramah masih mendominasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, siswa mendapatkan teks cerpen dan melakukan kegiatan membaca secara individu. Setelah kegiatan membaca dilakukan, siswa menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen. Tugas tersebut merupakan tugas individu yang harus dikerjakan sendiri oleh masing-masing siswa.

Pembelajaran membaca cerpen pada kelas kontrol berlangsung sama dengan guru mengajar di kelas tersebut. Pembelajaran membaca cerpen pada kelas kontrol membuat siswa kurang aktif di kelas. Siswa lebih banyak berinteraksi dengan teks cerpen dan dengan diri sendiri. Proses pembelajaran berlangsung tanpa melibatkan siswa dalam diskusi kelompok sehingga tidak terjalin kerjasama, interaksi, dan komunikasi antarsiswa. Siswa diberi tugas untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen yang telah dibaca secara individu. Siswa merasa kesulitan dan terbebani karena tidak ada kesempatan untuk bertukar pikiran dan bekerjasama dalam memecahkan persoalan dengan siswa lain. Kegiatan yang berlangsung dalam pembelajaran membaca cerpen kelas kontrol menjadi kurang bermakna karena siswa hanya fokus terhadap penjelasan materi dari guru,

membaca dan mengerjakan tugas. Siswa kurang diajak berpikir mengenai tanggapan atau alasan atas jawaban dari tugas yang mereka kerjakan.

Sementara itu, kelompok eksperimen mendapat pembelajaran dengan strategi *three level reading guides*. Strategi *three level reading guides* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memudahkan siswa untuk memahami pokok-pokok bacaan yang mereka baca. Hal ini sejalan dengan pendapat Herber (via Vacca dan Vacca, 1989: 161) yang mengungkapkan bahwa “*reading and study guides simplify text for students*”.

Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan beberapa pernyataan (bukan pertanyaan) yang harus ditanggapi siswa dengan setuju atau tidak setuju. Pernyataan-pernyataan tersebut memandu siswa untuk menemukan pokok-pokok cerita dan unsur intrinsik dari cerpen yang dibaca. Untuk setiap tanggapan yang diberikan, siswa harus menyiapkan alasan yang tepat. Siswa dapat memberikan tanda pada bagian teks yang mendukung pendapat mereka. Tanggapan dan alasan masing-masing individu tersebut kemudian didiskusikan dengan kelompok kecil yang beranggota 4-5 siswa. Pernyataan-pernyataan panduan dibagi dalam tiga bagian sesuai dengan kriteria tingkat pemahaman, yaitu bagian literal, interpretatif, dan aplikatif.

Pernyataan literal merupakan pernyataan-pernyataan panduan yang secara tersurat dinyatakan dalam teks cerpen. Siswa dapat menemukan pernyataan tersebut secara langsung tanpa harus berpikir keras dengan melibatkan pengetahuan di luar teks cerpen. Pernyataan panduan literal meliputi pokok-pokok isi cerpen, tokoh, dan latar terjadinya peristiwa.

Pernyataan interpretatif melibatkan cara berpikir yang lebih kritis. Siswa dapat menghubungkan pengetahuan awal di luar teks yang mereka miliki untuk memberikan tanggapan dan alasan terhadap pernyataan panduan pada tingkat interpretatif. Pernyataan-pernyataan interpretatif meliputi watak tokoh, penyebab konflik, konflik yang dialami tokoh, penyelesaian konflik, kemungkinan yang akan terjadi jika jalan cerita dirubah,serta informasi-informasi yang tidak secara tersurat dinyatakan dalam teks cerpen.

Pernyataan aplikatif merupakan pernyataan panduan yang melibatkan tingkat pemahaman paling tinggi. Siswa harus keluar dari teks cerpen dan menggunakan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari untuk memberikan tanggapan yang sesuai terhadap teks cerpen. Pernyataan-pernyataan panduan pada tingkat aplikatif akan mengantarkan siswa menemukan amanat, pesan moral, serta hal-hal yang patut atau tidak patut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya siswa secara berkelompok harus membuat kesimpulan mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen yang dibaca dengan memanfaatkan pernyataan panduan dan tanggapan yang telah didiskusikan. Strategi *three level reading guides* dapat diterapkan dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah pembelajaran membaca cerpen menggunakan strategi *three level reading guides*. Pada tahap ini guru juga memperkenalkan tingkatan pernyataan panduan yang dimiliki strategi ini.

- 2) Masing-masing siswa menerima teks cerpen dan lembar kerja *three level reading guides*.
- 3) Siswa secara individu membaca petunjuk tertulis dan pernyataan-pernyataan panduan untuk bagian I (pernyataan literal).
- 4) Siswa membaca dalam hati cerpen yang dibagikan oleh guru sambil berpikir tentang tanggapan yang tepat atas pernyataan panduan yang telah mereka baca. Siswa menandai bagian teks yang mendukung pendapatnya.
- 5) Siswa memberi tanda (B) pada pernyataan yang dianggap benar dan tanda (S) untuk pernyataan yang dianggap salah.
- 6) Siswa secara berkelompok mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian I hingga memperoleh kesepakatan kelompok. Siswa menuliskan tanggapan dan alasan yang telah disepakati pada lembar kerja kelompok.
- 7) Siswa secara individu membaca pernyataan-pernyataan untuk bagian II (pernyataan interpretatif) pada lembar *three level reading guides*.
- 8) Siswa membaca kembali cerpen berdasarkan pernyataan-pernyataan panduan pada bagian II sambil berpikir tentang tanggapan yang tepat atas pernyataan panduan yang telah mereka baca. Siswa menandai bagian teks yang mendukung pendapatnya.
- 9) Siswa memberi tanda (B) pada pernyataan yang dianggap benar dan tanda (S) pada pernyataan yang dianggap salah.
- 10) Siswa secara berkelompok mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian II hingga memperoleh kesepakatan kelompok. Siswa

menuliskan tanggapan dan alasan yang telah disepakati pada lembar kerja kelompok.

- 11) Siswa secara individu membaca pernyataan-pernyataan untuk bagian III pada lembar *three level reading guides*.
- 12) Siswa membaca kembali cerpen berdasarkan pernyataan-pernyataan pada bagian III (pernyataan aplikatif) sambil berpikir tentang tanggapan yang tepat atas pernyataan panduan yang telah mereka baca. Siswa menandai bagian teks yang mendukung pendapatnya.
- 13) Siswa memberi tanda (B) pada pernyataan yang dianggap benar dan tanda (S) untuk pernyataan yang dianggap salah.
- 14) Siswa secara berkelompok mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian III hingga memperoleh kesepakatan kelompok. Siswa menuliskan tanggapan dan alasan yang telah disepakati pada lembar kerja kelompok.
- 15) Siswa berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen yang dibaca berdasarkan pernyataan dan tanggapan yang telah didiskusikan sebelumnya pada lembar *three level reading guides*.
- 16) Kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain memberikan tanggapan (2-3 kelompok).
- 17) Siswa dan guru menyimpulkan inti pembelajaran, menentukan tindakan baik yang patut dicontoh dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada pada cerita yang telah dibaca.

Analisis terhadap proses pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi *three level reading guides* menunjukkan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruddell (2005: 249) yang mengungkapkan “*the three level guides encourages rich, active participation and student exchange of ideas*”. Keaktifan siswa terbentuk melalui kegiatan membaca secara individu, berdiskusi dalam kelompok kecil, dan merekonstruksi pengetahuan dengan menggabungkan informasi yang diterima dari teks dengan pengetahuan awal dan pengalaman yang mereka peroleh dari kehidupan sehari-hari.

Strategi ini digunakan sebagai panduan membaca sebelum, saat, dan setelah kegiatan membaca (Ruddell, 2005: 249). Sebelum membaca, siswa aktif membaca dan mengamati pernyataan-pernyataan panduan yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini memungkinkan siswa melakukan prediksi terhadap jalan cerita cerpen. Kemudian, siswa melakukan kegiatan membaca secara individu. Ketika membaca, siswa secara aktif menemukan bagian cerpen yang mendukung tanggapan siswa terhadap pernyataan-pernyataan panduan. Siswa memberikan tanda pada bagian-bagian tersebut. Setelah kegiatan membaca, siswa juga aktif untuk mendiskusikan tanggapan masing-masing individu dengan kelompok kecil. Setiap kelompok harus menuliskan tanggapan beserta alasan yang telah disepakati melalui kegiatan diskusi. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa selama berdiskusi.

Setelah kegiatan membaca, setiap kelompok juga harus mempresentasikan hasil diskusi kelompok kecil kepada kelompok yang lebih besar yaitu kelas.

Ketika beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain member tanggapan. Pada tahap akhir, siswa dan guru bersama-sama menentukan tindakan baik yang patut dicontoh dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada pada cerpen yang telah dibaca. Kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan pernyataan-pernyataan panduan yang telah didiskusikan.

Setelah masing-masing kelompok diberi perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran membaca cerpen, kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh setiap kelompok. Data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 25 dan skor terendah 15 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 19,91; modus (*mode*) sebesar 19; dan skor tengah (*median*) 20. Skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 26 dan skor terendah sebesar 17 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 22,06; modus (*mode*) sebesar 22; dan skor tengah (*median*) sebesar 22. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan pada perolehan skor rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Selain berdasarkan nilai rata-rata kelompok eksperimen yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol, perbedaan kemampuan membaca cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui dari hasil analisis uji-t. Analisis dilakukan terhadap data *posttest* kedua kelompok dengan bantuan komputer program SPSS 16. Berdasarkan analisis hasil uji-t data *posttest* antar kelompok diperoleh t_{hitung} sebesar 3,706, t_{tabel} sebesar 1,990, db 66, dan p 0,000. Pada taraf signifikansi 0,05 (5%), nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,706 >$

1,990) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 (p 0,000 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran membaca cerpen menggunakan strategi *three level reading guides* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran membaca cerpen tanpa strategi *three level reading guides*. Bukti tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian tercapai, strategi *three level reading guides* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca cerpen.

Keefektifan strategi *three level reading guides* dalam pembelajaran membaca cerpen sejalan dengan tujuan yang dikemukakan oleh Ismail (2002: 80) bahwa tujuan strategi ini adalah membantu siswa lebih mudah dan terfokus dalam memahami materi yang dipelajari. Melalui pernyataan-pernyataan panduan yang disediakan, siswa menjadi tahu apa yang harus dicari, apa yang harus dilakukan, dan apa yang akan diperoleh. Siswa juga mengetahui bagian-bagian teks yang penting dan harus lebih didalami. Dengan demikian, kegiatan membaca menjadi bermakna sebab siswa mengerti dengan jelas tujuan kegiatan membaca yang dilakukan.

3. Keefektifan Strategi *Three Level Reading Guides* dalam Pembelajaran Membaca Cerpen

Hasil uji-t pada skor *posttest* yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada *posttest*. Kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil ini diperoleh dengan melihat skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih

tinggi dari skor rata-rata kelompok kontrol. Dari hasil analisis tersebut sebenarnya sudah dapat diketahui bahwa strategi *three level reading guides* efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca cerpen. Namun, untuk mengetahui tingkat keefektifan penerapan strategi *three level reading guides* dalam pembelajaran membaca cerpen perlu dilakukan uji-t berhubungan dan penghitungan kenaikan skor rata-rata terhadap data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Analisis tersebut dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.

Hasil analisis uji-t data kenaikan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 7,539, t_{tabel} sebesar 2,031, $db = 33$, dan nilai p sebesar 0,000. Pada taraf signifikansi 0,05 (5%) diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,539 > 2,031$) serta nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p 0,000 < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran membaca cerpen pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan strategi *three level reading guides*. Dengan demikian, strategi *three level reading guides* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen.

Untuk lebih membuktikan keefektifan strategi *three level reading guides* dalam pembelajaran membaca cerpen dapat dilakukan dengan menghitung peningkatan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* (*gain score*) antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 18,79 sedangkan skor rata-rata *posttest* adalah sebesar 19,91. Kelompok kontrol mengalami kenaikan skor rata-rata hanya sebesar 1,12. Sementara itu, skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 19,68 sedangkan skor rata-rata

posttest adalah 22,06. Kelompok eksperimen mengalami kenaikan skor rata-rata (*gain score*) hingga dua kali lebih besar yaitu sebesar 2,38. Perbedaan kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dari kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol menunjukkan bahwa strategi *three level reading guides* efektif dalam pembelajaran membaca cerpen.

Strategi *three level reading guides* terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta. Strategi ini memberikan panduan membaca yang bertujuan mempermudah siswa untuk memahami pokok-pokok dan unsur-unsur intrinsik cerpen. Strategi ini memberikan kerangka selama membaca sehingga siswa lebih terfokus dengan tujuan yang harus dicapai. Pada penelitian ini, teks bacaan yang digunakan adalah teks cerpen sehingga siswa dipandu untuk mampu menemukan dan memahami pokok-pokok isi dan unsur-unsur intrinsik pembangun cerpen. Pembagian pernyataan-pernyataan menjadi tiga tingkatan membantu proses pembentukan pemahaman secara bertahap, mulai dari pemahaman tataran terendah hingga tertinggi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sheli Dwi Novitasari (2013) berjudul "*Using 'Three Level Guide Strategy' to Improve The Eleventh Graders' Reading Comprehension of Report Texts in SMA Negeri 1 Driyorejo*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi *three level guide* dengan kelompok kontrol yang tidak diajar dengan menggunakan strategi *three level guides*.

Persamaan penelitian Sheli Dwi Novitasari dengan penelitian ini adalah menguji keefektifan strategi yang sama yaitu strategi *three level guides* atau *three level reading guides* dalam kemampuan membaca pemahaman. Perbedaan kedua penelitian ini adalah pada jenis teks yang digunakan. Pada penelitian tersebut strategi *three level reading guides* digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks *report* berbahasa Inggris, sedangkan pada penelitian ini strategi tersebut digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen bahasa Indonesia. Dengan demikian, strategi *three level reading guides* dapat menjadi strategi alternatif yang efektif digunakan dalam pembelajaran membaca.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rina Arifanti (2013) berjudul “Keefektifan Strategi *Question Answer Relationship (QAR)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi *QAR* dan kelompok kontrol yang tidak diajar dengan menggunakan strategi *QAR*.

Persamaan penelitian Rina Arifanti dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji tentang keefektifan strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Strategi *three level reading guides* dan strategi *QAR* merupakan strategi yang memiliki kemiripan. Kedua strategi tersebut sama-sama menyediakan panduan membaca yang dibangun melalui tiga tingkatan pemahaman. Tingkatan pemahaman dalam strategi *QAR* yaitu *right there, think and search*, dan *on my own*. Tingkatan pemahaman tersebut sama dengan tingkatan pemahaman strategi

three level reading guides yaitu literal, interpretatif, dan aplikatif. Perbedaan kedua strategi tersebut terletak pada jenis panduannya. Jika strategi *three level reading guides* berupa pernyataan panduan yang harus ditanggapi siswa maka strategi *QAR* berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa. Perbedaan penelitian ini adalah pada jenis teks yang digunakan. Pada penelitian tersebut menggunakan teks ekplanasi sedangkan penelitian ini menggunakan teks cerpen.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Namun, pada praktiknya penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna karena masih terdapat keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

Waktu penelitian terbatas karena bertepatan dengan persiapan ujian tengah semester sehingga perlakuan yang seharusnya dilakukan sebanyak 6 kali hanya dapat dilakukan selama 4 kali. Hal tersebut berkaitan dengan perijinan yang diberikan pihak sekolah untuk penelitian.

Penelitian ini juga sempat terhenti selama 1 minggu (2 kali pertemuan) karena musibah meletusnya Gunung Kelud sehingga kegiatan pembelajaran harus diliburkan. Hal ini mengakibatkan waktu penelitian lebih lama dari jadwal yang telah ditentukan.

Pembelajaran seringkali tertanggu oleh suara gaduh yang berasal dari luar ruang kelas. Kelas yang digunakan untuk penelitian terletak berdekatan dengan lapangan olahraga sehingga suara siswa yang sedang berkegiatan di luar kelas sering terdengar hingga ke dalam kelas.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca cerpen menggunakan strategi *three level reading guides* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi *three level reading guides*. Hal tersebut diketahui dari hasil uji-t data *posttest* yang membuktikan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan setelah diberi empat kali perlakuan. Hasil penghitungan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,706, t_{tabel} sebesar 1,990, $db = 66$, dan nilai p sebesar 0,000. Pada taraf signifikansi 0,05 (5%) diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,706 > 1,990$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p 0,000 < 0,05$).

Strategi *three level reading guides* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil uji-t berhubungan antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen serta *gain score* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penghitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar 7,539, t_{tabel} sebesar 2,031, $db = 33$, dan nilai p sebesar 0,000. Pada taraf signifikansi 0,05 (5%) diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,539 > 2,031$) serta nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p 0,000 < 0,05$). Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata (*gain score*) pada kelompok

eksperimen yang lebih besar, yaitu 2,38 daripada skor rata-rata kelompok kontrol, yaitu 1,12. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pada skor *pretest* dari skor *posttest* kelompok eksperimen, sehingga strategi *three level reading guides* dinyatakan efektif dalam pembelajaran membaca cerpen.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *three level reading guides* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen. Oleh karena itu, strategi *three level reading guides* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca cerpen.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian, beberapa saran sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen siswa adalah sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 16 Yogyakarta dapat menjadikan strategi *three level reading guides* sebagai salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran membaca cerpen di sekolah.
2. Strategi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu bacaan, khususnya bacaan cerpen. Selain itu, penelitian ini memacu siswa menjadi lebih aktif, sehingga dapat meningkatkan minat baca mereka terhadap bacaan cerpen. Melalui strategi *three level reading guides* diharapkan siswa dapat termotivasi untuk lebih banyak membaca bacaan sastra, khususnya cerpen.

Siswa tidak lagi malas membaca cerpen sebab strategi *three level reading guides* memudahkan siswa untuk memahami sebuah cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifanti, Rina. 2013. "Keefektifan Strategi *Questions Answers Relationship (QAR)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel. *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni UNY 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budianta, Melani, dkk. 2006. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesia Tera.
- Harjasujana, Ahmad Slamet dan Yeti Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan dan Menengah.
- Iskandar, Denny. 2010. *Apresiasi Prosa Fiksi dan Pembelajarannya*. Diakses dari <http://file.upi.edu.com> pada Rabu, 19 Juni 2013.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ismail. 2002. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Iswara, Prana Dwija dan Ahmad Slamet Harjasujana. 1996. *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan dan Menengah.
- Jannah, Mailatul. 2011. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif SPIKPU Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Bantul". *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni UNY 2011.
- Latief, M. 2009. *Kemampuan Membaca Anak Indonesia Masih Rendah* diakses dari <http://edukasi.kompas.com> pada Sabtu, 25 Mei 2013.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan*. Bandung: Alfabeta.
- Novitasari, Sheli Dwi. 2013. "Using 'Three Level Guide Strategy' to Improve The Eleventh Graders' Reading Comprehension Of Report Texts in SMA Negeri 1 Driyorejo". *Skripsi*. Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya 2013.

- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan., Marzuki, dan Gunawan. 2009. *Statistik Terapan: untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purnomo, Bambang. 2012. *Di Indonesia Satu buku Dibaca 5 Orang*. Diakses dari <http://www.suaramerdeka.com> pada Sabtu, 25 Mei 2012.
- Pringgowidagdo. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing (Fourth Edition)*. Hoboken: Hermitage Publishing Services.
- Sayuti, Suminto. A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, DP. 1990. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Vacca, T. Richard dan Joanne L. Vacca. 1989. *Content Area Reading (Third Edition)*. California: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Wahyuningsih, Minati Sri. 2013. "Keefektifan Strategi *Story Retelling* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri". *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni UNY 2013.
- Widiantoro, Wisnu. 2012. *Jumlah Terbitan Buku di Indonesia Rendah*. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com> pada Sabtu, 25 Mei 2013.

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN *PRETEST* MEMBACA CERPEN

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Cerpen berjudul “Aku Tidak Mau Buta”	Literal	Siswa mampu mengidentifikasi fakta atau kejadian yang secara tersurat dinyatakan dalam cerpen.	1	3
		Siswa mampu mengidentifikasi latar yang terdapat dalam cerpen.	2	
		Siswa mampu menemukan bagian awal cerpen.	3	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema yang ada dalam cerpen.	4	2
		Siswa dapat menentukan tokoh utama yang ada dalam cerpen.	5	
	Inferensial	Siswa mampu menentukan karakter tokoh yang terdapat dalam cerpen.	6	3
		Siswa mampu menentukan alur yang digunakan pengarang dalam cerpen.	7	
		Siswa mampu menentukan konflik/peristiwa besar yang terjadi dalam cerpen.	8	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan amanat yang ingin disampaikan penulis melalui cerpen.	9	1
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan sikap untuk menghargai sikap tokoh yang terdapat dalam cerpen.	10	1
Cerpen berjudul “Kayi Malaysia”	Literal	Siswa mampu mengidentifikasi fakta atau kejadian yang secara tersurat dinyatakan dalam wacana.	11	2
		Siswa mampu menemukan bagian awal cerpen.	12	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema yang ada dalam cerpen.	13	1
	Inferensial	Siswa dapat menentukan peristiwa yang akan terjadi bila jalan cerpen diubah.	14	4
		Siswa mampu menentukan penyelesaian konflik yang terjadi dalam cerpen.	15	

		Siswa mampu menemukan makna tersirat dari suatu kejadian dalam cerpen.	16	
		Siswa mampu menentukan alur cerpen.	17	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen.	18	2
		Siswa dapat menentukan nilai negatif yang ada dalam cerpen.	19	
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan sikap untuk menghargai sikap tokoh yang terdapat dalam cerpen.	20	1
Cerpen berjudul “Adik Sang Bintang”	Literal	Siswa mampu mengidentifikasi fakta atau kejadian yang secara tersurat dinyatakan dalam cerpen.	21	2
		Siswa mampu menemukan bagian awal cerpen dalam cerpen.	22	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema cerpen yang ada dalam cerpen.	23	1
	Inferensial	Siswa mampu menentukan konflik yang terjadi dalam cerpen.	24	5
		Siswa mampu menentukan penyelesaian konflik yang terjadi dalam cerpen.	25	
		Siswa mampu menemukan makna tersirat dari suatu kejadian dalam cerpen.	26	
		Siswa mampu menentukan watak tokoh yang ada dalam cerpen.	27	
		Siswa mampu menentukan alur cerpen.	28	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen.	29	1
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan sikap untuk menghargai sikap tokoh yang terdapat dalam cerpen	30	1
Jumlah				30

KISI-KISI INSTRUMEN *POSTTEST* MEMBACA CERPEN

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Cerpen berjudul “Cewek Jumbo”	Literal	Siswa mampu mengidentifikasi fakta atau kejadian yang secara tersurat dinyatakan dalam cerpen.	1	2
		Siswa mampu mengidentifikasi latar yang terdapat dalam cerpen.	2	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema cerpen yang ada dalam cerpen.	3	2
		Siswa dapat menentukan tokoh utama dalam cerpen.	4	
	Inferensial	Siswa mampu menentukan alur cerpen.	5	2
		Siswa mampu menentukan konflik/peristiwa besar yang terjadi dalam cerpen.	6	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen.	7	2
		Siswa dapat menghubungkan cerpen dengan realitas kehidupan sehari-hari.	8	
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan sikap untuk menghargai sikap tokoh yang terdapat dalam cerpen.	9	1
Cerpen berjudul “Teledor”	Literal	Siswa mampu mengidentifikasi fakta atau kejadian yang secara tersurat dinyatakan dalam cerpen.	10	2
		Siswa mampu menemukan bagian awal cerpen.	11	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema cerpen.	12	2
		Siswa dapat menentukan tokoh utama dalam cerpen.	13	
	Inferensial	Siswa dapat menentukan karakter tokoh dalam cerpen.	14	5
		Siswa dapat menentukan peristiwa yang akan terjadi bila jalan cerpen diubah.	15	
		Siswa mampu menentukan penyelesaian konflik yang terjadi dalam cerpen.	16	

		Siswa mampu menentukan makna tersirat dari suatu kejadian dalam cerpen.	17	
		Siswa mampu menentukan alur cerpen.	18	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen	19	2
		Siswa dapat menghubungkan cerpen dengan realitas kehidupan sehari-hari	20	
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan sikap untuk menghargai sikap tokoh yang terdapat dalam cerpen.	21	1
Cerpen berjudul "Karena Nenek"	Literal	Siswa mampu mengidentifikasi fakta atau kejadian yang secara tersurat dinyatakan dalam teks bacaan	22	3
		Siswa mampu menemukan bagian awal cerpen.	23	
		Siswa mampu mengidentifikasi latar yang terdapat dalam cerpen.	24	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema cerpen.	25	1
	Inferensial	Siswa mampu menentukan konflik yang terjadi dalam cerpen.	27	2
		Siswa mampu menentukan watak tokoh yang ada dalam cerpen	26	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen	28	1
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan sikap untuk menghargai sikap tokoh yang terdapat dalam cerpen	29	2
		Siswa dapat menentukan pernyataan yang sesuai dengan cerpen	30	
	Jumlah Soal			

Soal *Pretest* Kemampuan Membaca Cerpen

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Waktu : 80 menit

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D jawaban yang paling tepat pada lembar jawab yang telah disediakan!

Bacaan untuk soal nomor 1 – 10

Aku Tidak Mau Buta Karya Kemala P.

Air mata terus mengalir di pipi Prita. Sehari ini, ia menangis di kamarnya. Matanya bengkak dan terasa pegal karena terus mengeluarkan air mata. Mama mengerti apa yang ia rasakan. Karena itu, Mama membiarkan Prita berkurung di rumah.

Semua berawal kemarin, ketika Prita tidak bisa melihat dengan jelas tulisan Bu Guru di papan tulis. Tulisan itu terlihat buram. Prita terpaksa menyalin dari buku catatan teman sebangkunya.

“Mungkin kamu perlu kacamata,” kata Wini.

Prita pun melaporkan hal itu kepada Mama. Sore harinya, Mama membawanya ke dokter mata. Sesudah memeriksa mata Prita dengan seksama, Dokter berkata, “Ada selaput tipis di matanya. Selaput itu sedikit demi sedikit akan menutupi bola matanya.”

“Maksud Dokter?” tanya Mama. Prita yang duduk di sebelah Mama menegakkan duduknya sambil mempertajam pendengarannya.

“Pandangan matanya yang buram itu, bukan karena dia memerlukan kacamata. Ada gangguan di bola matanya,” jelas Dokter.

“Gangguan apa, Dok?” tanya Mama lagi, masih tidak mengerti.

“Ada selaput tipis yang sudah menutupi separuh bola matanya. Sedikit demi sedikit, seluruh bola matanya akan tertutup selaput itu.”

Mama terdiam. Prita duduk mematung di kursinya. Hatinya menjerit sedih, “Tidak! Aku tidak mau buta!”

“Berapa lama, Dok?” tanya Mama sedih. Suaranya tergetar pilu sekali.

“Prosesnya panjang, Bu. Tetapi, tidak bisa ditentukan waktunya. Untuk menahan agar prosesnya tidak berjalan cepat, Prita jangan membaca dulu, ya,” pesan Dokter.

Prita yang masih duduk mematung tidak mampu menjawab. Ia hanya mengangguk pelan. Hatinya masih menjerit pilu. “Aku tidak mau buta! Aku tidak mau!”

“Kita harus menerima kenyataan, Sayang,” bujuk Mama. “Yang bisa kita lakukan sekarang hanyalah berdoa dan mempersiapkan diri.”

Sejak hari itu, Mama memanggil guru yang akan mengajari Prita mengenali huruf *Braille*. Meskipun sekarang Prita masih bisa melihat, tetapi ia harus siap menghadapi kenyataan saat matanya buta nanti.

Lama kelamaan, Prita mahir menulis dan membaca huruf *Braille*. Ia juga bisa mengetik sambil memejamkan mata. Sementara itu, pandangannya makin lama makin buram. Bahkan, setelah satu tahun berlalu, sebagian besar bola matanya sudah tertutup selaput tipis. Ia hanya bisa melihat melalui celah kecil di matanya.

Untunglah Wini, teman sebangkunya, selalu menolongnya. Wini membacakan catatan yang ditulis Bu Guru di papan tulis, serta soal-soal yang

harus ia kerjakan dari buku. Kadang-kadang, Prita mencoba membaca sendiri dengan mendekatkan buku ke matanya, sehingga huruf-hurufnya bisa terlihat melalui celah kecil matanya.

Prita juga melakukannya pada malam hari ketika membaca cerita-cerita kesayangannya. Prita memang sangat suka membaca. Sudah banyak buku yang dibacanya. Sekarang, setelah matanya hampir buta, tiba-tiba ia ingin menjadi pengarang.

“Kamu bisa?” tanya Wini heran, ketika Prita menceritakan keinginannya.

“Lihat saja nanti,” sahut Prita.

Dengan susah payah, Prita berusaha mewujudkan cita-citanya. Setiap malam ia menulis, meskipun harus mendekatkan mata ke buku yang sedang ditulisnya. Akhirnya, ia berhasil menulis sebuah cerita pendek.

Ketika membaca tulisannya, Wini berkata dengan takjub, “Waduh, cerita kamu bagus sekali, Prita!” Bagaimana kamu bisa melakukannya?”

Prita tersenyum bangga. Ia tidak takut lagi menjadi buta. Ia sudah pintar dan mahir menulis dan membaca huruf *Braille*. Sekarang, sebelum matanya benar-benar buta, ia bahkan berhasil membuat satu cerita pendek.

“Di mana ada kemauan di situ ada jalan,” katanya mantap.

“Kamu hebat!” puji Wini. “Ayo kita tunjukkan karyamu kepada Bu Guru.”

Setelah membaca cerita Prita, Bu guru berdecak kagum.

“Bagus sekali ceritamu ini. Nanti, Ibu kirimkan ke sebuah majalah anak-anak agar bisa dimuat,” kata Bu Guru.

Tiga bulan kemudian, seisi kelas gempar. Karangan Prita ada di majalah anak-anak terkenal. Seisi kelas menyalami Prita. Prita pun merasa senang. Semangatnya berkobar. Ia yakin, suatu hari nanti, ia akan menjadi pengarang terkenal.

Bobo Tahun XL, 16 Agustus 2012.

1. Penyebab mata Prita terlihat bengkak adalah....
 - a. Mata Prita dipenuhi air mata.
 - b. Mata Prita hampir mengalami kebutaan.
 - c. Prita menangis seharian.
 - d. Prita mengalami sakit mata.

2. Latar suasana yang tergambar saat dokter mengatakan terdapat gangguan pada mata Prita adalah....
 - a. Kesedihan dan keterkejutan.
 - b. Keputusan dan kesedihan.
 - c. Kepedihan dan kepasrahan.
 - d. Kepasrahan dan keterkejutan.

3. Peristiwa pertama yang digambarkan dalam cerpen “Aku Tidak Mau Buta” adalah....
 - a. Mama dapat mengerti apa yang dirasakan Prita.
 - b. Prita menangis seharian di kamarnya.
 - c. Mata Prita bengkak dan pegal.
 - d. Prita tidak dapat melihat dengan jelas tulisan Bu Guru.

4. Tema yang sesuai dengan bacaan cerpen “Aku Tidak Mau Buta” adalah....
 - a. Kesabaran dan kegigihan menghadapi cobaan hidup.
 - b. Dukungan dan kasih sayang seorang Mama terhadap anak.
 - c. Usaha mewujudkan cita-cita.
 - d. Perjuangan menjadi pengarang terkenal.
5. Tokoh yang memiliki peran paling penting dalam cerpen “Aku Tidak Mau Buta” adalah....
 - a. Wini.
 - b. Mama.
 - c. Prita.
 - d. Ibu Guru.
6. Watak tokoh utama dalam cerpen “Aku Tidak Mau Buta” adalah....
 - a. Optimis dan lapang dada.
 - b. Gigih dan ambisius.
 - c. Gigih dan sabar.
 - d. Pasrah dan sabar.
7. Konflik utama yang terjadi dalam cerpen “Aku Tidak Mau Buta” adalah....
 - a. Dokter memvonis mata Prita segera mengalami kebutaan.
 - b. Prita tidak dapat melihat tulisan di papan tulis dengan jelas.
 - c. Prita sulit menerima kenyataan bahwa matanya akan menjadi buta.
 - d. Mata Prita mengalami gangguan yang dapat mengakibatkan kebutaan.
8. *Perhatikan kutipan cerpen berikut ini!*

“Di mana ada kemauan di situ ada jalan,” katanya mantap.
 “Kamu hebat!” puji Wini. “Ayo kita tunjukkan karyamu kepada Bu Guru.”
 Setelah membaca cerita Prita, Bu guru berdecak kagum.
 “Bagus sekali ceritamu ini. Nanti, Ibu kirimkan ke sebuah majalah anak-anak agar bisa dimuat,” kata Bu Guru.
 Tiga bulan kemudian, seisi kelas gempar. Karangan Prita ada di majalah anak-anak terkenal. Seisi kelas menyalami Prita. Prita pun merasa senang. Semangatnya berkobar. Ia yakin, suatu hari nanti, ia akan menjadi pengarang terkenal.

Pada penggalan cerpen tersebut, jenis alur yang digunakan pengarang adalah....

 - a. Maju.
 - b. Mundur.
 - c. Regresif.
 - d. Campuran.
9. Amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen “Aku Tidak Mau Buta” adalah....
 - a. Kita harus giat berusaha mewujudkan impian dan cita-cita.
 - b. Kita tidak boleh menentang dan menyalahkan kehendak Tuhan.
 - c. Kita tidak boleh berputus asa dalam menghadapi cobaan dari Tuhan.
 - d. Kita harus bisa menerima kenyataan hidup yang pahit.

10. Tanggapan yang tepat kita diberikan terhadap sikap tokoh Mama adalah....
- Tidak setuju karena tidak sejak lama Mama memeriksakan kondisi mata Prita.
 - Setuju karena Mama memanggil guru untuk mengajari Prita mengenal huruf *Braille*.
 - Tidak setuju karena Mama tidak mengajari Prita mengenali huruf *Braille* sendiri.
 - Setuju karena Mama mengajari Prita bersabar dan berdoa.

Bacaan untuk soal nomor 11 – 20

**Kayi Malaysia
Karya Iwan Yusi**

Lelaki tua bertubuh pendek gemuk itu biasa kami panggil Kayi Malaysia. Kayi dalam bahasa Banjar berarti kakek. Jadi maksud kami adalah kakek yang berasal dari Malaysia. Ia memang tinggal di Malaysia, tepatnya di Sabah, Malaysia Timur.

Kayi Malaysia adalah adik kandung nenekku. Menurut cerita nenek, adik kandungnya itu sebenarnya bernama Matlima, maksudnya adalah anak yang kelima. Semula ia dibawa oleh tentara Jepang pada zaman pendudukan Jepang dahulu. Tentu saja pada saat itu ia masih sangat muda dan gagah. Tenaganya sangat dibutuhkan Jepang sebagai *kenrohoshi* atau semacam tenaga suka rela. Namun, orang-orang cenderung menyebutnya sebagai kerja paksa atau dikenal dengan istilah *romusha*.

Semula ketika Matlima muda dan gagah, ia dipekerjakan sebagai tentara *kenrohoshi* untuk memperbaiki lapangan terbang Ulin, kemudian dipindah-pindahkan ke Pelaihari, terus dibawa ke Ampah. Selanjutnya ada orang yang mengabarkan ia ada di Balikpapan. Konon setelah beberapa bulan di situ, Matlima muda diboyong tentara Jepang ke Tawao, yaitu salah satu wilayah di Jepang. Itulah kabar terakhir yang diterima nenekku. Kabar itu sudah berlangsung berpuluh-puluh tahun silam.

Karena berpuluh tahun tidak pulang maka untuk menghilangkan keraguan yang berkepanjangan, nenekku mengumpulkan sanak saudara untuk melacak keberadaan adik kandungnya itu. Akhirnya dari sejumlah informasi, adik kandung nenekku itu dianggap sudah meninggal. Keputusan itu diambil dari sebuah musyawarah keluarga.

“Kalau Matlima masih hidup, ia pasti berpikir untuk pulang,” begitu alasan nenekku.

Suatu hari, keluarga kami mengadakan acara haulan atau acara pembacaan doa untuk adik nenekku yang sudah dianggap tiada itu. Para tetangga berkumpul di rumah kami, bahkan nenekku memanggil beberapa tetangga dari desa sebelah.

Jodoh, mati, rezeki adalah tiga rahasia yang hanya diketahui Tuhan Yang Mahakuasa. Sungguh di luar dugaan kami, dua hari setelah acara haulan dilaksanakan, adik kandung nenekku itu datang dalam keadaan segar bugar. Rasa haru bercampur suka cita menyelimuti segenap perasan sanak keluarga kami, terutama nenekku yang sangat merindukan adik kandungnya yang telah lama berpisah.

Matlima yang pulang, bukan lagi seorang pemuda gagah tetapi seorang kakek berperawakan pendek, gemuk, berkaca mata tebal, dan bersongkok hitam.

Bahasanya bukan lagi bahasa Banjar Pahuluan, tetapi bahasa Melayu Malaysia yang terdengar menggelikan di telinga kami. Menurut cerita Matlima, ia sudah berpuluh-puluh tahun menjadi warga Sabah.

Dia datang sendiri. Tapi menurut pengakuannya, ia sempat beberapa kali beristri di sana. Bahkan anak-anaknya ada tujuh dan cucunya sudah lima belas orang. Oleh karena itu, adik kandung nenek itu kami beri gelar Kayi Malaysia. Ia sangat senang dengan gelar tersebut.

Hampir sebulan lamanya Kayi Malaysia tinggal di rumah kami. Kedatangannya banyak memberi kesenangan pada ibu dan ayahku, terutama nenekku. Namun, menurutku, akulah yang paling beruntung. Hampir setiap hari kami makan berlauk udang dan ikan besar. Kayi Malaysia memang menyerahkan sejumlah uang kepada ibuku untuk dibelikan udang dan ikan besar. Sering pula ia minta dibuatkan sop. Ibuku cukup sibuk di dapur untuk menyenangkan hati Kayi Malaysia yang menjadi tamu istimewa keluarga kami.

Aku pun sering diberi uang oleh Kayi Malaysia. Selama ia menginap di rumah kami, uang jajanku selalu banyak dan tabungan di celenganku cepat bertambah. Kayi Malaysia memberiku uang hampir empat kali lipat daripada pemberian ayah dan ibu. Bukan hanya kami saja yang beruntung atas kedatangan Kayi Malaysia, tetapi tukang ojek, tukang becak, bahkan si acak kucingku pun kecipratan rezeki nomplok.

Pernah suatu saat Kayi Malaysia pergi ke pasar di antar oleh ayahku dengan sepeda motor. Saat pulang, ia tidak mau lagi diboncengkan. Ia ingin merasakan naik becak. Beruntung sekali tukang becak itu karena Kayi Malaysia ngotot memberi upah selebar uang sepuluh ribu rupiah. Ia merasa kasihan pada tukang becak itu, walaupun sebelumnya sudah disebutkan ongkosnya cukup seribu rupiah saja. Jarak pasar dengan rumah kami memang tidak begitu jauh.

Menurut ayahku, Kayi Malaysia memiliki banyak uang. Tetapi, uang ringgit itu tidak laku di sini bila belum ditukar dengan uang rupiah. Ayah sering menemani Kayi Malaysia menukarkan uang di salah satu bank di Banjarmasin. Kata ayah, nilai tukar ringgit jauh lebih besar bila dibelanjakan di Indonesia. Itulah sebabnya Kayi Malaysia terkesan menghambur-hamburkan uang, terutama untuk membeli udang dan ikan-ikan besar.

Sejak kedatangannya yang pertama kali, setiap tahun Kayi Malaysia selalu muncul. Seingatku ia selalu datang pada bulan Oktober. Entah karena apa, aku tak tahu. Aku tidak pernah menanyakan hal itu kepadanya.

Kayi Malaysia paling suka bermalam di rumah kami, padahal sanak saudara dekat lainnya memiliki rumah yang jauh lebih besar dan lebih bagus dibanding rumah kami. Mungkin merasa paling dekat dengan nenekku atau mungkin karena letak rumah kami yang tidak jauh dari pasar.

Aku sangat suka ngobrol dengan Kayi Malaysia. Aku senang mendengar dialek dan kata-katanya yang sedikit asing dan terdengar menggelikan di telinga.

Aku masih ingat, pernah suatu Subuh Kayi Malaysia turun ke sungai yang mengalir di belakang rumah kami. Ia ingin mandi berendam di sungai. Namun, baru saja berendam, ia lekas naik dengan tubuh menggigil kedinginan seperti orang sedang sakit.

“Aduuuuh, *aingnya sajuk amat!*” kata Kayi Malaysia sambil merapatkan handuk ke tubuhnya yang menggigil kedinginan.

Aku tersenyum geli mendengar ucapan Kayi Malaysia. Mungkin maksudnya airnya sangat dingin.

Banyak kata-kata Kayi Malaysia yang masih kuingat, diantaranya ‘talipisin’ untuk menyebutkan pesawat televisi, ‘basikal’ untuk menyebut sepeda, dan ‘mutusikal’ untuk menyebutkan sepeda motor. Kata-kata itu mengingatkan pelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Ada lagi kata ‘damit’ untuk menyebutkan kata kecil, batu untuk menyebut ukuran jarak semacam kilometer, dan lainnya.

Tetapi ada satu hal yang tak kusukai pada diri Kayi Malaysia, yaitu bila tidur ia selalu mendengkur nyaring. Mungkin tidak hanya aku yang merasa terganggu. Ayah, ibu, nenekku, dan barangkali tetangga-tetangga sebelah pun ikut tidak tenang bila mendengar dengkurannya yang bagai orang menggergaji kayu.

Suatu saat pernah nenekku berujar agar Kayi Malaysia mengajak serta anak dan istrinya. Adalah hal yang wajar bila seorang kakak perempuan ingin melihat adik ipar dan keponakannya. Kayi Malaysia hanya tersenyum.

Tahun berikutnya, Kayi Malaysia datang di bulan Oktober. Walau tidak sepenuhnya memenuhi harapan nenekku, ia datang dengan salah satu anaknya.

Kayi Malaysia memperkenalkan anak laki-lakinya itu dengan nama Bahrul, tetapi biasa dipanggil Ahung. Perawakannya agak tinggi, rambutnya hitam lurus, hidungnya mancung, kulitnya kuning langsung, dan matanya sipit. Sungguh sukar membedakan Ahung dengan warga keturunan Tionghoa atau Cina.

Kata Kayi Malaysia, Ahung adalah anak bungsunya. Saat itu berumur baru dua puluh lima tahun. Ia sudah bekerja di sebuah hotel berbintang di Sabah, mungkin sebagai koki. Dugaanku itu karena Ahung sangat pintar memasak, terutama saat membantu ibuku bekerja di dapur. Tetapi masalah Ahung sangat berbeda dengan masakan ibuku. Namun, kami sangat suka masakannya.

Peristiwa itu terjadi delapan tahun silam. Sejak itu, Kayi Malaysia dan Ahung tidak pernah datang lagi. Sudah dua kali aku menulis surat ke alamat Ahung, tetapi tidak pernah ada balasan. Kami tidak tahu apakah Kayi Malaysia masih sehat atautkah sudah meninggal. Yang jelas peristiwa delapan tahun silam itu merupakan pertemuan terakhir nenekku dengan adik kandungnya karena sebulan yang lalu nenekku meninggal dunia.

Yusi Iwan. 2013. *Kantauan: Antologi Cerita Pendek Anak-Anak*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud (dengan pengubahan seperlunya)

11. Berdasarkan cerpen “Kayi Malaysia”, Kayi Malaysia sebenarnya adalah....
 - a. Anak kelima nenek.
 - b. Kakek dari Malaysia.
 - c. Adik kelima kakek.
 - d. Adik kandung nenek.

12. Bagian awal cerpen “Kayi Malaysia” adalah....
 - a. Deskripsi mengenai tokoh Kayi Malaysia.
 - b. Kayi Malaysia datang dari Malaysia.
 - c. Kayi Malaysia dibawa tentara Jepang.
 - d. Kayi Malaysia ketika masih muda dan gagah.

13. Tema yang sesuai dengan bacaan cerpen “Kayi Malaysia” adalah....
 - a. Kekeluargaan.
 - b. Kedermawanan.
 - c. Pemborosan.
 - d. Kebahagiaan.

14. Apabila kita bayangkan Kayi Malaysia selalu memberi kabar kepada keluarganya maka kemungkinan yang terjadi adalah....
- Acara haulan akan tetap diselenggarakan untuk mendoakannya.
 - Tokoh “Aku” tidak perlu repot-repot menulis surat kepada Kayi Malaysia dan Ahung.
 - Keluarga tidak akan memutuskan bahwa ia telah meninggal.
 - Nenek tidak akan mencemaskan keberadaaan saudaranya tersebut.
15. Bagian penyelesaian konflik yang terjadi dalam cerpen “Kayi Malaysia” adalah....
- Tokoh “Aku” mengirim surat ke alamat Ahung, tetapi tidak pernah ada balasan.
 - Ayah menjelaskan bahwa nilai tukar ringgit Malaysia lebih besar dibelanjakan di Indonesia.
 - Kayi Malaysia kembali menghilang semenjak kedatangannya terakhir delapan tahun silam.
 - Kayi Malaysia tiba-tiba datang setelah acara haulan untuknya dilaksanakan.
16. Suatu ketika akhirnya Kayi Malaysia membawa Ahung dalam kunjungannya. Alasan Kayi Malaysia membawa Ahung dalam kunjungannya adalah....
- Untuk menunjukkan bahwa ia memiliki anak laki-laki.
 - Untuk memenuhi harapan kakak perempuannya.
 - Agar Ahung mengetahui keluarga ayahnya.
 - Agar dapat menunjukkan keahlian Ahung dalam memasak.
17. *Perhatikan penggalan cerpen berikut ini!*
- Peristiwa itu terjadi delapan tahun silam. Sejak itu, Kayi Malaysia dan Ahung tidak pernah datang lagi. Sudah dua kali aku menulis surat ke alamat Ahung, tetapi tidak pernah ada balasan. Kami tidak tahu apakah Kayi Malaysia masih sehat ataukah sudah meninggal. Yang jelas peristiwa delapan tahun silam itu merupakan pertemuan terakhir nenekku dengan adik kandungnya karena sebulan yang lalu nenekku meninggal dunia.
- Alur yang digunakan pengarang dalam penggalan cerpen tersebut adalah...
- Campuran.
 - Mundur.
 - Progresif.
 - Mundur.
18. Amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen “Kayi Malaysia” adalah....
- Kita harus senantiasa menjaga tali kekeluargaan.
 - Kita harus rutin mengunjungi keluarga kita.
 - Kita tidak boleh melupakan saudara-saudara kita.
 - Kita tidak boleh menghambur-hamburkan uang.

19. Setelah mencermati cerpen “Kayi Malaysia”, terdapat nilai negatif yang tidak dapat kita teladani dari sikap tokoh Kayi Malaysia yaitu....
- Kayi Malaysia selalu menghambur-hamburkan uang.
 - Kayi Malaysia tidak pernah membawa dan anak istrinya.
 - Kayi Malaysia sempat menghilang dan tidak memberi kabar keluarganya.
 - Kayi Malaysia tidak pernah membalas surat yang dikirim tokoh “Aku”.
20. Menurut cerpen “Kayi Malaysia”, sikap yang sebaiknya dilakukan seseorang kepada tamunya adalah....
- Menuruti semua permintaan tamu.
 - Menyenangkan hati tamunya tetapi tidak berlebihan.
 - Memperlakukan tamu dengan perlakuan sangat istimewa.
 - Menyediakan seluruh kebutuhan tamu.

Bacaan untuk soal nomor 21 – 30

**Adik Sang Bintang
Karya Rina Budiati**

“Nggak mungkiin!” seru Vega nggak percaya.

“Bohooong!” sambung Nindya tak kalah seru.

Mendengar terikan mereka, langkah Elin pun terhenti sejenak di luar kelas. Dia tahu, kenapa teman-temannya jadi heboh seperti itu.

Ceritanya, kemarin Mona, teman sekelasnya, main ke rumah Elin. Ketika Elin sedang mengambil minuman, Mona mengamati foto-foto di ruang tamu. Mona tampak terpana melihat sesosok wajah pada salah satu foto tersebut.

“Jangaaan!” teriak Elin. Lalu, ia segera mengambil foto itu dari tangan Mona.

Mona diam, penuh kebingungan. “Jadi, kamu kenal Kak Evan?” tanyanya. Digenggamnya tangan Elin erat-erat, seolah baru mengetahui sesuatu yang paling penting di dunia.

Elin terpaksa mengangguk. Sebenarnya dia ingin merahasiakan tentang siapa Kak Evan sebenarnya. Namun, Mona terus mendesaknya. Akhirnya, Elin pun mengaku juga.

“Kak Evan itu kakak sepupuku,” jelas Elin.

Mata Mona kian bulat. “Jadi, bintang sinetron remaja paling terkenal itu ternyata kakak sepupumu?” tanya Mona seolah tak percaya.

Elin meringis. Selama ini, Elin memang sangat berhati-hati bicara tentang Kak Evan, agar tidak keceplosan ngomong tentang hubungannya dengan dirinya. Namun, sekarang Mona telah mengetahuinya secara tidak sengaja.

“Tolong jangan bilang sama teman-teman ya, Mon! Ini jadi rahasia kita saja,” pinta Elin memelas.

“Wah, kalau aku punya saudara sepupu bintang terkenal seperti Kak Evan, pasti sudah kuumumkan kepada semua orang,” ujar Mona heran. “Itu kan kebanggan,” tambahnya.

Sekarang, anak-anak di sekolah begitu heboh. Mona pasti tidak tahan menyembunyikan rahasia ini. Elin sudah bisa menduganya sejak kemarin.

Dan benar, tadi begitu Elin masuk kelas, dilihatnya Mona sedang dikerubuti anak-anak cewek. Begitu melihat Elin datang, anak-anak pun berpaling menyerbunya.

“Kok kamu nggak bilang-bilang sih, kalau Kak Evan itu kakak sepupumu?” tanya Vega.

“Iya, selama ini kalau kita sedang ngobrolin akting Kak Evan, kamu selalu diam. Kenapa sih kamu nggak memberi tahu kami?” timpal Nindya.

Elin hanya diam, tak berkomentar sedikit pun. Berkali-kali dia melirik ke arah Mona yang sedang salah tingkah.

Sejak saat itu, keadaan jadi berubah. Sebelumnya, Elin bukan anak yang populer. Meski prestasi belajarnya sangat bagus, tak ada teman yang dekat dengannya. Kini, hampir semua temannya jadi lebih ramah kepadanya. Vega dan Nindya, contohnya, yang biasanya cuek, sekarang selalu mengajak ngobrol tiap hari. Mereka jadi akrab dengan Elin.

Sekarang, Elin jadi terkenal di sekolah. Namun, hal itu justru membuat Elin jadi sebal. Baginya, terkenal karena punya prestasi belajar yang bagus, itu menyenangkan. Terkenal karena punya suara merdu, itu membahagiakan. Tapi terkenal karena kakak sepupunya bintang terkenal, apa hebatnya?

“Hmm... kamu sedang memikirkan lomba besok, ya?” celetuk Nindya kepada Elin yang sedang duduk sendirian saat istirahat sekolah.

“Tenang saja, besok kami akan datang untuk memberi dukungan kepadamu, Lin,” sambung Vega.

Elin tak menjawab. Ia menghembuskan napas lega, saat kedua temannya yang paling heboh di kelas itu sudah berlalu. Bukannya merasa senang dan lega karena banyak teman yang akan datang untuk mendukung. Elin malah menjadi sebal. Maklum, ia sudah berusaha keras agar teman-temannya tak ada yang tahu kalau ia ikut lomba mendongeng di toko buku besok. Tapi, seminggu yang lalu, berita itu bocor juga. Begitu tahu Elin akan ikut lomba mendongeng, teman-temannya langsung heboh.

“Wah, pasti Kak Evan juga datang dong, untuk menyemangatimu. Aku juga pasti datang, Lin,” kata Vega antusias.

Bukan cuma Vega, teman-teman yang lain pun tampak bersemangat untuk datang ke acara lomba. Maksudnya jelas, yaitu berharap bisa bertemu, bersalaman, dan berfoto bersama Kak Evan.

“Sepertinya, dia nggak bisa datang, tuh!” jelas Elin. “Dia sibuk sekali.”

Mereka tidak percaya dengan penjelasan Elin. Mereka tetap semangat akan datang karena menduga Kak Evan juga pasti datang.

Rasanya Elin ingin mengundurkan diri dari lomba. Apalagi, Elin bukan tipe orang yang rasa percaya dirinya tinggi. Untuk lomba dongeng ini saja, dia harus berusaha keras mengumpulkan keberanian. Dan sekarang, kecemasannya itu bertambah karena banyak teman sekolahnya yang datang.

“Justru sekarang saatnya kamu membuktikan diri,” Mona memberi semangat.

“Maksudmu?” tanya Elin belum paham.

“Buktikan kalau kamu itu terkenal karena prestasimu sendiri, bukan karena adiknya Kak Evan!” tegas Mona mengompromi.

Bicara memang mudah, gerutu Elin dalam hati. Tapi, Mona ada benarnya juga. Elin sudah berlatih keras. Kini saatnya unjuk diri. Saatnya membuat orang terpukau.

Namun, begitu nama Elin dipanggil, ia sempat gemetar saat naik ke panggung. Diperhatikannya teman-temannya. Ih... mereka malah sibuk menengok ke sana ke mari. Pasti sibuk mencari Kak Evan.

Mungkin karena sebal, semangat dan rasa percaya dirinya mendadak muncul. Dia ingin membuktikan kalau dirinya juga bisa hebat.

“Wah, kamu luar biasa, Lin!” puji Mona begitu Elin turun panggung selesai mendongeng. Tepuk tangan teman-temannya masih terdengar.

“Hebat sekali!”

Elin menoleh ke arah suara yang sudah akrab di telinganya. Ternyata Kak Evan sudah ada di sampingnya. Dia memang datang, hanya saja dia menyembunyikan diri.

Suasana langsung heboh. Teman-teman Elin mengerumuni Kak Evan. Hanya Mona yang tidak terpengaruh. “Huh, keterlaluhan sekali!” ujar Mona jengkel.

“Nggak apa-apa, Mon,” Elin tersenyum.

Kegembiraan Elin memuncak, karena ternyata ia meraih juara. Meskipun hanya juara tiga. Elin pun menyadari, berkat semangat dan rasa percaya dirinya, ia bisa meraih prestasi. Sekarang, perasaan sebalnya karena hanya dikenal sebagai adik sepupunya Kak Evan, sudah menghilang. Ia akan terus berusaha dikenal orang karena dia adalah Elin, anak berprestasi.

Majalah Girls Edisi 06 Tahun III, Oktober 2007

21. Menurut cerpen “Adik Sang Bintang”, sosok Kak Evan adalah....
 - a. Bintang yang diidolakan semua remaja.
 - b. Kakak idola Elin yang terkenal.
 - c. Bintang sinetron remaja terkenal.
 - d. Adik sepupu Elin.

22. Bagian awal yang digambarkan dalam cerpen “Adik Sang Bintang” adalah....
 - a. Mona main ke rumah Elin dan menemukan foto Kak Evan di rumah Elin.
 - b. Mona mengamati foto di ruang tamu dan terpesona pada foto Kak Evan.
 - c. Vega dan Nindya heboh mengetahui hubungan Elin dengan Kak Evan.
 - d. Mona menemukan foto Kak Evan di ruang tamu rumah Elin.

23. Tema yang sesuai dengan bacaan cerpen “Adik Sang Bintang” adalah...
 - a. Sosok idola para remaja.
 - b. Usaha pembuktian diri.
 - c. Menumbuhkan rasa percaya diri.
 - d. Upaya menjadi terkenal.

24. Penyebab Elin tidak mau mengakui hubungannya dengan Kak Evan adalah....
 - a. Elin tidak percaya diri memiliki saudara terkenal seperti Kak Evan.
 - b. Elin merasa tersaingi oleh kepopuleran Kak Evan.
 - c. Elin sebal melihat teman-temannya selalu membicarakan Kak Evan.
 - d. Elin ingin dikenal banyak orang karena prestasi yang ia miliki.

25. Konflik utama yang terjadi dalam cerpen “Adik Sang Bintang” adalah....
- Konflik batin yang dialami Elin karena hanya terkenal sebagai saudara Kak Evan.
 - Konflik batin Kak Evan karena merasa tidak bebas setelah menjadi idola.
 - Konflik fisik yang dialami Elin karena kehebohan teman-temannya.
 - Konflik fisik yang dialami Kak Evan karena dikerumuni teman-teman Elin.
26. Penyelesaian konflik yang terjadi dalam cerpen “Adik Sang Bintang” adalah....
- Elin akhirnya membiarkan Kak Evan dikerumuni oleh teman-teman yang mengidolakannya.
 - Kak Evan harus bersembunyi ketika ingin melihat Elin lomba mendongeng.
 - Teman-teman Elin bersikap lebih ramah dan mendukung Elin ketika lomba mendongeng.
 - Semangat dan rasa percaya diri Elin tumbuh sehingga ia meraih juara tiga lomba mendongeng.
27. Karakter atau sifat **awal** dari tokoh utama pada cerpen “Adik Sang Bintang”, kecuali....
- Iri.
 - Kurang percaya diri.
 - Penakut.
 - Mudah cemas.
28. *Perhatikan kutipan cerpen berikut ini!*
- “Nggak mungkiin!” seru Vega nggak percaya.
 “Bohooong!” sambung Nindya tak kalah seru.
 Mendengar terikan mereka, langkah Elin pun terhenti sejenak di luar kelas.
 Dia tahu, kenapa teman-temannya jadi heboh seperti itu.
 Ceritanya, kemarin Mona, teman sekelasnya, main ke rumah Elin.
 Ketika Elin sedang mengambil minuman, Mona mengamati foto-foto di ruang tamu.
 Mona tampak terpana melihat sesosok wajah pada salah satu foto tersebut.
- Pada penggalan cerpen tersebut, jenis alur yang digunakan pengarang adalah....
- Mundur.
 - Progresif.
 - Campuran.
 - Maju.
29. Amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen “Adik Sang Bintang” adalah....
- Kita harus menerima keadaan saudara kita apa adanya.
 - Kita harus memiliki semangat agar selalu memenangkan perlombaan.
 - Kita harus menjadi terkenal karena prestasi kita.
 - Kita tidak boleh menjadi terkenal dengan cara yang instan.

30. Jika kita memiliki teman seperti Elin, sikap yang baik kita lakukan kepada teman kita adalah....
- Kita harus memberikan semangat dan dukungan agar tumbuh rasa percaya dirinya.
 - Kita harus memaksanya untuk percaya diri.
 - Kita harus menasehati Elin agar mengakui Kak Evan sebagai saudaranya.
 - Kita harus memberi tahu Elin untuk tidak iri melihat kepopuleran Kak Evan.

*Selamat Mengerjakan!
Kalian Pasti Bisa!*



Soal *Posttest* Kemampuan Membaca Cerpen

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Waktu : 80 menit

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D jawaban yang paling tepat pada lembar jawab yang telah disediakan!

Bacaan untuk soal nomor 1 – 9

Cewek Jumbo Karya Kusmarwanti

Yaya terpaksa diopname karena kondisinya tidak memungkinkan untuk dibawa pulang. Baru saja Bu Lastri menengoknya. Kata Bu Lastri, Yaya kekurangan nutrisi. Badannya lemas sehingga harus diinfus sampai berbottol-bottol. Ia pun tidak mau makan.

“Kenapa sih, Bu? Gendut begitu bisa juga sakit?” Rahma penasaran.

“Yaya nggak mau makan,” jawab Bu Lastri.

“Perasaan tidak ada masalah dengan makanan dan pola makan Yaya, Bu.”

“Malah selama ini Yaya banyak makan.”

“Ibu kasih tahu tapi jangan komentar apa-apa, *yah!*” jawab Bu Lastri.

“Apaah *sih*, Bu? Jadi penasaran kita.”

“Yaya diet, tapi kebablasan!”

“Hah, diet? Kok *nggak* bilang-bilang.”

“Haa...,haaa..., Yaya, Yaya..., sudah cantik gitu masih juga *nggak* pede. Padahal meski jumbo Yaya itu kan manis.” Seperti biasa Tita berkomentar sekenanya. Selama ini Tita jugalah yang menjadi komandan bulan-bulanan Yaya. Yang dibilang bola jalan, bayi sehat, sampai cewek jumbo. Panggilan terakhir itu akhirnya yang jadi *beken* di sekolah. Meskipun hanya sedikit dari teman-teman putri kelas satu memanggilnya cewek jumbo, tapi akhirnya nama itu pun lekat dengan seluruh penghuni sekolah karena hampir semua anak laki-laki memanggilnya begitu.

“Tita hati-hati *dong* ngomongnya. Coba kalau Yaya dengar pasti bakal jadi masalah,” kata Haida sambil menyenggol mengingatkan.

“Jangan-jangan Yaya *nggak* pede terus diet gara-gara sering kalian goda!” tegur Bu Lastri. Anak-anak berisik saling menyalahkan. Tetapi tuduhan tetap lebih banyak pada Tita. Semua penghuni asrama tahu, Tita paling hobi urusan ejek-mengejek dan goda menggoda.

“Habis, menggoda Yaya itu menyenangkan. Bagaimana tidak? Jumbo begitu digoda senyum-senyum kayak celengan bayi *No problem* gitu. Haa, haa...”

Haida kembali menyentil lengan Tita, “Kapan *sih* kamu taubat, Tit?”

“Tita, baru juga Ibu bilang, kamu sudah menggoda begitu lagi,” tegur Bu Lastri lagi. Bu Lastri sebenarnya sudah sering sekali bercerita tentang kelebihan-kelebihan Yaya di depan anak-anak asramanya. Yaya, meskipun jumbo tetapi dia jago mengarang. Belum sampai setahun di sekolah ini, ia sudah memboyong tiga piala ke sekolah. Kadang-kadang Bu Lastri juga membandingkan dengan Dewi Hughes, presenter televisi. Meskipun jumbo, ia manis dan pintar dalam membawakan setiap acara. Penggemarnya pun banyak.

Bukan hanya tentang Yaya, tetapi juga tentang anak-anak yang lain yang sering tidak pede dengan dirinya. Pernah juga Bu Lastri bercerita tentang kebaikan hati salah satu anak yang sering menangis karena namanya sering

dibilang *kampung* oleh teman-temannya. Ia adalah Kamini, yang sering disapa Mimin. “Anak-anak, Allah menilai kita dari amal dan kebaikan kita, bukan dari kecantikan, kekayaan, keluarga, nama yang bagus. Jadi sekarang tidak alasan bagi kita untuk tidak pede.” Begitu kata Bu Lastri selalu mengingatkan anak-anak asramanya. Mungkin Bu Lastri bercerita begitu biar anak-anak menilai orang tidak hanya dari sisi kelemahannya

“Payah *nih*, Tita!” teman-teman mulai menyalahkan Tita lagi.

“Iya..., iya...! Tapi kan aku butuh belajar biar *nggak* keceplosan begini,” bela Tita pada dirinya sendiri.

“Kalau begitu kita sepakat, kalau Tita keceplosan menggoda siapa saja, kita cubit pinggulnya begini,” sambung Lala sambil mencubit pinggul Tita.

“Hey..., ada kabar gembira! Ada kabar gembira!” teriak Risa dari luar.

“Hey, kita ini baru sedih, Yaya diopname. Tahu!” Nada kasar Tita terdengar lagi. Haida menyenggolnya sekali lagi.

“Kabar gembira apa, Ris?” Bu Lastri menengahi.

“Tadi ada kabar dari Pak Dullah, katanya kita menjuarai lomba menulis ‘Seandainya Saya Menjadi Presiden’ yang dulu ramai-ramai kita ikuti!”

“Alhamdulillah...”

“Pasti Haida lagi,” Tita menebak.

“Asyiknya, kita menjuarai tiga pemenang sekaligus. Yaya mendapat juara satu, Haida dua, dan...” Risa tidak melanjutkan kata-katanya.

“Siapa, Ris?” desak teman-teman tak sabar.

“Mmmm..., buatnya ini baru pertama kali ikut lomba dan menang. Gara-gara tugas untuk lomba ini, ia sampai berantem sama Yaya karena memaksa membuat tugas ini. Tapi Yaya *nggak* mau karena tidak diizinkan Pak Syaeful yang mengampu ekstrakurikuler menulis. Dan akhirnya ia pun dihukum untuk menulis sendiri di perpustakaan waktu pelajaran Bahasa Indonesia.”

“Tita...!” teriak anak-anak *nggak* percaya.

“Betul Tita, Ris?” Husna juga tidak percaya.

“Juara harapan dua adalah Tita!” Risa mengumumkan dengan keras.

Anak-anak bersorak kegirangan. “Hidup, Tita!” Teman-teman pun menggelitik pinggulnya sampai Tita berlari-lari kesana-sini menghindari.

“Gila, aku dapat juara. Dunia bakal runtuh, *nih!*” kata Tita heran sambil mengangkat kedua tangannya ke atas.

Bu Lastri hanya bisa geleng-geleng kepala melihat Tita yang sudah lama di asrama tapi tidak berubah juga. “Tita...!!!” Suara Bu Lastri yang agak meninggi membuat suasana menjadi tegang.

“Ucapkan syukur kepada Allah jika kamu mendapat kenikmatan. Ibu *nggak* tahu ini peringatan ke berapa.”

“Hhh..., iya, Bu! *Alhamdulillahirabbilalamin!*” ucap Tita sambil mengangkat kedua tangannya dan bersungkur sujud ke tanah lama sekali. Teman-teman yang lain, termasuk Bu Lastri, menahan senyumnya melihat tingkah Tita yang lucu.

“Oh ya, kata Pak Dullah besok anak-anak yang mendapatkan juara harus mengambil penghargaan. Yaya gimana, Bu?” tanya Risa.

“Besok saja kita ambikan sekalian punya Tita dan Haida. *Insya Allah* Ibu bisa mengantar. Habis itu kita langsung ke rumah sakit, kasih *surprise* untuk Yaya. Orang tuanya yang menunggu di rumah sakit pasti senang. Bagaimana?”

“Wah sayang kita *nggak* bisa ikut.”

“Besok *kan* hari Sabtu jam pendek. Bagi yang tidak segera dijemput orang tua, nanti kalian bisa menyusul.”

“Baik, Bu!”

Anak-anak kembali berisik saling bertanya keikutsertaan besok ke rumah sakit menengok Yaya. Setelah itu, anak-anak meninggalkan ruangan tengah dan kembali ke kamar masing-masing dengan penuh kegembiraan.

“Sayang, yah! Yaya tidak langsung mendengar kabar gembira ini.” Beberapa teman tampak menyayangkan kondisi Yaya saat ini. Tapi sesungguhnya, kondisi Yaya yang sakit saat ini justru menambah kecintaan mereka kepada salah satu saudara yang selama ini selalu tidur di satu atap asrama. Jika mereka selalu menemui Yaya dengan senyum dan candanya, dan itu sangat biasa, tapi kini! Ketika mereka harus berpisah, mereka merasakan kehilangan yang amat sangat.

Kusmarwanti. 2005. *Sebening Embun Pagi*. Yogyakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas (dengan perubahan seperlunya).

1. Penyebab Yaya harus diopname adalah...
 - a. Yaya melakukan diet.
 - b. Yaya tidak pernah mau makan.
 - c. Yaya kekurangan nutrisi.
 - d. Yaya memerlukan infus berbotol-botol.

2. Berdasarkan cerpen “Cewek Jumbo”, tempat berlangsungnya percakapan antara Bu Lastri dan anak-anak adalah....
 - a. Ruang tunggu rumah sakit
 - b. Kamar asrama
 - c. Ruangan tengah
 - d. Ruang kelas

3. Tema yang sesuai dengan bacaan cerpen “Cewek Jumbo” adalah....
 - a. Persahabatan.
 - b. Keakraban.
 - c. Kekeluargaan.
 - d. Kejahilan.

4. Tokoh dominan dalam cerpen “Cewek Jumbo” adalah....
 - a. Yaya.
 - b. Hilda.
 - c. Bu Lastri.
 - d. Tita.

5. *Perhatikan penggalan cerpen berikut ini!*

“Tita, baru juga Ibu bilang, kamu sudah menggoda begitu lagi,” tegur Bu Lastri lagi. Bu Lastri sebenarnya sudah sering sekali bercerita tentang kelebihan-kelebihan Yaya di depan anak-anak asramanya. Yaya, meskipun jumbo tetapi dia jago mengarang. Belum sampai setahun di sekolah ini, ia sudah memboyong tiga piala ke sekolah. Kadang-kadang Bu Lastri juga membandingkan dengan Dewi Hughes, presenter televisi. Meskipun jumbo, ia manis dan pintar dalam membawakan setiap acara. Penggemarnya pun banyak.

Dalam kutipan tersebut, alur yang digunakan pengarang untuk menyampaikan cerita dalam cerpen “Cewek Jumbo” adalah....

- a. Campuran.
 - b. Mundur.
 - c. Maju.
 - d. Progresif.
6. Konflik utama yang sebenarnya dialami tokoh dalam cerpen “Cewek Jumbo” adalah
- a. Tita adalah penyebab Yaya sakit.
 - b. Yaya terpaksa harus diopname karena ia tidak pernah makan.
 - c. Yaya sakit akibat diet yang kebablasan.
 - d. Tita dihukum menulis di perpustakaan waktu pelajaran Bahasa Indonesia.
7. Amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen “Cewek Jumbo” adalah....
- a. Kita tidak boleh menyiksa diri kita sendiri.
 - b. Kita harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
 - c. Kita harus menghargai kelebihan dan kekurangan teman kita.
 - d. Kita harus menyayangi semua teman kita.
8. Berdasarkan cerpen “Cewek Jumbo” terdapat beberapa keadaan tokoh yang dapat kita hubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Sikap tokoh Tita yang perlu kita hindari dalam kehidupan nyata sehari-hari, seperti....
- a. Tita tidak pernah melihat kelebihan yang dimiliki oleh temannya.
 - b. Tita sering mengejek dan menggoda teman-temannya.
 - c. Tita menyebabkan Yaya harus diopname.
 - d. Tita hanya melihat seseorang dari kekurangannya.
9. Tanggapan yang tepat kalian diberikan terhadap sikap tokoh Yaya adalah....
- a. Setuju karena memiliki badan gemuk tidak baik untuk kesehatan.
 - b. Setuju karena Yaya mulai memikirkan penampilan dan kesehatan.
 - c. Tidak setuju karena Yaya mudah terpengaruh godaan teman-temannya.
 - d. Tidak setuju karena cara diet Yaya justru menyiksa diri sendiri.

Bacaan untuk soal nomor 10 – 21**TELEDOR
Karya Slamet Setya Budi**

Semua siswa terdiam menatap wajah Eliya yang kusut. Kedua matanya basah. Badannya yang gemuk terguncang-guncang menahan tangis. Bu Wati dan Pak Burham yang berdiri di sampingnya berusaha menenangkannya. Namun Eliya masih terus menangis.

“Anak-anak, mungkin kalian bertanya-tanya, mengapa Eliya?” tanya Pak Burham tenang. “Dia menangis karena uang sekolahnya hilang!” lanjut Pak Burham.

“Uang sekolah Eliya hilang?” teriak seisi kelas hampir bersama-sama. Seketika kelas pun menjadi gaduh.

“Sudahlah! Kalian diam dulu!” potong Pak Burham. “Sekarang Bapak minta kalian bersikap jujur. Apabila diantara kalian ada yang mengambil uang Eliya tolong dikembalikan.”

Semua siswa pun diam lagi seperti patung.

“Kalian jangan takut. Apabila kalian mengaku, Bu Wati dan Bapak Burham akan merahasiakan nama kalian,” janji Bu Wati.

“Tetapi bila tidak ada yang mengaku terpaksa Bapak akan mendatangkan paranormal ke kelas ini,” lanjut Pak Burham.

“Paranormal?” teriak seisi kelas bersamaan. Kelas pun kembali ramai.

“Kalian tidak usah takut!” seru Pak Burham. “Yang akan Bapak bawa ke kelas ini bukan orangnya tetapi manteranya yang sudah dirapalkan ke dalam air putih.”

“Oh begitu...!” guman para siswa lega.

“Dalam satu jam nanti kalian akan diajak bicara satu persatu oleh Bu Wati. Kalau tidak ada yang mengaku terpaksa Bapak menggunakan cara yang kedua.” ancam Pak Burham.

* * *

Cara pertama tidak membawa hasil. Para siswa semakin gelisah.

“Menurut kamu siapa, Mir?” pancing Ratih.

“Siapa, ya?” pikir Mira.

“Biasanya di saat-saat seperti ini bakat detektifmu muncul,” gurau Ratih.

“Aku mencurigai seseorang, Rat! Tetapi aku tidak percaya kalau dia yang melakukan!”

“Menduga-duga kan boleh? Ayo, menurutmu siapa?” desak Ratih.

“Aku mencurigai Kristian tetapi aku tidak percaya kalau dia pelakunya!” bisik Mira

Ratih manggut-manggut. “Ternyata kita sepaham. Aku juga mencurigai Kristian!”

“Alasanmu apa ?” tanya Mira heran.

“Alasanku? Dia anak baru. Baru satu bulan dia duduk di kelas ini. Sebelum dia masuk kejadian seperti ini tidak pernah ada!” papar Ratih penuh semangat. “Dan setiap istirahat dia tidak mau keluar kelas! Tidak mau jajan. Di kelas hanya baca komik saja!”

“Tetapi itu bukan alasan untuk menuduh dia. Dia tidak mau jajan karena membawa bekal dari rumah. Dia pernah bercerita kepadaku katanya makanan di kantin ini kurang sehat. Dan dia membaca komik untuk *refreshing* karena dia memang hobi baca komik.” bela Mira

“Saya tahu, tetapi bisa saja semua itu hanya kedok untuk menutupi kejahatannya!”

“Lalu untuk apa dia mengambil uang Eliya? Dia anak orang kaya lho, Rat!” ujar Mira.

“Kalau masalah itu saya tidak tahu!” jawab Ratih sambil mengangkat bahunya. “Kalau alasanmu mencurigai Kristian apa?” gantian Ratih yang bertanya.

“Alasanku?” jawab Mira bingung.

“Ya! Alasanmu mencurigai Kristian apa?” desak Ratih.

“Sama dengan alasanmu!” jawab Mira sambil nyengir.

“Payah kamu! Tidak ilmiah sama sekali!” gerutu Ratih kecewa.

“Sssstttttttt diam...!” perintah ketua kelas ketika mendengar langkah sepatu Pak Burham.

“Ternyata tidak ada yang mengaku. Lihatlah! Gelas ini sudah penuh dengan air yang bermantera. Mantera ini hanya akan bereaksi pada mulut orang yang berbohong. Kalau kalian jujur mantera ini tidak akan bereaksi dan tidak mempunyai efek samping,” papar beliau serius.

“Pak Burham tidak usah melakukan itu. Sayalah yang mengambil uang Eliya!”

Seketika kelas menjadi gaduh. Seluruh mata menatap Kristian tidak percaya. Bu Wati dan Pak Burham tercengang. Tangis Eliya terhenti.

“Benarkan Mir, dugaanku!” bisik Ratih penuh kemenangan.

“Kristian ! kamu kok tega sama aku !” jerit Eliya.

“Sudahlah! Kalian tenang!” perintah Pak Burham. “Jadi kamu pelakunya, Kris?”

“Maaf, Pak Burham! Maaf, Bu Wati! Maaf, teman-teman! Sebenarnya bukan hanya uang Eliya saja yang saya ambil!” jawab Kristian tenang. “Lihat! Mobil Tamiya ini milik siapa?” tanya Kristian sambil mengeluarkan mobil-mobilan kecil dari tasnya.

“Itu milikku!” seru Didin, “Ternyata kamu pencurinya!” teriak didin garang.

“Jangan menuduh, Din! Mobil ini aku temukan di laci mejamu, hari Kamis tanggal satu kemarin. Lihat di sini kutulis datanya! Dan anehnya kamu tidak pernah merasa kehilangan, kamu tidak pernah lapor Bu Wati atau Pak Burham karena kamu mampu membeli lagi,”

Wajah Didin tersipu malu “Maaf Pak! Saya tidak akan membawa mainan lagi ke sekolah”

“Ratih! Ini adalah kalkulatormu!” Kristian kembali merogoh tasnya dan mengeluarkan kalkulator digital. “Jangan menuduh saya pencuri karena kalkulator ini juga kutemukan di laci mejamu. Tepatnya hari Senin setelah pelajaran matematika. Ternyata kamu selalu menggunakan kalkulator dalam mengerjakan soal matematika. Dan anehnya kamu juga tidak pernah merasa kehilangan.”

Wajah Ratih memerah. Dia tertunduk dan tidak berani lagi menatap ke depan.

“Maaf Bu Wati. Saya menemukan ini di bawah meja Ibu!” lanjut Kristian sambil menunjukkan wesel pos. “Disini tertulis honor menulis cerita anak sebesar seratus lima puluh ribu. Saya temukan tanggal sepuluh yang lalu. Dan ternyata Ibu juga tidak pernah merasa kehilangan uang sebesar ini.”

Gantian wajah Bu Wati yang memerah.

“Lalu uang sekolah Eliya bagaimana?” desak Pak Burham tidak sabar lagi.

“Uang Eliya di dalam komik ini!” jawab Kristian sambil menunjukkan komik kesayangannya. “Kemarin Eliya pinjam komik saya dan pagi tadi baru dikembalikan. Jam istirahat tadi saya iseng-iseng membaca komik dan

menemukan uang ini. Mungkin Eliya tergesa-gesa sehingga salah menyelipkan uang sekolah ini! Betulkan El?"

"Maaf, Kris! Aku telah menuduhmu yang bukan-bukan. Tadi pagi aku memang tergesa-gesa. Aku teledor sekali!" jawab Eliya sambil mengulurkan tangannya.

"Aku juga minta maaf. Aku juga teledor" sesal Didin sungguh-sungguh.

"Ibu minta maaf ya, Kris. Ibu akan lebih hati-hati lagi," janji Bu Wati.

Kristian tersenyum menatap teman-temannya. Dalam hatinya ada rasa haru dan bangga berbaur jadi satu.

Bobo (via <http://wongblora.wordpress.com/2008/09/10/cerpen-favorit-lomba-cerpen-anak-majalah-bobo-2006/> diakses pada Rabu, 11 Desember 2013).

10. Pak Burham datang dengan membawa gelas yang berisi air bermantera. Cara tersebut dilakukan setelah....
 - a. Bu Wati menanyakan pada siswa satu per satu.
 - b. Pelaku tidak mau mengembalikan barang Eliya.
 - c. Siswa tidak ada yang mengakui telah mengambil barang Eliya.
 - d. Ratih dan Mira mencurigai Kristian sebagai pelaku.
11. Peristiwa terakhir yang terjadi di dalam cerpen "Teledor" adalah....
 - a. Kristian menunjukkan barang-barang yang ia temukan.
 - b. Kristian mengembalikan uang milik Eliya.
 - c. Eliya, Didin, dan Ibu Wati meminta maaf kepada Kristian.
 - d. Eliya mengakui bahwa ia tergesa-gesa tadi pagi.
12. Tema yang sesuai dengan bacaan cerpen "Teledor" adalah....
 - a. Kejujuran.
 - b. Ketelitian.
 - c. Kelalaian.
 - d. Keteledoran.
13. Tokoh utama dalam cerpen "Teledor" adalah....
 - a. Kristian.
 - b. Pak Burham.
 - c. Eliya.
 - d. Didin.
14. Di bawah ini yang merupakan karakter atau sifat tokoh Kristian pada cerpen "Teledor", adalah....
 - a. Teliti.
 - b. Teledor.
 - c. Cerdik.
 - d. Jujur.
15. Apabila kita bayangkan Kristian tidak mengaku telah mengambil barang Eliya maka kemungkinan yang terjadi adalah....
 - a. Eliya akan terus menangisi barangnya yang hilang.
 - b. Teman-teman tidak akan menyadari keteledoran mereka.
 - c. Kristian akan terus dituduh oleh Ratih dan Mira.
 - d. Teman-teman tidak akan meminta maaf kepada Kristian.

16. Konflik yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerpen “Teledor” akhirnya dapat diatasi. Penyelesaian konflik yang terjadi adalah....
 - a. Kristian mengembalikan barang-barang yang ia ambil.
 - b. Kristian mengakui perbuatannya yang telah mengambil uang Eliya.
 - c. Uang Eliya yang hilang ditemukan oleh Kristian.
 - d. Kristian menyadarkan teman dan gurunya akan keteledoran mereka.
17. Pada cerpen “Teledor”, Kristian akhirnya mengaku telah mengambil barang-barang milik teman dan gurunya. Namun, Kristian tidak segera mengakui perbuatannya. Alasan Kristian tidak segera mengembalikan barang-barang tersebut adalah....
 - a. Kristian ingin memberi pelajaran kepada teman-teman yang telah menuduhnya.
 - b. Kristian ingin membuktikan bahwa ia tidak bersalah.
 - c. Kristian ingin teman-teman dan gurunya lebih menjaga barang yang mereka miliki.
 - d. Kristian menunjukkan bahwa barang yang dimiliki teman-temannya sangat berharga.
18. Kristian akhirnya menjelaskan kepada teman-temannya bagaimana ia menemukan barang-barang milik mereka. Alur yang digunakan pengarang untuk menyampaikan bagian cerita tersebut adalah....
 - a. Campuran.
 - b. Mundur.
 - c. Maju.
 - d. *Progresif*.
19. Amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen tersebut adalah....
 - a. Kita harus merawat kondisi barang-barang yang kita miliki.
 - b. Kita tidak boleh membawa uang berlebih ke sekolah.
 - c. Kita tidak boleh membawa mainan ke sekolah.
 - d. Kita harus menjaga dengan baik barang-barang yang kita miliki.
20. Jika kalian amati kisah yang terjadi dalam cerpen “Teledor” sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya....
 - a. Seseorang yang menimpakan kesalahan kepada orang lain.
 - b. Seseorang yang ceroboh menempatkan sesuatu.
 - c. Seseorang yang menemukan dan merawat barang orang lain.
 - d. Seseorang yang selalu menuduh orang lain.
21. Penilaian yang tepat terhadap Kristian adalah....
 - a. Setuju karena Kristian dapat membuktikan kesalahan teman-temannya.
 - b. Tidak setuju karena Kristian tidak segera mengembalikan barang-barang yang ia temukan.
 - c. Setuju karena Kristian telah berhasil menyadarkan teman-temannya untuk lebih berhati-hati.
 - d. Tidak setuju karena Kristian tidak segera melaporkan barang yang ditemukan kepada gurunya.

Bacaan untuk soal nomor 22 – 30**Karena Nenek
Karya Kemala P.**

Bebet berbaring menelungkup di dalam kamarnya. Dia mencoba memejamkan mata. Tetapi, dia tidak bisa tidur siang itu. Apalagi udara sangat panas akibat kemarau berkepanjangan. Namun, bukan panas itu yang menyebabkan dia tidak bisa tidur. Ada sesuatu lain, yang terasa membebani dadanya. Disurukkannya wajahnya ke dalam bantal untuk mengusir rasa sesak itu.

Nenek! Yaah, Nenek...ibu dari ayahnya itu yang selalu membuat dadanya sesak setiap kali ada temannya datang ke rumah ini. Sebab kalau ada teman yang datang untuk bermain dengannya maka Nenek selalu berada di antara mereka. Dan pembicaraan selalu diborong oleh Nenek, sehingga Bebet dan temannya hanya diam menjadi pendengar. Akibatnya teman-temannya malas untuk datang ke rumah ini.

Bebet turun dari tempat tidur. Kemudian dia meninggalkan kamarnya yang pengap. Di ruang tengah dijumpainya Mama sedang menjahit.

“Tolong Mama, dong, Bet!” tegur Mama begitu mendengar langkah Bebet.

“Tolong apa, Ma?”

“Bantu memasang kancing. Sore ini baju tante Rini mau diambil.” Dengan gerak malas Bebet mengangguk. Diambilnya baju yang disodorkan Mama.

“Kancingnya yang warnanya merah, ya,” kata Mama lagi.

Bebet sudah tahu kancing mana yang dimaksud Mama. Sebab dia sudah sering membantu Mama memasang kancing. Kemudian dia pun menjahit.

“Ma,” panggilnya setelah memasang satu kancing.

“Hmmm ...,”

Bebet ragu untuk mengatakannya. Dia melirik Mama sebelum berkata, “Bebet ingin sekolah di Jakarta saja, Ma. Di rumah Paman Doni. Boleh ya, Ma?”

Mama menoleh heran. Selama ini Bebet tidak pernah punya keinginan seperti itu. Di Jakarta tinggal pamannya, adik dari Papa. Karena jauh maka mereka jarang sekali bertemu. Jadi Bebet kurang begitu mengenal pamannya itu.

“Kenapa kamu tiba-tiba ingin sekolah di sana?” tanya Mama.

“Habis ...” Bebet memandang Mama dengan ragu.

“Kenapa? Kok tiba-tiba mau jauh dari Mama? Nggak sayang lagi sama Mama?”

“Bukan begitu, Ma. Tapi ...”

“Tapi apa?”

“Karena Nenek ...” sahutnya malu.

Mama tertegun mendengar jawaban Bebet. Disandarkannya punggungnya ke kursi lalu menggomam. “Kamu masih terlalu kecil untuk jauh dari Mama.”

“Mama sering bilang kalau Bebet sudah gede.”

“Itu kalau kamu main boneka. Kalau mau hidup sendiri, jauh dari orang tua?”

“Bebet sudah bisa mengurus diri sendiri, kok. Lagi pula di sana kan ada Paman Doni. Paman Doni kan orangnya baik, Ma.”

“Karena itu kamu mau menghindari nenekmu?”

Bebet terdiam menundukkan wajahnya. Menyembunyikan butir air mata yang mulai menetes. Melihat air mata itu, Mama jadi kasihan. Di dorongnya kursinya ke belakang lalu menghampiri Bebet yang sedang menghapus air matanya.

“Nenek kan sudah sejak kamu kecil tinggal bersama kita. Mengapa tiba-tiba kamu ingin menjauh dari Nenek?” tanya Mama dengan suara lembut.

Bebet mengusap matanya. “Nenek selalu mengekang Bebet,” gumamnya. “Nenek selalu melarang Bebet berbuat apa saja. Padahal Bebet kan sudah besar, sudah bisa membedakan yang baik dan yang kurang baik,” katanya lagi.

“Apa betul cuma karena alasan itu?”

“Bukan cuma karena itu, Ma. Gara-gara Nenek, teman-teman Bebet jadi malas datang ke sini,” sahut Bebet dengan suara hampir berbisik. Ada rasa bersalah dalam hatinya karena berkata terus terang. Dia tahu, dia tidak pantas membenci neneknya. Perempuan yang telah melahirkan ayahnya.

“Mereka bilang Nenek terlalu cerewet. Suka nanya ini itu. Suka nyelidik keluarga mereka. Kayak detektif saja,” keluh Bebet.

Mama ikut mengeluh. Benar apa yang dikatakan teman-teman Bebet. Nenek cerewet. Selalu ingin tahu dan suka sok tahu. Mungkin karena merasa sudah tua, sudah banyak pengalaman.

“Sudah bilang sama Papa?”

Bebet menggeleng malu.

“Baiklah nanti Mama bicarakan dulu pada Papa. Ayo, cepatlah kerjakan tugas itu. Sebentar lagi Tante Rini datang untuk mengambil bajunya. Baju itu akan dipakainya ke pesta malam ini,” kata Mama sambil menepuk bahu Bebet.

Bebet sedang mengerjakan pe-er di meja belajarnya ketika Mama masuk. Mama mengawasi Bebet. Kemudian mendekat dan duduk di sebelah Bebet.

“Mengerjakan apa?”

“Pe-er matematika, Ma,” sahut Bebet.

Mama mengangguk. “Kamu mesti belajar baik-baik kalau sekolah di Jakarta. Jangan sampai ketinggalan,” kata Mama.

Bebet berhenti menulis, memandang Mama dengan mata cemerlang.

“Jadi Papa setuju, Ma?”

Mama mengangguk.

“Papa nggak marah, Ma?”

Kali ini Mama menggeleng. “Papa tidak mau memaksa kamu untuk tinggal di sini kalau kamu memang mau pergi.”

“Ooo, Bebet senang sekali, Ma,” kata Bebet dengan wajah riang. Tetapi kemudian wajahnya meredup. “Papa tahu sebabnya?” bisiknya.

Mama mengangguk.

“Papa kan ayahmu. Tentu dia harus tahu semua persoalanmu,” sahut Mama.

“Bebet merasa sedih karena telah melukai perasaan Papa. Tetapi sebenarnya Bebet tidak membenci Nenek. Bebet cuma ...”

“Mama mengerti,” Mama menggelus rambut Bebet. “Papa juga bisa mengerti.”

Syukurlah kalau Papa mau mengerti. Sebab semenjak kecil dulu Bebet tidak pernah berhasil menyanyangi neneknya. Nenek selalu melarang dia memanjat pohon. Karena menurut Nenek, anak perempuan tidak baik memanjat. Nenek marah kalau dia main dengan anak laki-laki. Apalagi kalau dia ikut main sepak bola. Padahal Bebet termasuk *tomboy*. Senangnya main dengan anak laki-laki. Nenek marah kalau dia manja kepada Papa. Kata Nenek, anak perempuan tidak baik terlalu lengket dengan ayahnya.

Sekarang usia Nenek sudah delapan puluh lima tahun. Sudah agak pikun. Tetapi makin banyak larangan yang dikeluarkannya. Bahkan sering manasihati teman-temannya dengan nasihat yang itu-itu saja. Membuat teman-teman Bebet menjadi bosan, lalu malas ke rumahnya. Belum lagi pertanyaan Nenek yang sering membuat orang yang ditanya menjadi tersinggung.

Dengan langkah pelan-pelan Bebet menuju dapur. Dilihatnya Mama sedang asyik memasak di dapur. Pelan-pelan di dekatnya orang yang paling disayanginya itu lalu dipeluknya dari belakang.

“Aduh kamu bikin Mama kaget saja,” tegas Mama seperti marah. Tapi di balik sinar matanya, Bebet bisa melihat rasa sayang yang tulus.

“Nenek mana, Ma?” Bebet melongok ke dalam. Ruang tengah nampak sepi.

“Kok tumben nanya Nenek? Biasanya kamu malah menjauhi Nenek,” tanya Mama heran.

“Itu kan kemarin, Ma. Sekarang tidak lagi.”

“Kenapa?”

“Karena Bebet sayang pada Nenek. Bebet tidak akan meninggalkan Nenek, Mama, dan Papa.”

Mama terkejut menatap Bebet. Dengan bingung dihampirinya Bebet, dipeluknya erat. Dia hampir tidak percaya dengan apa yang dikatakan Bebet.

“Mama senang mendengarnya. Sebab Mama sendiri berat berpisah denganmu. Tetapi mengapa kamu tiba-tiba berubah pikiran, Bet?”

“Tadi kami pulang cepat. Yurike mengajak Bebet bermain di rumahnya. Di sana Bebet bertemu dengan kakeknya. Kakeknya juga tinggal bersama mereka. Sama seperti Nenek, kakek Yurike juga cerewet sekali. Selalu ingin tahu dan suka menasihati. Tetapi Yurike tidak membenci kakeknya. Dia sayang pada kakeknya. Juga bangga. Katanya, kita seharusnya lebih mencintai Kakek kita karena mereka sudah berjasa kepada orang tua kita. Setelah Bebet pikir-pikir, apa yang dikatakan Yurike itu betul juga ya, Ma?” kata Bebet sambil mengaduk masakan Mama.

Mama memandang Bebet dengan penuh kasih sayang. Bebet ternyata benar dengan apa yang dikatakannya, bahwa dia sudah besar. Sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Bobo Tahun XXIV, 8 Agustus 1996.

22. Penyebab Bebet merasa tidak bisa tidur siang itu adalah....
 - a. Bebet memiliki beban hidup yang sangat berat.
 - b. Teman-teman Bebet malas datang ke rumahnya.
 - c. Bebet merasa Nenek selalu berada di antara Bebet dan teman-temannya.
 - d. Bebet memendam beban atas sikap nenek.

23. Peristiwa pada bagian awal cerpen “Karena Nenek” adalah....
 - a. Bebet berbaring memejamkan mata.
 - b. Udara sangat panas akibat kemarau panjang.
 - c. Bebet merasa sulit tidur siang itu.
 - d. Beben menyurukkan wajahnya ke dalam bantal.

24. Bebet akhirnya mengatakan kepada Mama jika ia ingin sekolah di Jakarta. Keinginan tersebut diutarakan ketika....
 - a. Teman-temannya sudah malas untuk datang ke rumahnya.
 - b. Bebet sedang tidak bisa tidur.
 - c. Bebet sedang membantu pekerjaan Mama.
 - d. Bebet sedang memasang kancing baju Mama.

25. Tema yang sesuai dengan bacaan cerpen “Karena Nenek” adalah....
- Kebencian.
 - Kasih sayang.
 - Kesadaran.
 - Kekeluargaan.
26. Di bawah ini yang merupakan karakter atau sifat tokoh Bebet pada cerpen “Karena Nenek”, adalah....
- Penyayang.
 - Peduli.
 - Pemaaf.
 - Pengasih.
27. Konflik utama yang terjadi dalam cerpen “Karena Nenek” adalah....
- Konflik batin Bebet yang menginginkan pindah sekolah ke Jakarta.
 - Konflik fisik Bebet karena sikap nenek yang selalu mengekangnya.
 - Konflik fisik Bebet karena nenek terlalu cerewet.
 - Konflik batin Bebet karena nenek menyebabkan teman-temannya malas datang.
28. Amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen “Karena Nenek” adalah...
- Kita harus memperlakukan nenek kita dengan baik.
 - Kita tidak boleh menaruh dendam terhadap nenek kita.
 - Kita harus mengalah terhadap nenek kita.
 - Kita harus menyayangi dan menghormati nenek kita.
29. Menurut cerpen “Karena Nenek”, sikap baik yang dilakukan cucu kepada neneknya adalah....
- Mendengarkan nasihat nenek.
 - Mengalah kepada nenek.
 - Menghargai tindakan nenek.
 - Memaklumi tindakan nenek.
30. Pernyataan yang sesuai untuk memberikan penilaian terhadap Nenek adalah....
- Setuju karena perbuatan nenek pasti tidak bertujuan yang buruk untuk Bebet.
 - Tidak setuju karena nenek membuat teman-teman Bebet tidak mau main lagi.
 - Setuju karena nenek mengekang untuk kebaikan Bebet.
 - Tidak setuju karena nenek tidak bisa memahami kondisi dan perasaan orang lain.

*Selamat Mengerjakan!
Kalian Pasti Bisa!*



KUNCI JAWABAN**A. Kunci Jawaban Soal Pretest**

1. C	11. D	21. C
2. A	12. A	22. C
3. B	13. A	23. B
4. A	14. C	24. D
5. C	15. D	25. A
6. C	16. B	26. D
7. D	17. D	27. A
8. A	18. A	28. A
9. C	19. C	29. C
10. B	20. B	30. A

B. Kunci Jawaban Soal Pretest

1. C	11. C	21. C
2. C	12. D	22. D
3. A	13. A	23. C
4. D	14. D	24. C
5. B	15. B	25. B
6. C	16. D	26. A
7. C	17. C	27. D
8. B	18. B	28. D
9. D	19. D	29. D
10. C	20. B	30. D

LAMPIRAN 2

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

A. Uji Validitas Pretest

HASILPREKU.txt
 MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00
 Item analysis for data from file PRETESKU.txt Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.686	0.720	0.551	A	0.086	-0.071	-0.040	
					B	0.171	-0.705	-0.476	
					C	0.686	0.720	0.551	*
					D	0.057	-0.566	-0.280	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.886	0.573	0.348	A	0.057	-0.399	-0.197	
					B	0.057	-0.566	-0.280	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.886	0.573	0.348	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.600	-0.321	-0.253	A	0.086	0.198	0.111	
					B	0.143	0.376	0.243	?
					C	0.171	0.033	0.022	
					D	0.600	-0.321	-0.253	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
CHECK THE KEY D was specified, B works better									
4	0-4	0.629	0.361	0.283	A	0.629	0.361	0.283	*
					B	0.171	-0.389	-0.263	
					C	0.114	-0.018	-0.011	
					D	0.086	-0.218	-0.122	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.686	0.418	0.319	A	0.029	-0.116	-0.045	
					B	0.686	0.418	0.319	*
					C	0.143	-0.677	-0.437	
					D	0.143	0.053	0.034	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.371	0.501	0.392	A	0.371	0.501	0.392	*
					B	0.457	0.033	0.027	
					C	0.057	-1.000	-0.527	
					D	0.114	-0.414	-0.252	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.743	0.864	0.638	A	0.743	0.864	0.638	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.114	-0.018	-0.011	
					D	0.143	-1.000	-0.787	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00
 Item analysis for data from file PRETESKU.txt Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key

HASILPREKU.txt

8	0-8	0.371	0.257	0.201	A	0.057	0.403	0.199	
					B	0.457	-0.363	-0.289	
					C	0.114	0.002	0.001	
					D	0.371	0.257	0.201	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.429	-0.240	-0.190	A	0.086	-0.145	-0.081	
					B	0.429	-0.240	-0.190	*
					C	0.257	0.348	0.257	?
					D	0.229	0.016	0.011	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
CHECK THE KEY B was specified, C works better									
10	0-10	0.229	-0.073	-0.053	A	0.057	-0.332	-0.164	
					B	0.229	-0.073	-0.053	*
					C	0.057	0.069	0.034	
					D	0.657	0.142	0.110	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
CHECK THE KEY B was specified, D works better									
11	0-11	0.771	0.719	0.518	A	0.086	-1.000	-0.697	
					B	0.114	-0.117	-0.071	
					C	0.771	0.719	0.518	*
					D	0.029	0.002	0.001	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.714	-0.060	-0.045	A	0.714	-0.060	-0.045	*
					B	0.086	-0.096	-0.054	
					C	0.086	-0.096	-0.054	
					D	0.114	0.260	0.158	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
CHECK THE KEY A was specified, D works better									
13	0-13	0.429	0.385	0.305	A	0.514	-0.283	-0.226	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.429	0.385	0.305	*
					D	0.057	-0.332	-0.164	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.657	0.163	0.126	A	0.657	0.163	0.126	*
					B	0.171	-0.344	-0.232	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.171	0.108	0.073	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file PRETESKU.txt

Page 3

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
15	0-15	0.343	-0.382	-0.296	A	0.343	0.191	0.148	
					B	0.343	-0.382	-0.296	*
					C	0.171	0.545	0.368	?
					D	0.143	-0.303	-0.196	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
CHECK THE KEY B was specified, C works better									
16	0-16	0.743	0.472	0.349	A	0.743	0.472	0.349	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.057	-1.000	-0.560	
					D	0.200	-0.079	-0.056	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

HASILPREKU.txt									
17	0-17	0.743	0.472	0.349	A	0.200	-0.298	-0.209	
					B	0.029	-0.996	-0.390	
					C	0.743	0.472	0.349	*
					D	0.029	-0.057	-0.022	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.800	0.285	0.199	A	0.057	-0.232	-0.115	
					B	0.057	-0.032	-0.016	
					C	0.086	-0.316	-0.177	
					D	0.800	0.285	0.199	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.943	0.767	0.379	A	0.029	-0.233	-0.091	
					B	0.029	-1.000	-0.436	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.943	0.767	0.379	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.457	-0.189	-0.150	A	0.514	0.226	0.180	?
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.457	-0.189	-0.150	*
					D	0.029	-0.233	-0.091	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY C was specified, A works better				
21	0-21	0.829	0.254	0.171	A	0.114	-0.474	-0.288	
					B	0.029	0.236	0.093	
					C	0.029	0.178	0.070	
					D	0.829	0.254	0.171	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file PRETESKU.txt

Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
22	0-22	0.343	0.462	0.358	A	0.057	-0.734	-0.362	
					B	0.343	0.462	0.358	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.600	-0.222	-0.175	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.686	0.364	0.278	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.314	-0.364	-0.278	
					D	0.686	0.364	0.278	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.686	0.418	0.319	A	0.029	-1.000	-0.436	
					B	0.229	-0.086	-0.062	
					C	0.057	-0.433	-0.214	
					D	0.686	0.418	0.319	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.886	0.533	0.324	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.114	-0.533	-0.324	
					C	0.886	0.533	0.324	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.914	0.830	0.464	A	0.914	0.830	0.464	*

HASILPREKU.txt

					B	0.086	-0.830	-0.464	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.486	0.389	0.310	A	0.486	0.389	0.310	*
					B	0.057	-0.667	-0.329	
					C	0.171	0.063	0.042	
					D	0.286	-0.279	-0.210	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.857	0.269	0.174	A	0.857	0.269	0.174	*
					B	0.114	-0.216	-0.131	
					C	0.029	-0.292	-0.114	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file PRETESKU.txt

Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
29	0-29	0.514	-0.226	-0.180	A	0.200	0.153	0.107	
					B	0.257	0.181	0.134	?
					C	0.514	-0.226	-0.180	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.029	-0.174	-0.068	
		CHECK THE KEY C was specified, B works better							
30	0-30	0.371	0.470	0.368	A	0.286	-0.042	-0.032	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.314	-0.429	-0.328	
					D	0.371	0.470	0.368	*
					Other	0.029	-0.174	-0.068	
31	0-31	0.400	0.292	0.230	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.086	-0.071	-0.040	
					C	0.400	0.292	0.230	*
					D	0.514	-0.255	-0.203	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.600	0.532	0.419	A	0.600	0.532	0.419	*
					B	0.086	-0.071	-0.040	
					C	0.114	-1.000	-0.661	
					D	0.200	0.057	0.040	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.400	0.004	0.003	A	0.257	0.253	0.186	?
					B	0.343	-0.226	-0.175	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.400	0.004	0.003	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
		CHECK THE KEY D was specified, A works better							
34	0-34	0.857	0.558	0.360	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.086	-0.022	-0.013	
					C	0.857	0.558	0.360	*
					D	0.057	-1.000	-0.527	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.686	0.645	0.493	A	0.200	-0.586	-0.410	
					B	0.686	0.645	0.493	*

HASILPREKU.txt

C	0.086	-0.438	-0.245
D	0.029	0.060	0.024
Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file PRETESKU.txt

Page 6

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
36	0-36	0.457	0.314	0.250	A	0.400	-0.115	-0.091	
					B	0.114	-0.037	-0.023	
					C	0.029	-1.000	-0.436	
					D	0.457	0.314	0.250	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-37	0.657	0.111	0.086	A	0.657	0.111	0.086	*
					B	0.086	0.492	0.275	?
					C	0.086	-0.096	-0.054	
					D	0.171	-0.404	-0.273	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
CHECK THE KEY A was specified, B works better									
38	0-38	0.771	0.301	0.217	A	0.771	0.301	0.217	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.200	-0.340	-0.238	
					D	0.029	0.060	0.024	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.486	0.639	0.510	A	0.486	-0.591	-0.472	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.486	0.639	0.510	*
					D	0.029	-0.292	-0.114	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.657	0.278	0.215	A	0.657	0.278	0.215	*
					B	0.286	-0.211	-0.159	
					C	0.057	-0.266	-0.131	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.914	1.000	0.588	A	0.914	1.000	0.588	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.086	-1.000	-0.588	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.543	0.343	0.273	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.543	0.343	0.273	*
					C	0.400	-0.234	-0.185	
					D	0.057	-0.399	-0.197	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file PRETESKU.txt

Page 7

Item Statistics

Alternative Statistics

HASILPREKU.txt

Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
43	0-43	0.657	-0.087	-0.067	A	0.657	-0.087	-0.067	*
					B	0.114	0.419	0.254	?
					C	0.143	-0.099	-0.064	
					D	0.086	-0.169	-0.095	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY A was specified, B works better				
44	0-44	0.571	0.386	0.306	A	0.229	-0.301	-0.217	
					B	0.086	0.149	0.083	
					C	0.571	0.386	0.306	*
					D	0.086	-0.292	-0.163	
					Other	0.029	-0.585	-0.229	
45	0-45	0.543	0.247	0.197	A	0.086	-0.316	-0.177	
					B	0.543	0.247	0.197	*
					C	0.286	-0.121	-0.091	
					D	0.086	-0.047	-0.026	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-46	0.829	0.404	0.273	A	0.029	-0.878	-0.344	
					B	0.829	0.404	0.273	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.143	-0.201	-0.130	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	0.171	0.665	0.449	A	0.171	0.665	0.449	*
					B	0.114	-0.751	-0.456	
					C	0.286	0.060	0.045	
					D	0.429	-0.113	-0.090	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
48	0-48	0.314	0.371	0.283	A	0.086	-0.365	-0.204	
					B	0.257	0.110	0.081	
					C	0.314	0.371	0.283	*
					D	0.343	-0.299	-0.231	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
49	0-49	0.429	-0.045	-0.035	A	0.200	0.550	0.385	?
					B	0.171	-0.238	-0.161	
					C	0.429	-0.045	-0.035	*
					D	0.200	-0.271	-0.190	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY C was specified, A works better				

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file PRETESKU.txt

Page 8

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
50	0-50	0.600	0.502	0.396	A	0.143	-0.796	-0.513	
					B	0.600	0.502	0.396	*
					C	0.200	0.140	0.098	
					D	0.057	-0.466	-0.230	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
51	0-51	0.829	0.645	0.436	A	0.057	-0.500	-0.247	
					B	0.829	0.645	0.436	*
					C	0.057	-0.332	-0.164	

Page 6

HASILPREKU.txt

Item No.	Scale	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
					D	0.057	-0.600	-0.296	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
52	0-52	0.600	0.720	0.568	A	0.200	-0.682	-0.477	
					B	0.057	0.169	0.084	
					C	0.143	-0.473	-0.305	
					D	0.600	0.720	0.568	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
53	0-53	0.771	0.681	0.491	A	0.771	0.681	0.491	*
					B	0.057	-0.834	-0.412	
					C	0.171	-0.434	-0.293	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
54	0-54	0.657	0.820	0.635	A	0.229	-0.694	-0.500	
					B	0.114	-0.474	-0.288	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.657	0.820	0.635	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
55	0-55	0.914	-0.173	-0.097	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.086	0.173	0.097	?
					D	0.914	-0.173	-0.097	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY D was specified, C works better				
56	0-56	0.571	0.748	0.593	A	0.571	0.748	0.593	*
					B	0.229	-0.630	-0.454	
					C	0.086	-0.512	-0.286	
					D	0.114	-0.117	-0.071	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file PRETESKU.txt Page 9

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
57	0-57	0.486	0.053	0.042	A	0.486	0.053	0.042	*
					B	0.400	0.083	0.066	?
					C	0.029	-0.174	-0.068	
					D	0.057	-0.032	-0.016	
					Other	0.029	-0.585	-0.229	
					CHECK THE KEY A was specified, B works better				
58	0-58	0.171	0.726	0.490	A	0.086	0.271	0.152	
					B	0.571	-0.541	-0.429	
					C	0.171	-0.058	-0.039	
					D	0.171	0.726	0.490	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.371	0.399	0.312	A	0.371	0.399	0.312	*
					B	0.086	0.296	0.165	
					C	0.286	-0.053	-0.040	
					D	0.257	-0.555	-0.410	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
60	0-60	0.629	0.442	0.346	A	0.086	0.247	0.138	
					B	0.143	-1.000	-0.667	
					C	0.629	0.442	0.346	*
					D	0.143	0.121	0.078	

HASILPREKU.txt

Item No.	Scale	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
61	0-61	0.314	0.360	0.275	A	0.657	-0.348	-0.269	
					B	0.029	0.002	0.001	
					C	0.314	0.360	0.275	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
62	0-62	0.857	0.252	0.163	A	0.143	-0.252	-0.163	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.857	0.252	0.163	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
63	0-63	0.829	0.404	0.273	A	0.114	-0.414	-0.252	
					B	0.029	-0.057	-0.022	
					C	0.029	-0.292	-0.114	
					D	0.829	0.404	0.273	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file PRETESKU.txt

Page 10

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
64	0-64	0.743	0.888	0.655	A	0.743	0.888	0.655	*
					B	0.029	-1.000	-0.436	
					C	0.114	-0.335	-0.203	
					D	0.114	-0.771	-0.468	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
65	0-65	0.886	0.335	0.203	A	0.029	-0.174	-0.068	
					B	0.886	0.335	0.203	*
					C	0.086	-0.341	-0.191	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file PRETESKU.txt

Page 11

There were 35 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0
N of Items	65
N of Examinees	35
Mean	39.971
Variance	55.571
Std. Dev.	7.455
Skew	-0.765
Kurtosis	0.330

HASILPREKU.txt

Minimum	21.000
Maximum	52.000
Median	41.000
Alpha	0.782
SEM	3.481
Mean P	0.615
Mean Item-Tot.	0.267
Mean Biserial	0.373

B. Uji Validitas *Posttest*

HASILPOS.TXT
 MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00
 Item analysis for data from file POSTKU.TXT Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics								
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key				
1	0-1	0.771	0.468	0.337	A	0.114	-0.549	-0.333					
					B	0.029	0.148	0.058					
					C	0.771	0.468	0.337	*				
					D	0.086	-0.290	-0.162					
					Other	0.000	-9.000	-9.000					
2	0-2	0.543	0.350	0.278	A	0.286	-0.494	-0.371					
					B	0.171	0.115	0.077					
					C	0.543	0.350	0.278	*				
					D	0.000	-9.000	-9.000					
					Other	0.000	-9.000	-9.000					
3	0-3	0.629	-0.574	-0.449	A	0.114	0.415	0.252					
					B	0.000	-9.000	-9.000					
					CHECK THE KEY				C	0.257	0.424	0.313	?
					D was specified, C works better				D	0.629	-0.574	-0.449	*
									Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.771	-0.010	-0.007	A	0.057	-0.372	-0.184					
					B	0.000	-9.000	-9.000					
					CHECK THE KEY				C	0.771	-0.010	-0.007	*
					C was specified, D works better				D	0.171	0.180	0.121	?
									Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.943	-0.025	-0.012	A	0.029	0.275	0.108	?				
					B	0.029	-0.232	-0.091					
					CHECK THE KEY				C	0.000	-9.000	-9.000	
					D was specified, A works better				D	0.943	-0.025	-0.012	*
									Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.629	0.159	0.124	A	0.629	0.159	0.124	*				
					B	0.086	0.106	0.060					
					CHECK THE KEY				C	0.200	0.346	0.242	?
					A was specified, C works better				D	0.086	-1.000	-0.620	
									Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.743	0.358	0.264	A	0.114	-0.356	-0.216					
					B	0.114	0.179	0.109					
					C	0.743	0.358	0.264	*				
					D	0.029	-1.000	-0.488					
									Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00
 Item analysis for data from file POSTKU.TXT Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key

HASILPOS.TXT

8	0-8	0.171	0.196	0.132	A	0.629	0.017	0.013	
					B	0.114	-0.035	-0.021	
					C	0.171	0.196	0.132	*
					D	0.086	-0.316	-0.177	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.314	0.475	0.363	A	0.514	-0.019	-0.015	
					B	0.086	-0.237	-0.133	
					C	0.086	-0.792	-0.443	
					D	0.314	0.475	0.363	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.114	0.308	0.187	A	0.629	-0.082	-0.064	
					B	0.086	0.318	0.178	
					C	0.114	0.308	0.187	*
					D	0.171	-0.308	-0.208	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.457	0.307	0.245	A	0.143	-0.060	-0.039	
					B	0.400	-0.281	-0.221	
					C	0.457	0.307	0.245	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.371	0.246	0.192	A	0.286	-0.214	-0.161	
					B	0.371	0.246	0.192	*
					C	0.114	0.008	0.005	
					D	0.200	0.154	0.108	
					Other	0.029	-0.991	-0.389	
13	0-13	0.771	0.468	0.337	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.086	-0.316	-0.177	
					C	0.771	0.468	0.337	*
					D	0.143	-0.409	-0.263	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.571	0.441	0.350	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.400	-0.430	-0.339	
					C	0.571	0.441	0.350	*
					D	0.029	-0.105	-0.041	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file POSTKU.TXT

Page 3

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
15	0-15	0.771	0.468	0.337	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.771	0.468	0.337	*
					C	0.143	-0.647	-0.417	
					D	0.086	0.027	0.015	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.571	-0.054	-0.043	A	0.229	0.338	0.244	?
					B	0.571	-0.054	-0.043	*
					C	0.200	-0.290	-0.203	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

CHECK THE KEY
 B was specified, A works better

HASILPOS.TXT									
17	0-17	0.771	-0.188	-0.135	A	0.000	-9.000	-9.000	?
					B	0.200	0.198	0.139	
					C	0.029	0.022	0.009	
					D	0.771	-0.188	-0.135	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY D was specified, B works better				
18	0-18	0.771	0.195	0.140	A	0.114	0.201	0.122	
					B	0.771	0.195	0.140	*
					C	0.057	-0.553	-0.273	
					D	0.057	-0.300	-0.148	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.886	0.335	0.203	A	0.057	-0.444	-0.219	
					B	0.029	-0.421	-0.165	
					C	0.029	0.212	0.083	
					D	0.886	0.335	0.203	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.771	0.509	0.367	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.029	-1.000	-0.488	
					C	0.200	-0.260	-0.182	
					D	0.771	0.509	0.367	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.829	0.438	0.296	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.086	-0.237	-0.133	
					C	0.086	-0.475	-0.266	
					D	0.829	0.438	0.296	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file POSTKU.TXT Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser. Key	
22	0-22	0.857	0.537	0.346	A	0.057	-0.553	-0.273	
					B	0.029	-0.105	-0.041	
					C	0.857	0.537	0.346	
					D	0.057	-0.444	-0.219	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.886	0.720	0.437	A	0.029	-0.991	-0.389	
					B	0.886	0.720	0.437	
					C	0.029	0.022	0.009	
					D	0.057	-0.661	-0.326	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.571	0.378	0.300	A	0.286	0.078	0.059	
					B	0.057	-1.000	-0.629	
					C	0.571	0.378	0.300	
					D	0.086	-0.184	-0.103	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.771	-0.243	-0.175	A	0.029	0.212	0.083	
					B	0.771	-0.243	-0.175	
					C	0.086	0.555	0.311	
					D	0.114	-0.142	-0.086	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY B was specified, C works better				
26	0-26	0.143	-0.024	-0.015	A	0.343	0.181	0.140	

					HASILPOS.TXT				
CHECK THE KEY					B	0.200	-0.216	-0.151	*
C was specified, A works better					C	0.143	-0.024	-0.015	*
					D	0.314	-0.003	-0.002	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.743	0.345	0.255	A	0.114	-0.035	-0.021	
					B	0.057	0.241	0.119	
					C	0.743	0.345	0.255	*
					D	0.086	-0.845	-0.472	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.571	0.294	0.233	A	0.171	-0.243	-0.164	
					B	0.057	-0.589	-0.291	
					C	0.200	0.050	0.035	
					D	0.571	0.294	0.233	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file POSTKU.TXT

Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
29	0-29	0.657	-0.226	-0.175	A	0.229	0.161	0.116	?
CHECK THE KEY					B	0.657	-0.226	-0.175	*
B was specified, A works better					C	0.086	0.133	0.074	
					D	0.029	0.212	0.083	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.371	0.224	0.175	A	0.429	-0.367	-0.291	
					B	0.029	0.148	0.058	
					C	0.171	0.196	0.132	
					D	0.371	0.224	0.175	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
31	0-31	0.514	0.251	0.200	A	0.371	0.049	0.038	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.114	-0.613	-0.372	
					D	0.514	0.251	0.200	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.457	0.495	0.394	A	0.457	0.495	0.394	*
					B	0.057	-0.625	-0.309	
					C	0.400	-0.227	-0.179	
					D	0.086	-0.237	-0.133	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.657	0.629	0.487	A	0.200	0.021	0.014	
					B	0.114	-1.000	-0.801	
					C	0.029	0.275	0.108	
					D	0.657	0.629	0.487	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.857	0.555	0.358	A	0.114	-0.228	-0.138	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.029	-1.000	-0.488	
					D	0.857	0.555	0.358	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.714	0.287	0.216	A	0.114	-0.078	-0.047	
					B	0.114	-0.120	-0.073	

HASILPOS.TXT

C	0.714	0.287	0.216	*
D	0.057	-0.516	-0.255	
Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file POSTKU.TXT

Page 6

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
36	0-36	0.629	0.367	0.287	A	0.086	-0.131	-0.073	
					B	0.057	-0.589	-0.291	
					C	0.229	-0.168	-0.121	
					D	0.629	0.367	0.287	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-37	0.429	0.349	0.277	A	0.257	-0.217	-0.160	
					B	0.429	0.349	0.277	*
					C	0.171	-0.129	-0.087	
					D	0.143	-0.152	-0.098	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.743	0.807	0.595	A	0.086	-0.211	-0.118	
					B	0.057	-1.000	-0.540	
					C	0.114	-0.527	-0.320	
					D	0.743	0.807	0.595	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.886	1.000	0.801	A	0.086	-1.000	-0.753	
					B	0.886	1.000	0.801	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.029	-0.675	-0.265	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.857	0.940	0.606	A	0.057	-0.697	-0.344	
					B	0.057	-1.000	-0.629	
					C	0.857	0.940	0.606	*
					D	0.029	0.212	0.083	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.886	0.698	0.424	A	0.057	-0.949	-0.469	
					B	0.029	-0.421	-0.165	
					C	0.886	0.698	0.424	*
					D	0.029	0.022	0.009	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.857	0.464	0.299	A	0.086	0.265	0.148	
					B	0.029	-1.000	-0.488	
					C	0.857	0.464	0.299	*
					D	0.029	-0.991	-0.389	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file POSTKU.TXT

Page 7

Item Statistics Alternative Statistics

HASILPOS.TXT

Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
43	0-43	0.914	0.580	0.325	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.029	-0.358	-0.140	
					C	0.914	0.580	0.325	*
					D	0.057	-0.589	-0.291	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.743	0.691	0.510	A	0.171	-0.389	-0.263	
					B	0.057	-1.000	-0.629	
					C	0.743	0.691	0.510	*
					D	0.029	0.338	0.133	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-45	0.514	0.334	0.266	A	0.171	-0.178	-0.120	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.314	-0.247	-0.189	
					D	0.514	0.334	0.266	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-46	0.514	0.614	0.490	A	0.143	-0.280	-0.181	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.514	0.614	0.490	*
					D	0.343	-0.494	-0.382	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	0.886	0.998	0.606	A	0.029	-0.421	-0.165	
					B	0.057	-0.733	-0.362	
					C	0.886	0.998	0.606	*
					D	0.029	-1.000	-0.488	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
48	0-48	0.771	0.660	0.475	A	0.171	-0.389	-0.263	
					B	0.029	-0.295	-0.116	
					C	0.771	0.660	0.475	*
					D	0.029	-1.000	-0.488	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
49	0-49	0.229	0.147	0.106	A	0.086	-0.184	-0.103	
					B	0.229	0.147	0.106	*
					C	0.343	0.226	0.175	?
					D	0.343	-0.269	-0.208	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file POSTKU.TXT

Page 8

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
50	0-50	0.743	0.704	0.520	A	0.743	0.704	0.520	*
					B	0.086	-0.395	-0.221	
					C	0.057	-0.516	-0.255	
					D	0.114	-0.549	-0.333	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
51	0-51	0.600	0.281	0.221	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.600	0.281	0.221	*
					C	0.257	0.078	0.058	

Page 6

HASILPOS.TXT

					D	0.143	-0.592	-0.382	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
52	0-52	0.657	0.426	0.330	A	0.114	-0.463	-0.281	
					B	0.171	-0.259	-0.175	
					C	0.057	-0.011	-0.006	
					D	0.657	0.426	0.330	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
53	0-53	0.429	-0.083	-0.066	A	0.400	0.458	0.361	?
					B	0.143	-0.537	-0.346	
					C	0.429	-0.083	-0.066	*
					D	0.029	-0.358	-0.140	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY C was specified, A works better				
54	0-54	0.486	0.081	0.065	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.457	0.172	0.137	?
					C	0.057	-0.877	-0.433	
					D	0.486	0.081	0.065	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY D was specified, B works better				
55	0-55	0.629	0.662	0.518	A	0.629	0.662	0.518	*
					B	0.114	-0.228	-0.138	
					C	0.200	-0.393	-0.275	
					D	0.057	-0.841	-0.415	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
56	0-56	0.429	-0.083	-0.066	A	0.057	-0.553	-0.273	
					B	0.086	0.106	0.060	
					C	0.429	-0.083	-0.066	*
					D	0.429	0.202	0.160	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY C was specified, D works better				

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file POSTKU.TXT

Page 9

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
57	0-57	0.314	0.568	0.435	A	0.286	0.017	0.013	
					B	0.343	-0.393	-0.304	
					C	0.314	0.568	0.435	*
					D	0.057	-0.553	-0.273	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
58	0-58	0.229	0.243	0.175	A	0.400	-0.377	-0.297	
					B	0.057	0.277	0.137	
					C	0.314	0.114	0.087	
					D	0.229	0.243	0.175	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.657	0.415	0.321	A	0.057	-0.047	-0.023	
					B	0.257	-0.499	-0.368	
					C	0.029	0.212	0.083	
					D	0.657	0.415	0.321	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
60	0-60	0.229	-0.386	-0.278	A	0.629	0.312	0.244	?
					B	0.114	-0.056	-0.034	
					C	0.229	-0.386	-0.278	*
					D	0.029	0.148	0.058	
					CHECK THE KEY C was specified, A works better				

Page 7

HASILPOS.TXT									
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
61	0-61	0.514	0.168	0.134	A	0.286	-0.469	-0.353	*
					B	0.514	0.168	0.134	*
					C	0.171	0.310	0.209	?
					D	0.029	0.212	0.083	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					B was specified, C works better				
62	0-62	0.371	0.224	0.175	A	0.400	-0.206	-0.162	
					B	0.143	-0.244	-0.157	
					C	0.086	0.318	0.178	?
					D	0.371	0.224	0.175	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					D was specified, C works better				
63	0-63	0.514	0.396	0.316	A	0.286	0.054	0.041	
					B	0.029	-0.295	-0.116	
					C	0.171	-0.617	-0.416	
					D	0.514	0.396	0.316	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file POSTKU.TXT Page 10

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser. Key
64	0-64	0.829	0.942	0.636	A	0.057	-0.625	-0.309
					B	0.114	-0.870	-0.528
					C	0.829	0.942	0.636
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
65	0-65	0.229	0.543	0.391	A	0.514	-0.143	-0.114
					B	0.029	-0.421	-0.165
					C	0.229	-0.263	-0.190
					D	0.229	0.543	0.391
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file POSTKU.TXT Page 11

There were 35 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0
N of Items	65
N of Examinees	35
Mean	39.657
Variance	47.711
Std. Dev.	6.907
Skew	-1.193
Kurtosis	0.994

HASILPOS.TXT

Minimum	20.000
Maximum	50.000
Median	42.000
Alpha	0.752
SEM	3.441
Mean P	0.610
Mean Item-Tot.	0.253
Mean Biserial	0.351

HASIL UJI VALIDITAS SOAL *PRETEST*

No.	Prop. Correct (ITK)	Biser	Point Biser (IDB)	Keterangan
1.	0.686	0.720	0.551	Valid
2.	0.886	0.573	0.348	Tidak Valid
3.	0.600	-0.321	-0.253	Valid
4.	0.629	0.361	0.283	Tidak Valid
5.	0.686	0.418	0.319	Valid
6.	0.371	0.501	0.392	Valid
7.	0.743	0.864	0.638	Valid
8.	0.371	0.257	0.201	Valid
9.	0.429	-0.240	-0.190	Tidak Valid
10.	0.229	-0.073	-0.053	Tidak Valid
11.	0.771	0.719	0.518	Valid
12.	0.714	-0.060	-0.045	Tidak Valid
13.	0.429	0.385	0.305	Valid
14.	0.657	0.163	0.126	Valid
15.	0.343	-0.382	-0.296	Tidak Valid
16.	0.743	0.472	0.349	Valid
17.	0.743	0.472	0.349	Valid
18.	0.800	0.285	0.199	Valid
19.	0.943	0.767	0.379	Tidak Valid
20.	0.457	-0.189	-0.150	Tidak Valid
21.	0.829	0.254	0.171	Tidak Valid
22.	0.343	0.462	0.358	Valid
23.	0.686	0.364	0.278	Valid
24.	0.686	0.418	0.319	Valid
25.	0.886	0.533	0.324	Tidak Valid
26.	0.914	0.830	0.464	Tidak Valid
27.	0.486	0.389	0.310	Valid
28.	0.857	0.269	0.174	Tidak Valid
29.	0.514	-0.226	-0.180	Tidak Valid
30.	0.371	0.470	0.368	Valid
31.	0.400	0.292	0.230	Valid
32.	0.600	0.532	0.419	Valid
33.	0.400	0.004	0.003	Valid
34.	0.857	0.558	0.360	Tidak Valid
35.	0.686	0.645	0.493	Valid
36.	0.457	0.314	0.250	Valid
37.	0.657	0.111	0.086	Valid
38.	0.771	0.301	0.217	Valid
39.	0.486	0.639	0.510	Valid

40.	0.657	0.278	0.215	Valid
41.	0.914	1.000	0.588	Tidak Valid
42.	0.543	0.343	0.273	Valid
43.	0.657	-0.087	-0.067	Tidak Valid
44.	0.571	0.386	0.306	Valid
45.	0.543	0.247	0.197	Valid
46.	0.829	0.404	0.273	Valid
47.	0.171	0.665	0.449	Valid
48.	0.314	0.371	0.283	Valid
49.	0.429	-0.045	-0.035	Tidak Valid
50.	0.600	0.502	0.396	Valid
51.	0.829	0.645	0.436	Tidak Valid
52.	0.600	0.720	0.568	Valid
53.	0.771	0.681	0.491	Valid
54.	0.657	0.820	0.635	Valid
55.	0.914	-0.173	-0.097	Tidak Valid
56.	0.571	0.748	0.593	Valid
57.	0.486	0.053	0.042	Valid
58.	0.171	0.726	0.490	Tidak Valid
59.	0.371	0.399	0.312	Valid
60.	0.629	0.442	0.346	Valid
61.	0.314	0.360	0.275	Valid
62.	0.857	0.252	0.163	Tidak Valid
63.	0.829	0.404	0.273	Tidak Valid
64.	0.743	0.888	0.655	Valid
65.	0.886	0.335	0.203	Tidak Valid
Jumlah Soal Valid				42

Keterangan:

V: Valid; TV: Tidak Valid

Berdasarkan hasil analisis dari 65 soal uji validitas *pretest* terdapat 42 soal yang dinyatakan valid dan 23 soal tidak valid. Selanjutnya, berdasarkan soal yang valid dipilih 30 soal yang akan digunakan sebagai instrument *pretest* membaca cerpen. Pemilihan dilakukan dengan memperhatikan sebaran butir soal dalam setiap bacaan, sebaran butir soal berdasarkan indikator taksonomi Barret serta unsur intrik cerpen.

Hasil analisis *Iteman* juga menunjukkan reliabilitas intrumen *pretest* ini sebesar 0,782 yang ditunjukkan oleh koefisien *Alpha Cronbach*. Angka tersebut menunjukkan bahwa instrumen ini layak untuk digunakan karena berada pada kategori tinggi.

HASIL UJI VALIDITAS SOAL *POSTTEST*

No.	Prop. Correct (ITK)	Biser	Point Biser (IDB)	Keterangan
1.	0,771	0,136	0,337	Valid
2.	0,543	0,350	0,278	Valid
3.	0,629	-0,574	-0,449	Tidak Valid
4.	0,771	-0,010	-0,007	Tidak Valid
5.	0,943	-0,025	-0,012	Tidak Valid
6.	0,629	0,159	0,124	Valid
7.	0,743	0,358	0,264	Valid
8.	0.171	0.196	0.132	Tidak Valid
9.	0.314	0.475	0.363	Valid
10.	0.114	0.308	0.187	Tidak Valid
11.	0.457	0.307	0.245	Valid
12.	0.371	0.246	0.192	Valid
13.	0.771	0.468	0.337	Valid
14.	0.571	0.441	0.350	Valid
15.	0.771	0.468	0.337	Valid
16.	0.571	-0.054	-0.043	Tidak Valid
17.	0.771	-0.188	-0.135	Tidak Valid
18.	0.771	0.195	0.140	Valid
19.	0.886	0.335	0.203	Tidak Valid
20.	0.771	0.509	0.367	Valid
21.	0.829	0.438	0.296	Tidak Valid
22.	0.857	0.537	0.346	Tidak Valid
23.	0.886	0.720	0.437	Tidak Valid
24.	0.571	0.378	0.300	Valid
25.	0.771	-0.243	-0.175	Tidak Valid
26.	0.143	-0.024	-0.015	Tidak Valid
27.	0.743	0.345	0.255	Valid
28.	0.571	0.294	0.233	Valid
29.	0.657	-0.226	-0.175	Tidak Valid
30.	0.371	0.224	0.175	Valid
31.	0.514	0.251	0.200	Valid
32.	0.457	0.495	0.394	Valid
33.	0.657	0.629	0.487	Valid
34.	0.857	0.555	0.358	Tidak Valid
35.	0.714	0.287	0.216	Valid
36.	0.629	0.367	0.287	Valid
37.	0.429	0.349	0.277	Valid
38.	0.743	0.807	0.595	Valid
39.	0.886	1.000	0.801	Tidak Valid
40.	0.857	0.940	0.606	Tidak Valid

41.	0.886	0.698	0.424	Tidak Valid
42.	0.857	0.464	0.299	Tidak Valid
43.	0.914	0.580	0.325	Tidak Valid
44.	0.743	0.691	0.510	Valid
45.	0.514	0.334	0.266	Valid
46.	0.514	0.614	0.490	Valid
47.	0.886	0.998	0.606	Tidak Valid
48.	0.771	0.660	0.475	Valid
49.	0.229	0.147	0.106	Valid
50.	0.743	0.704	0.520	Valid
51.	0.600	0.281	0.221	Valid
52.	0.657	0.426	0.330	Valid
53.	0.429	-0.083	-0.066	Tidak Valid
54.	0.486	0.081	0.065	Valid
55.	0.629	0.662	0.518	Valid
56.	0.429	-0.083	-0.066	Tidak Valid
57.	0.314	0.568	0.435	Valid
58.	0.229	0.243	0.175	Valid
59.	0.657	0.415	0.321	Valid
60.	0.229	-0.386	-0.278	Tidak Valid
61.	0.514	0.168	0.134	Valid
62.	0.371	0.224	0.175	Valid
63.	0.514	0.396	0.316	Valid
64.	0.829	0.942	0.636	Tidak Valid
65.	0.229	0.543	0.391	Valid
Jumlah Soal Valid				40

Keterangan:

V: Valid; TV: Tidak Valid

Berdasarkan hasil analisis dari 65 soal uji validitas *pretest* terdapat 40 soal yang dinyatakan valid dan 25 soal tidak valid. Selanjutnya, berdasarkan soal yang valid dipilih 30 soal yang akan digunakan sebagai instrument *pretest* membaca cerpen. Pemilihan dilakukan dengan memperhatikan sebaran butir soal dalam setiap bacaan, sebaran butir soal berdasarkan indikator taksonomi Barret serta unsur intrik cerpen.

Hasil analisis *Iteman* juga menunjukkan reliabilitas intrumen *pretest* ini sebesar 0,752 yang ditunjukkan oleh koefisien *Alpha Cronbach*. Angka tersebut menunjukkan bahwa instrumen ini layak untuk digunakan karena berada pada kategori tinggi.

LAMPIRAN 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KONTROL

Sekolah : SMP Negeri 16 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : VII/II

Aspek : Membaca

Standar Kompetensi :

15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak.

Kompetensi Dasar:

15.2 Menentukan realitas kehidupan anak yang terefleksi di dalam buku cerita anak asli atau terjemahan.

Indikator:

1. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita pendek (alur, tema, tokoh dan penokohan, latar, dan amanat), konflik dan pemecahan masalah dari cerita pendek yang telah dibaca.
2. Mampu menentukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam cerita pendek.

Alokasi Waktu : 12 x 40 menit (6 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca cerita pendek, siswa mengidentifikasi (alur, tema, tokoh dan penokohan, latar, dan amanat), konflik dan pemecahan masalah dari cerita pendek yang telah dibaca.
2. Setelah membaca cerita pendek, siswa mampu mengaitkan perilaku tokoh yang ada dalam bacaan cerita pendek dengan realitas kehidupan anak.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek atau cerpen adalah salah satu jenis sastra yang berbentuk prosa fiksi. Cerita fiksi merupakan cerita khayal atau rekaan. Berdasarkan ukuran panjang ceritanya, cerpen merupakan cerita yang pendek sehingga dapat dihabiskan hanya dengan sekali duduk.

2. Unsur-Unsur Cerita Pendek

a. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi roh cerita yang menentukan pembentukan unsur lain dalam cerita. Tema merupakan dasar cerita, gagasan dasar umum, sebuah karya.

b. Plot atau Alur

Plot secara tradisional sering disebut alur atau jalan cerita. Plot merupakan urutan kejadian yang merujuk pada hubungan sebab akibat.

Tahapan-tahapan plot sebuah cerita menjadi tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir.

- 1) Tahap awal. Pada tahap awal cerita, di samping untuk memperkenalkan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita, konflik sedikit demi sedikit juga sudah dimunculkan.
- 2) Tahapan tengah. Tahap ini menyajikan pertikaian, menampilkan pertentangan konflik yang sudah dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat dan menegangkan.
- 3) Tahap akhir. Tahapan solusi/penyelesaian masalah atau bisa juga disebut sebagai tahapan anti klimaks.

c. Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang terdapat dalam cerita. Tokoh dalam cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan atau amanat. Penokohan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan tokoh cerita, perwatakan, penempatan, dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Tokoh-tokoh dalam cerita dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita.
 - 1) Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah cerita. Tokoh utama adalah tokoh yang paling sering muncul dalam cerita.
 - 2) Tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan hadir jika ada kaitannya dengan tokoh utama, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Berdasarkan peran tokoh dalam pengembangan plot.
 - 1) Tokoh protagonis adalah tokoh yang sesuai dengan pandangan, harapan, norma dan nilai-nilai ideal pembaca.
 - 2) Tokoh antagonis adalah tokoh yang tidak membawakan nilai-nilai moral sebagaimana pandangan pembaca.

d. Latar

Latar atau seting menunjukkan di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung.

- 1) Latar Tempat. Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- 2) Latar Waktu. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- 3) Latar Suasana. Latar suasana merupakan suasana yang terasa ketika suatu peristiwa terjadi.

e. Nilai Moral atau Amanat

Setiap karya sastra diciptakan pasti memiliki nilai moral yang ingin diungkapkan penulis. Moral atau amanat adalah pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh, pembaca dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan yang diamanatkan. Amanat biasanya mencerminkan pandangan pengarang yang bersangkutan dan pandangan tentang nilai-nilai kebenaran. Karya sastra, fiksi, senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia.

C. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Penugasan
3. Inkuiri

D. Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (*Pretest*)

No	Kegiatan Pembelajaran
1.	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan apersepsi. 2) Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. 3) Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan membaca khususnya cerpen.
2.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diberi soal pilihan ganda berjumlah 30 butir untuk dikerjakan (<i>pretest</i>). 2) Siswa mengerjakan soal pilihan ganda tersebut pada lembar jawab. 3) Siswa mengumpulkan lembar jawab mereka masing-masing.
3.	<p>Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami teks cerpen. 2) Siswa mendengarkan penjelasan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3) Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Kedua (Pembelajaran I)

No	Kegiatan Pembelajaran
1.	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan apersepsi. 2) Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. 3) Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai cerpen dan unsur-unsurnya. 4) Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan membaca khususnya cerpen.
2.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diberikan penjelasan mengenai pengertian dan unsur-unsur intrinsik cerpen. 2) Siswa diberi teks cerpen berjudul “Aku Tidak Mau Buta” oleh guru. 3) Siswa secara individu membaca cerpen yang dibagikan oleh guru. 4) Siswa secara individu diberi tugas untuk menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen yang telah dibaca.
3.	<p>Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran, menentukan tindakan baik yang patut dicontoh dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada pada cerpen yang telah dibaca. 2) Siswa dan guru merefleksikan proses pembelajaran yang telah diikuti dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. 3) Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari membaca cerpen dalam kehidupan sehari-hari. 4) Siswa mendengarkan penjelasan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5) Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Ketiga (Pembelajaran II)

No	Kegiatan Pembelajaran
1.	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan apersepsi. 2) Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. 3) Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai cerpen dan unsur-unsurnya. 4) Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan membaca khususnya cerpen.
2.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diberikan penjelasan mengenai pengertian dan unsur-unsur intrinsik cerpen. 2) Siswa diberi teks cerpen berjudul “Untung Ada Nera” oleh guru. 3) Siswa secara individu membaca cerpen yang dibagikan oleh guru. 4) Siswa secara individu diberi tugas untuk menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen yang telah dibaca.
3.	<p>Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran, menentukan tindakan baik yang patut dicontoh dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada pada cerpen yang telah dibaca. 2) Siswa dan guru merefleksikan proses pembelajaran yang telah diikuti dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. 3) Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari membaca cerpen dalam kehidupan sehari-hari. 4) Siswa mendengarkan penjelasan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5) Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Keempat (Pembelajaran III)

No	Kegiatan Pembelajaran
1.	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan apersepsi. 2) Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. 3) Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai cerpen dan unsur-unsurnya. 4) Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan membaca khususnya cerpen.
2.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diberikan penjelasan mengenai pengertian dan unsur-unsur intrinsik cerpen. 2) Siswa diberi teks cerpen berjudul “Hantu Pocong” oleh guru. 3) Siswa secara individu membaca cerpen yang dibagikan oleh guru. 4) Siswa secara individu diberi tugas untuk menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen yang telah dibaca.
3.	<p>Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran, menentukan tindakan baik yang patut dicontoh dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada pada cerpen yang telah dibaca. 2) Siswa dan guru merefleksikan proses pembelajaran yang telah diikuti dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. 3) Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari membaca cerpen dalam kehidupan sehari-hari. 4) Siswa mendengarkan penjelasan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5) Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Kelima (Pembelajaran IV)

No	Kegiatan Pembelajaran
1.	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan apersepsi. 2) Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. 3) Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai cerpen dan unsur-unsurnya. 4) Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan membaca khususnya cerpen.
2.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diberikan penjelasan mengenai pengertian dan unsur-unsur intrinsik cerpen. 2) Siswa diberi teks cerpen berjudul “Krim Pemutih” oleh guru. 3) Siswa secara individu membaca cerpen yang dibagikan oleh guru. 4) Siswa secara individu diberi tugas untuk menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen yang telah dibaca.
3.	<p>Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran, menentukan tindakan baik yang patut dicontoh dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada pada cerpen yang telah dibaca. 2) Siswa dan guru merefleksikan proses pembelajaran yang telah diikuti dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. 3) Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari membaca cerpen dalam kehidupan sehari-hari. 4) Siswa mendengarkan penjelasan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5) Guru menutup pelajaran.

Pertemuan VI (*Posttest*)

No	Kegiatan Pembelajaran
1.	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan apersepsi. 2) Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. 3) Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan membaca khususnya cerpen.
2.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diberi soal pilihan ganda berjumlah 30 butir untuk dikerjakan (<i>Posttest</i>). 2) Siswa mengerjakan soal pilihan ganda tersebut pada lembar jawab. 3) Siswa mengumpulkan lembar jawab mereka masing-masing.
3.	<p>Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami teks cerpen. 2) Guru menutup pelajaran.

E. Sumber Belajar

1. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
2. Anindya Rini, Atikah, Sriningsih. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Mutiara Permata Bangsa.
3. Majalah Bobo
4. Majalah Girls

F. Penilaian

1. Penilaian Hasil Perlakuan

a. **Teknik:** tes tulis, produk dan unjuk kerja

b. **Bentuk instrumen:** tertulis

c. **Soal/instrumen:**

- 1) Berdasarkan cerpen yang kalian baca, tentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen tersebut!

No	Aspek Penilaian	Skor Maks	Skor Siswa
1.	Ketepatan menentukan tema a. Siswa dapat menentukan tema dengan tepat (4) b. Siswa dapat menentukan tema tetapi kurang tepat (2) c. Siswa dapat menentukan tema tetapi tidak tepat (1) d. Siswa tidak dapat menentukan tema (0)	4	
2.	Ketepatan menentukan tokoh dan perwatakan a. Siswa dapat menyebutkan semua tokoh dan menentukan perwatakan semua tokoh dengan tepat (4) b. Siswa dapat menyebutkan semua tokoh dan menentukan perwatakan tetapi kurang tepat (3) c. Siswa hanya dapat menyebutkan beberapa tokoh tetapi mampu menentukan perwatakan tokoh yang disebutkan secara tepat (3) d. Siswa hanya dapat menyebutkan beberapa tokoh dan mampu menentukan perwatakan tokoh yang disebutkan secara kurang tepat (2) e. Siswa dapat menyebutkan semua tokoh dan menentukan perwatakan tetapi tidak tepat (2) f. Siswa hanya dapat menyebutkan beberapa tokoh tetapi mampu menentukan perwatakan tokoh yang disebutkan secara tidak tepat (1) g. Siswa tidak dapat menyebutkan semua tokoh dan tidak mampu menentukan perwatakan tokoh (0)	4	
4.	Ketepatan menentukan latar a. Siswa dapat menyebutkan latar dengan tepat dan lengkap (4) b. Siswa dapat menyebutkan latar dengan tepat tetapi tidak lengkap (3) c. Siswa dapat menyebutkan latar dengan lengkap tetapi tidak tepat (2) d. Siswa dapat menyebutkan latar tidak lengkap dan tidak tepat (1) e. Siswa tidak dapat menyebutkan latar dalam cerpen (0)	4	

5.	<p>Ketepatan menentukan alur</p> <p>a. Siswa dapat menentukan bagian-bagian alur cerpen dengan tepat serta menyimpulkan jenis alur dengan tepat (4)</p> <p>b. Siswa dapat menentukan bagian-bagian alur cerpen dengan tepat serta menyimpulkan jenis alur tetapi tidak tepat (3)</p> <p>c. Siswa dapat menentukan bagian-bagian alur cerpen tetapi kurang tepat serta menyimpulkan jenis alur tetapi tepat (2)</p> <p>d. Siswa dapat menentukan bagian-bagian alur cerpen tetapi tidak tepat serta menyimpulkan jenis alur tetapi tepat (1)</p> <p>e. Siswa tidak dapat menentukan bagian-bagian alur cerpen dan tidak menyimpulkan jenis alur (0)</p>	4	
6.	<p>Ketepatan menentukan amanat</p> <p>a. Siswa dapat menentukan amanat dengan tepat (4)</p> <p>b. Siswa dapat menentukan amanat tetapi kurang tepat (2)</p> <p>c. Siswa dapat menentukan amanat tetapi tidak tepat (1)</p> <p>d. Siswa tidak dapat menentukan amanat (0)</p>	4	
Total Skor		20	

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$$

2. Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

a. **Teknik:** tes pilihan ganda

b. **Bentuk instrumen:** tertulis

c. **Soal/instrumen:**

1) **Pilihlah satu opsi yang kamu anggap benar!**

Jawaban benar: skor 1

Jawaban salah: skor 0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal (30)}} \times 100 = \dots$$

Yogyakarta, Februari 2013

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa

Isti Sri Wahyuningsih
NIP. 19670630 199512 2 001

Bekti Setyawati
NIM.10201241066

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
EKSPERIMEN

Sekolah : SMP Negeri 16 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : VII/II

Aspek : Membaca

Standar Kompetensi :

15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak.

Kompetensi Dasar:

15.2 Menentukan realitas kehidupan anak yang terefleksi di dalam buku cerita anak asli atau terjemahan.

Indikator:

1. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita pendek (alur, tema, tokoh dan penokohan, latar, dan amanat), konflik dan pemecahan masalah dari cerita pendek yang telah dibaca.
2. Mampu menentukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam cerita pendek.

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca cerita pendek, siswa mengidentifikasi (alur, tema, tokoh dan penokohan, latar, dan amanat), konflik dan pemecahan masalah dari cerita pendek yang telah dibaca.
2. Setelah membaca cerita pendek, siswa mampu mengaitkan perilaku tokoh yang ada dalam bacaan cerita pendek dengan realitas kehidupan anak.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek atau cerpen adalah salah satu jenis sastra yang berbentuk prosa fiksi. Cerita fiksi merupakan cerita khayal atau rekaan. Berdasarkan ukuran panjang ceritanya, cerpen merupakan cerita yang pendek sehingga dapat dihabiskan hanya dengan sekali duduk.

2. Unsur-Unsur Cerita Pendek

a. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi roh cerita yang menentukan pembentukan unsur lain dalam cerita. Tema merupakan dasar cerita, gagasan dasar umum, sebuah karya.

b. Plot atau Alur

Plot secara tradisional sering disebut alur atau jalan cerita. Plot merupakan urutan kejadian yang merujuk pada hubungan sebab akibat.

Tahapan-tahapan plot sebuah cerita menjadi tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir.

- 1) Tahap awal. Pada tahap awal cerita, di samping untuk memperkenalkan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita, konflik sedikit demi sedikit juga sudah dimunculkan.
- 2) Tahapan tengah. Tahap ini menyajikan pertikaian, menampilkan pertentangan konflik yang sudah dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat dan menegangkan.
- 3) Tahap akhir. Tahapan solusi/penyelesaian masalah atau bisa juga disebut sebagai tahapan anti klimaks.

c. Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang terdapat dalam cerita. Tokoh dalam cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan atau amanat. Penokohan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan tokoh cerita, perwatakan, penempatan, dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Tokoh-tokoh dalam cerita dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita.
 - a) Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah cerita. Tokoh utama adalah tokoh yang paling sering muncul dalam cerita.
 - b) Tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan hadir jika ada kaitannya dengan tokoh utama, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Berdasarkan peran tokoh dalam pengembangan plot.
 - a) Tokoh protagonis adalah tokoh yang sesuai dengan pandangan, harapan, norma dan nilai-nilai ideal pembaca.
 - b) Tokoh antagonis adalah tokoh yang tidak membawakan nilai-nilai moral sebagaimana pandangan pembaca.

d. Latar

Latar atau seting menunjukkan di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung.

- 1) Latar Tempat. Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- 2) Latar Waktu. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- 3) Latar Suasana. Latar suasana merupakan suasana yang terasa ketika suatu peristiwa terjadi.

e. Nilai Moral atau Amanat

Setiap karya sastra diciptakan pasti memiliki nilai moral yang ingin diungkapkan penulis. Moral atau amanat adalah pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh, pembaca dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan yang diamanatkan. Amanat biasanya mencerminkan pandangan pengarang yang bersangkutan dan pandangan tentang nilai-nilai kebenaran. Karya sastra, fiksi, senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia.

C. Strategi Pembelajaran

Strategi *Three Level Reading Guides*

D. Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (*Pretest*)

No	Kegiatan Pembelajaran
1.	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan apersepsi. 2) Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. 3) Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan membaca khususnya cerpen.
2.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diberi soal pilihan ganda berjumlah 30 butir untuk dikerjakan (<i>pretest</i>). 2) Siswa mengerjakan soal pilihan ganda tersebut pada lembar jawab. 3) Siswa mengumpulkan lembar jawab mereka masing-masing.
3.	<p>Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami teks cerpen. 2) Siswa mendengarkan penjelasan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3) Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Kedua (Perlakuan I)

No	Kegiatan Pembelajaran
1.	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan apersepsi. 2) Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. 3) Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai cerpen dan unsur-unsurnya. 4) Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan membaca khususnya cerpen.
2.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa berkelompok yang beranggota lima orang. 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian dan unsur-unsur intrinsik cerpen. 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah pembelajaran membaca cerpen menggunakan strategi <i>three level reading guides</i>. Pada tahap ini guru juga memperkenalkan tingkatan pernyataan panduan yang dimiliki strategi ini. 4) Masing-masing siswa menerima teks cerpen berjudul “Aku Tidak Mau Buta” dan lembar kerja <i>three level reading guides</i>. 5) Siswa secara individu membaca petunjuk tertulis dan pernyataan-pernyataan panduan untuk bagian I (pernyataan literal). 6) Siswa membaca dalam hati cerpen yang dibagikan oleh guru sambil berpikir tentang tanggapan yang tepat atas pernyataan panduan yang telah mereka baca. Siswa menandai bagian teks yang mendukung pendapatnya. 7) Siswa memberi tanda (B) pada pernyataan yang dianggap benar dan tanda (S) untuk pernyataan yang dianggap salah. 8) Siswa secara berkelompok mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian I hingga memperoleh kesepakatan kelompok. Siswa menuliskan tanggapan yang telah disepakati pada lembar kerja kelompok. 9) Siswa secara individu membaca pernyataan-pernyataan untuk bagian II (pernyataan interpretatif) pada lembar <i>three level reading guides</i>. 10) Siswa membaca kembali cerpen berdasarkan pernyataan-pernyataan panduan pada bagian II sambil berpikir tentang tanggapan yang tepat atas pernyataan panduan yang telah mereka baca. Siswa menandai

	<p>bagian teks yang mendukung pendapatnya.</p> <p>11) Siswa memberi tanda (B) pada pernyataan yang dianggap benar dan tanda (S) pada pernyataan yang dianggap salah.</p> <p>12) Siswa secara berkelompok mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian II hingga memperoleh kesepakatan kelompok. Siswa menuliskan tanggapan yang telah disepakati pada lembar kerja kelompok.</p> <p>13) Siswa secara individu membaca pernyataan-pernyataan untuk bagian III pada lembar <i>three level reading guides</i>.</p> <p>14) Siswa membaca kembali cerpen berdasarkan pernyataan-pernyataan pada bagian III (pernyataan aplikatif) sambil berpikir tentang tanggapan yang tepat atas pernyataan panduan yang telah mereka baca. Siswa menandai bagian teks yang mendukung pendapatnya.</p> <p>15) Siswa memberi tanda (B) pada pernyataan yang dianggap benar dan tanda (S) untuk pernyataan yang dianggap salah.</p> <p>16) Siswa secara berkelompok mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian III hingga memperoleh kesepakatan kelompok. Siswa menuliskan tanggapan dan alasan yang telah disepakati pada lembar kerja kelompok.</p> <p>17) Siswa berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen yang dibaca berdasarkan pernyataan dan tanggapan yang telah didiskusikan sebelumnya pada lembar <i>three level reading guides</i>.</p> <p>18) Kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain memberikan tanggapan (2-3 kelompok).</p>
<p>3.</p>	<p>Penutup (10 menit)</p> <p>1) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran, menentukan tindakan baik yang patut dicontoh dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada pada cerpen yang telah dibaca.</p> <p>2) Siswa dan guru merefleksikan proses pembelajaran yang telah diikuti dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.</p> <p>3) Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari membaca cerpen dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4) Siswa mendengarkan penjelasan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5) Guru menutup pelajaran.</p>

Pertemuan Ketiga (Perlakuan II)

No	Kegiatan Pembelajaran
1.	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan apersepsi. 2) Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. 3) Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai cerpen dan unsur-unsurnya. 4) Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan membaca khususnya cerpen.
2.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa berkelompok yang beranggota lima orang. 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian dan unsur-unsur intrinsik cerpen. 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah pembelajaran membaca cerpen menggunakan strategi <i>three level reading guides</i>. Pada tahap ini guru juga memperkenalkan tingkatan pernyataan panduan yang dimiliki strategi ini. 4) Masing-masing siswa menerima teks cerpen berjudul “Untung Ada Nera” dan lembar kerja <i>three level reading guides</i>. 5) Siswa secara individu membaca petunjuk tertulis dan pernyataan-pernyataan panduan untuk bagian I (pernyataan literal). 6) Siswa membaca dalam hati cerpen yang dibagikan oleh guru sambil berpikir tentang tanggapan yang tepat atas pernyataan panduan yang telah mereka baca. Siswa menandai bagian teks yang mendukung pendapatnya. 7) Siswa memberi tanda (B) pada pernyataan yang dianggap benar dan tanda (S) untuk pernyataan yang dianggap salah. 8) Siswa secara berkelompok mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian I hingga memperoleh kesepakatan kelompok. Siswa menuliskan tanggapan yang telah disepakati pada lembar kerja kelompok. 9) Siswa secara individu membaca pernyataan-pernyataan untuk bagian II (pernyataan interpretatif) pada lembar <i>three level reading guides</i>. 10) Siswa membaca kembali cerpen berdasarkan pernyataan-pernyataan panduan pada bagian II sambil berpikir tentang tanggapan yang tepat atas pernyataan panduan yang telah mereka baca. Siswa menandai

	<p>bagian teks yang mendukung pendapatnya.</p> <p>11) Siswa memberi tanda (B) pada pernyataan yang dianggap benar dan tanda (S) pada pernyataan yang dianggap salah.</p> <p>12) Siswa secara berkelompok mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian II hingga memperoleh kesepakatan kelompok. Siswa menuliskan tanggapan yang telah disepakati pada lembar kerja kelompok.</p> <p>13) Siswa secara individu membaca pernyataan-pernyataan untuk bagian III pada lembar <i>three level reading guides</i>.</p> <p>14) Siswa membaca kembali cerpen berdasarkan pernyataan-pernyataan pada bagian III (pernyataan aplikatif) sambil berpikir tentang tanggapan yang tepat atas pernyataan panduan yang telah mereka baca. Siswa menandai bagian teks yang mendukung pendapatnya.</p> <p>15) Siswa memberi tanda (B) pada pernyataan yang dianggap benar dan tanda (S) untuk pernyataan yang dianggap salah.</p> <p>16) Siswa secara berkelompok mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian III hingga memperoleh kesepakatan kelompok. Siswa menuliskan tanggapan dan alasan yang telah disepakati pada lembar kerja kelompok.</p> <p>17) Siswa berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen yang dibaca berdasarkan pernyataan dan tanggapan yang telah didiskusikan sebelumnya pada lembar <i>three level reading guides</i>.</p> <p>18) Kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain memberikan tanggapan (2-3 kelompok).</p>
<p>3.</p>	<p>Penutup (10 menit)</p> <p>1) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran, menentukan tindakan baik yang patut dicontoh dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada pada cerpen yang telah dibaca.</p> <p>2) Siswa dan guru merefleksikan proses pembelajaran yang telah diikuti dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.</p> <p>3) Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari membaca cerpen dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4) Siswa mendengarkan penjelasan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5) Guru menutup pelajaran.</p>

Pertemuan Keempat (Perlakuan III)

No	Kegiatan Pembelajaran
1.	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan apersepsi. 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. 3) Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai cerpen dan unsur-unsurnya. 4) Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan membaca khususnya cerpen.
2.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa berkelompok yang beranggota lima orang. 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian dan unsur-unsur intrinsik cerpen. 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah pembelajaran membaca cerpen menggunakan strategi <i>three level reading guides</i>. Pada tahap ini guru juga memperkenalkan tingkatan pernyataan panduan yang dimiliki strategi ini. 4) Masing-masing siswa menerima teks cerpen berjudul “Hantu Pocong” dan lembar kerja <i>three level reading guides</i>. 5) Siswa secara individu membaca petunjuk tertulis dan pernyataan-pernyataan panduan untuk bagian I (pernyataan literal). 6) Siswa membaca dalam hati cerpen yang dibagikan oleh guru sambil berpikir tentang tanggapan yang tepat atas pernyataan panduan yang telah mereka baca. Siswa menandai bagian teks yang mendukung pendapatnya. 7) Siswa memberi tanda (B) pada pernyataan yang dianggap benar dan tanda (S) untuk pernyataan yang dianggap salah. 8) Siswa secara berkelompok mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian I hingga memperoleh kesepakatan kelompok. Siswa menuliskan tanggapan yang telah disepakati pada lembar kerja kelompok. 9) Siswa secara individu membaca pernyataan-pernyataan untuk bagian II (pernyataan interpretatif) pada lembar <i>three level reading guides</i>. 10) Siswa membaca kembali cerpen berdasarkan pernyataan-pernyataan panduan pada bagian II sambil berpikir tentang tanggapan yang tepat

	<p>atas pernyataan panduan yang telah mereka baca. Siswa menandai bagian teks yang mendukung pendapatnya.</p> <p>11) Siswa memberi tanda (B) pada pernyataan yang dianggap benar dan tanda (S) pada pernyataan yang dianggap salah.</p> <p>12) Siswa secara berkelompok mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian II hingga memperoleh kesepakatan kelompok. Siswa menuliskan tanggapan yang telah disepakati pada lembar kerja kelompok.</p> <p>13) Siswa secara individu membaca pernyataan-pernyataan untuk bagian III pada lembar <i>three level reading guides</i>.</p> <p>14) Siswa membaca kembali cerpen berdasarkan pernyataan-pernyataan pada bagian III (pernyataan aplikatif) sambil berpikir tentang tanggapan yang tepat atas pernyataan panduan yang telah mereka baca. Siswa menandai bagian teks yang mendukung pendapatnya.</p> <p>15) Siswa memberi tanda (B) pada pernyataan yang dianggap benar dan tanda (S) untuk pernyataan yang dianggap salah.</p> <p>16) Siswa secara berkelompok mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian III hingga memperoleh kesepakatan kelompok. Siswa menuliskan tanggapan dan alasan yang telah disepakati pada lembar kerja kelompok.</p> <p>17) Siswa berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen yang dibaca berdasarkan pernyataan dan tanggapan yang telah didiskusikan sebelumnya pada lembar <i>three level reading guides</i>.</p> <p>18) Kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain memberikan tanggapan (2-3 kelompok).</p>
3.	<p>Penutup (10 menit)</p> <p>1) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran, menentukan tindakan baik yang patut dicontoh dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada pada cerpen yang telah dibaca.</p> <p>2) Siswa dan guru merefleksikan proses pembelajaran yang telah diikuti dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.</p> <p>3) Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari membaca cerpen dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4) Siswa mendengarkan penjelasan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5) Guru menutup pelajaran.</p>

Pertemuan Kelima (Perlakuan IV)

No	Kegiatan Pembelajaran
1.	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan apersepsi. 2) Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. 3) Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai cerpen dan unsur-unsurnya. 4) Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan membaca khususnya cerpen.
2.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa berkelompok yang beranggota lima orang. 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian dan unsur-unsur intrinsik cerpen. 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah pembelajaran membaca cerpen menggunakan strategi <i>three level reading guides</i>. Pada tahap ini guru juga memperkenalkan tingkatan pernyataan panduan yang dimiliki strategi ini. 4) Masing-masing siswa menerima teks cerpen berjudul “Krim Pemutih” dan lembar kerja <i>three level reading guides</i>. 5) Siswa secara individu membaca petunjuk tertulis dan pernyataan-pernyataan panduan untuk bagian I (pernyataan literal). 6) Siswa membaca dalam hati cerpen yang dibagikan oleh guru sambil berpikir tentang tanggapan yang tepat atas pernyataan panduan yang telah mereka baca. Siswa menandai bagian teks yang mendukung pendapatnya. 7) Siswa memberi tanda (B) pada pernyataan yang dianggap benar dan tanda (S) untuk pernyataan yang dianggap salah. 8) Siswa secara berkelompok mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian I hingga memperoleh kesepakatan kelompok. Siswa menuliskan tanggapan yang telah disepakati pada lembar kerja kelompok. 9) Siswa secara individu membaca pernyataan-pernyataan untuk bagian II (pernyataan interpretatif) pada lembar <i>three level reading guides</i>. 10) Siswa membaca kembali cerpen berdasarkan pernyataan-pernyataan panduan pada bagian II sambil berpikir tentang tanggapan yang tepat atas pernyataan panduan yang telah mereka baca. Siswa menandai

	<p>bagian teks yang mendukung pendapatnya.</p> <p>11) Siswa memberi tanda (B) pada pernyataan yang dianggap benar dan tanda (S) pada pernyataan yang dianggap salah.</p> <p>12) Siswa secara berkelompok mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian II hingga memperoleh kesepakatan kelompok. Siswa menuliskan tanggapan yang telah disepakati pada lembar kerja kelompok.</p> <p>13) Siswa secara individu membaca pernyataan-pernyataan untuk bagian III pada lembar <i>three level reading guides</i>.</p> <p>14) Siswa membaca kembali cerpen berdasarkan pernyataan-pernyataan pada bagian III (pernyataan aplikatif) sambil berpikir tentang tanggapan yang tepat atas pernyataan panduan yang telah mereka baca. Siswa menandai bagian teks yang mendukung pendapatnya.</p> <p>15) Siswa memberi tanda (B) pada pernyataan yang dianggap benar dan tanda (S) untuk pernyataan yang dianggap salah.</p> <p>16) Siswa secara berkelompok mendiskusikan tanggapan masing-masing individu untuk pernyataan bagian III hingga memperoleh kesepakatan kelompok. Siswa menuliskan tanggapan dan alasan yang telah disepakati pada lembar kerja kelompok.</p> <p>17) Siswa berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen yang dibaca berdasarkan pernyataan dan tanggapan yang telah didiskusikan sebelumnya pada lembar <i>three level reading guides</i>.</p> <p>18) Kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain memberikan tanggapan (2-3 kelompok).</p>
<p>3.</p>	<p>Penutup (10 menit)</p> <p>1) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran, menentukan tindakan baik yang patut dicontoh dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada pada cerpen yang telah dibaca.</p> <p>2) Siswa dan guru merefleksikan proses pembelajaran yang telah diikuti dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.</p> <p>3) Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari membaca cerpen dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4) Siswa mendengarkan penjelasan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5) Guru menutup pelajaran.</p>

Pertemuan VI (*Posttest*)

No	Kegiatan Pembelajaran
1.	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan apersepsi. 2) Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. 3) Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan membaca khususnya cerpen.
2.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diberi soal pilihan ganda berjumlah 30 butir untuk dikerjakan (<i>Posttest</i>). 2) Siswa mengerjakan soal pilihan ganda tersebut pada lembar jawab. 3) Siswa mengumpulkan lembar jawab mereka masing-masing.
3.	<p>Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami teks cerpen. 2) Guru menutup pelajaran.

E. Sumber Belajar

1. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
2. Anindyarini, Atikah, Sriningsih. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP/ MTs Kelas VII*. Jakarta: Mutiara Permata Bangsa.
3. Majalah Bobo
4. Majalah Girls

F. Penilaian

1. Penilaian Hasil Perlakuan

- a. **Teknik:** tes tulis, produk dan unjuk kerja
- b. **Bentuk instrumen:** tertulis
- c. **Soal/instrumen:**

- 1) Tuliskan tanggapan yang tepat terhadap pernyataan panduan pada lembar *three level reading guides* telah kalian sepakati. Berikan alasan sebagai penguatan terhadap setiap tanggapan kalian!

No	Aspek Penilaian	Skor Maks	Skor Siswa
1.	Pernyataan Literal (5 Pernyataan) a. Tanggapan dan alasan tepat (3) b. Tanggapan tepat tetapi alasan kurang tepat (1) c. Tanggapan dan alasan tidak tepat (0)	15	
2.	Pernyataan Interpretatif (5 Pernyataan) a. Tanggapan dan alasan tepat (3) b. Tanggapan tepat tetapi alasan kurang tepat (1) c. Tanggapan dan alasan tidak tepat (0)	15	
4.	Pernyataan Literal (2 Pernyataan) a. Tanggapan dan alasan tepat (3) b. Tanggapan tepat tetapi alasan kurang tepat (1) c. Tanggapan dan alasan tidak tepat (0)	6	
Total Skor		36	

- 2) Berdasarkan lembar panduan *three level reading guides* yang telah kalian bahas bersama, tentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen yang kalian baca!

No	Aspek Penilaian	Skor Maks	Skor Siswa
1.	Ketepatan menentukan tema a. Siswa dapat menentukan tema dengan tepat (4) b. Siswa dapat menentukan tema tetapi kurang tepat (2) c. Siswa dapat menentukan tema tetapi tidak tepat (1) d. Siswa tidak dapat menentukan tema (0)	4	
2.	Ketepatan menentukan tokoh dan perwatakan a. Siswa dapat menyebutkan semua tokoh dan menentukan perwatakan semua tokoh dengan tepat (4) b. Siswa dapat menyebutkan semua tokoh dan menentukan perwatakan tetapi kurang tepat (3)	4	

	<ul style="list-style-type: none"> c. Siswa hanya dapat menyebutkan beberapa tokoh tetapi mampu menentukan perwatakan tokoh yang disebutkan secara tepat (3) d. Siswa hanya dapat menyebutkan beberapa tokoh dan mampu menentukan perwatakan tokoh yang disebutkan secara kurang tepat (2) e. Siswa dapat menyebutkan semua tokoh dan menentukan perwatakan tetapi tidak tepat (2) f. Siswa hanya dapat menyebutkan beberapa tokoh tetapi mampu menentukan perwatakan tokoh yang disebutkan secara tidak tepat (1) g. Siswa tidak dapat menyebutkan semua tokoh dan tidak mampu menentukan perwatakan tokoh (0) 		
3.	<p>Ketepatan menentukan latar</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat menyebutkan latar dengan tepat dan lengkap (4) b. Siswa dapat menyebutkan latar dengan tepat tetapi tidak lengkap (3) c. Siswa dapat menyebutkan latar dengan lengkap tetapi tidak tepat (2) d. Siswa dapat menyebutkan latar tidak lengkap dan tidak tepat (1) e. Siswa tidak dapat menyebutkan latar dalam cerpen (0) 	4	
4.	<p>Ketepatan menentukan alur</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat menentukan bagian-bagian alur cerpen dengan tepat serta menyimpulkan jenis alur dengan tepat (4) b. Siswa dapat menentukan bagian-bagian alur cerpen dengan tepat serta menyimpulkan jenis alur tetapi tidak tepat (3) c. Siswa dapat menentukan bagian-bagian alur cerpen tetapi kurang tepat serta menyimpulkan jenis alur tetapi tepat (2) d. Siswa dapat menentukan bagian-bagian alur cerpen tetapi tidak tepat serta menyimpulkan jenis alur tetapi tepat (1) e. Siswa tidak dapat menentukan bagian-bagian alur cerpen dan tidak menyimpulkan jenis alur (0) 	4	
5.	<p>Ketepatan menentukan amanat</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat menentukan amanat dengan tepat (4) b. Siswa dapat menentukan amanat tetapi kurang tepat (2) c. Siswa dapat menentukan amanat tetapi tidak tepat (1) d. Siswa tidak dapat menentukan amanat (0) 	4	
Total Skor		20	

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$$

2. Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

a. **Teknik:** tes pilihan ganda

b. **Bentuk instrumen:** tertulis

c. **Soal/instrumen:**

2) **Pilihlah satu opsi yang kamu anggap benar!**

Jawaban benar: skor 1

Jawaban salah: skor 0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal (30)}} \times 100 = \dots$$

Yogyakarta, Februari 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Isti Sri Wahyuningsih

NIP. 19670630 199512 2 001

Bekti Setyawati

NIM.10201241066

LAMPIRAN 4

Skor Pretest dan Posttest

SKOR PRETEST DAN POSTTEST
KELOMPOK KONTROL (VII D)

NO.	NAMA	SKOR PRETEST	SKOR POSTTEST
1.	S01	18	16
2.	S02	16	20
3.	S03	18	18
4.	S04	16	21
5.	S05	19	20
6.	S06	21	22
7.	S07	16	20
8.	S08	19	21
9.	S09	19	23
10.	S10	23	24
11.	S11	13	15
12.	S12	21	23
13.	S13	18	20
14.	S14	20	19
15.	S15	19	21
16.	S16	22	21
17.	S17	22	22
18.	S18	15	19
19.	S19	19	16
20.	S20	17	17
21.	S21	20	19
22.	S22	21	22
23.	S23	21	23
24.	S24	19	18
25.	S25	20	20
26.	S26	18	19
27.	S27	23	25
28.	S28	15	19
29.	S29	18	19
30.	S30	16	17
31.	S31	21	22
32.	S32	17	16
33.	S33	22	22
34.	S34	17	18

SKOR PRETEST DAN POSTTEST
KELOMPOK EKSPERIMEN (VII B)

NO.	NAMA	SKOR PRETEST	SKOR POSTTEST
1.	S01	22	21
2.	S02	18	21
3.	S03	14	17
4.	S04	23	22
5.	S05	23	24
6.	S06	20	22
7.	S07	22	24
8.	S08	21	25
9.	S09	19	23
10.	S10	18	18
11.	S11	19	24
12.	S12	19	18
13.	S13	21	23
14.	S14	18	19
15.	S15	19	21
16.	S16	16	20
17.	S17	17	20
18.	S18	20	24
19.	S19	23	22
20.	S20	17	22
21.	S21	22	22
22.	S22	17	21
23.	S23	19	22
24.	S24	20	21
25.	S25	16	20
26.	S26	24	26
27.	S27	14	19
28.	S28	20	23
29.	S29	24	26
30.	S30	22	24
31.	S31	21	25
32.	S32	21	23
33.	S33	20	25
34.	S34	20	23

LAMPIRAN 5

STATISTIK DESKRIPTIF

Kelompok Kontrol dan Kelompok Ekperimen

**STATISTIK DESKRIPTIF
DATA *PRETEST* KELOMPOK KONTROL**

Deskripsi Statistik

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		18.79
Std. Error of Mean		.424
Median		19.00
Mode		19
Std. Deviation		2.471
Variance		6.108
Range		10
Minimum		13
Maximum		23
Sum		639

Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelompok Kontrol 7B

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 13	1	2.9	2.9	2.9
15	2	5.9	5.9	8.8
16	4	11.8	11.8	20.6
17	3	8.8	8.8	29.4
18	5	14.7	14.7	44.1
19	6	17.6	17.6	61.8
20	3	8.8	8.8	70.6
21	5	14.7	14.7	85.3
22	3	8.8	8.8	94.1
23	2	5.9	5.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

STATISTIK DESKRIPTIF
DATA *PRETEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

Deskripsi Statistik

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		19.68
Std. Error of Mean		.446
Median		20.00
Mode		20
Std. Deviation		2.602
Variance		6.771
Range		10
Minimum		14
Maximum		24
Sum		669

Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen 7B

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	2	5.9	5.9	5.9
16	2	5.9	5.9	11.8
17	3	8.8	8.8	20.6
18	3	8.8	8.8	29.4
19	5	14.7	14.7	44.1
20	6	17.6	17.6	61.8
21	4	11.8	11.8	73.5
22	4	11.8	11.8	85.3
23	3	8.8	8.8	94.1
24	2	5.9	5.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

STATISTIK DESKRIPTIF
DATA *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL

Deskripsi Statistik

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		19.91
Std. Error of Mean		.423
Median		20.00
Mode		19
Std. Deviation		2.466
Variance		6.083
Range		10
Minimum		15
Maximum		25
Sum		677

Distribusi Frkuensi Skor *Posttest* Kelompok Kontrol 7D

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	1	2.9	2.9	2.9
16	3	8.8	8.8	11.8
17	2	5.9	5.9	17.6
18	3	8.8	8.8	26.5
19	6	17.6	17.6	44.1
20	5	14.7	14.7	58.8
21	4	11.8	11.8	70.6
22	5	14.7	14.7	85.3
23	3	8.8	8.8	94.1
24	1	2.9	2.9	97.1
25	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

STATISTIK DESKRIPTIF
DATA *POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

Deskripsi Statistik

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		22.06
Std. Error of Mean		.396
Median		22.00
Mode		22
Std. Deviation		2.309
Variance		5.330
Range		9
Minimum		17
Maximum		26
Sum		750

Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen 7B

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17	1	2.9	2.9	2.9
18	2	5.9	5.9	8.8
19	2	5.9	5.9	14.7
20	3	8.8	8.8	23.5
21	5	14.7	14.7	38.2
22	6	17.6	17.6	55.9
23	5	14.7	14.7	70.6
24	5	14.7	14.7	85.3
25	3	8.8	8.8	94.1
26	2	5.9	5.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

LAMPIRAN 6

Uji Prasyarat Analisis dan Hasil Analisis Data

UJI NORMALITAS SEBARAN DATA

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen 7B	34	100.0%	0	.0%	34	100.0%
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen 7B	34	100.0%	0	.0%	34	100.0%
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol 7D	34	100.0%	0	.0%	34	100.0%
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol 7D	34	100.0%	0	.0%	34	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen 7B	Mean	19.68	.446
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 18.77	
		Upper Bound 20.58	
	5% Trimmed Mean	19.75	
	Median	20.00	
	Variance	6.771	
	Std. Deviation	2.602	
	Minimum	14	
	Maximum	24	
	Range	10	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	-.378	.403
	Kurtosis	-.269	.788

Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen 7B	Mean		22.06	.396
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21.25	
		Upper Bound	22.86	
	5% Trimmed Mean		22.10	
	Median		22.00	
	Variance		5.330	
	Std. Deviation		2.309	
	Minimum		17	
	Maximum		26	
	Range		9	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.296	.403
	Kurtosis		-.459	.788
	Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol 7D	Mean		18.79
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	17.93	
		Upper Bound	19.66	
5% Trimmed Mean			18.84	
Median			19.00	
Variance			6.108	
Std. Deviation			2.471	
Minimum			13	
Maximum			23	
Range			10	
Interquartile Range			4	
Skewness			-.222	.403
Kurtosis			-.481	.788

Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol 7D	Mean		19.91	.423
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.05	
		Upper Bound	20.77	
	5% Trimmed Mean		19.90	
	Median		20.00	
	Variance		6.083	
	Std. Deviation		2.466	
	Minimum		15	
	Maximum		25	
	Range		10	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		-.073	.403
	Kurtosis		-.547	.788

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 7B	.108	34	.200*	.966	34	.363
Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 7B	.107	34	.200*	.969	34	.447
Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol 7D	.108	34	.200*	.971	34	.498
Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol 7D	.096	34	.200*	.977	34	.670

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

UJI HOMOGENITAS DATA *PRETEST*

Oneway

Descriptives

PRETEST

		EKSPERIMEN	KONTROL	Total
N		34	34	68
Mean		19.68	18.79	19.24
Std. Deviation		2.602	2.471	2.558
Std. Error		.446	.424	.310
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	18.77	17.93	18.62
	Upper Bound	20.58	19.66	19.85
Minimum		14	13	13
Maximum		24	23	24

Test of Homogeneity of Variances

PRETEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.041	1	66	.840

ANOVA

PRETEST

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	13.235	1	13.235	2.055	.156
Within Groups	425.000	66	6.439		
Total	438.235	67			

UJI HOMOGENITAS DATA *POSTTEST*

Oneway

Descriptives

POSTTEST

		EKSPERIMEN	KONTROL	Total
N		34	34	68
Mean		22.06	19.91	20.99
Std. Deviation		2.309	2.466	2.606
Std. Error		.396	.423	.316
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21.25	19.05	20.35
	Upper Bound	22.86	20.77	21.62
Minimum		17	15	15
Maximum		26	25	26

Test of Homogeneity of Variances

POSTTEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.197	1	66	.659

ANOVA

POSTTEST

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	78.368	1	78.368	13.733	.000
Within Groups	376.618	66	5.706		
Total	454.985	67			

UJI-T INDEPENDEN DATA *PRETEST*
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

T-Test

Group Statistics

JENIS PERLAKUAN		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	34	19.68	2.602	.446
	KONTROL	34	18.79	2.471	.424

Independent Samples Test

		PRETEST		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.041		
	Sig.	.840		
t-test for Equality of Means	t	1.434	1.434	
	df	66	65.825	
	Sig. (2-tailed)	.156	.156	
	Mean Difference	.882	.882	
	Std. Error Difference	.615	.615	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-.346	-.347
		Upper	2.111	2.111

UJI-T INDEPENDEN DATA *POSTTEST*
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

T-Test

Group Statistics

JENIS PERLAKUAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTTEST EKSPERIMEN	34	22.06	2.309	.396
KONTROL	34	19.91	2.466	.423

Independent Samples Test

		POSTTEST		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.197		
	Sig.	.659		
t-test for Equality of Means	t	3.706	3.706	
	df	66	65.714	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Mean Difference	2.147	2.147	
	Std. Error Difference	.579	.579	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	.990	.990
		Upper	3.304	3.304

UJI-T BERHUBUNGAN KELOMPOK EKSPERIMEN

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen 7B	19.68	34	2.602	.446
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen 7B	22.06	34	2.309	.396

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen 7B & Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen 7B	34	.725	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen 7B - Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen 7B
Paired Differences	Mean	-2.382
	Std. Deviation	1.843
	Std. Error Mean	.316
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
		-3.025 -1.739
t		-7.539
df		33
Sig. (2-tailed)		.000

UJI-T BERHUBUNGAN KELOMPOK KONTROL

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol 7D	18.79	34	2.471	.424
Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol 7D	19.91	34	2.466	.423

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol 7D & Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol 7D	34	.708	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol 7D - Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol 7D
Paired Differences	Mean	-1.118
	Std. Deviation	1.887
	Std. Error Mean	.324
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
		-1.776 -.459
t		-3.453
df		33
Sig. (2-tailed)		.002

LAMPIRAN 7

Kecenderungan Perolehan Skor

A. *Pretest* Kelas Kontrol

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas
 = (18,79 + 2,471) ke atas
 = 21,261 ke atas
 = ≥ 21
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)
 = di atas (18,79 – 2,471) sampai di bawah (18,79 + 2,471)
 = (di atas 16= 17) sampai (di bawah 21=20)
 = 17 – 20
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah
 = (18,79 – 2,471) ke bawah
 = 16,319 ke bawah
 = ≤ 16

B. *Pretest* Kelas Eksperimen

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas
 = (19,68 + 2,602) ke atas
 = 22,282 ke atas
 = ≥ 22
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)
 = di atas (19,68 – 2,602) sampai di bawah (19,68 + 2,602)
 = (di atas 17= 18) sampai di bawah (22= 21)
 = 18 – 21
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah
 = (18,68 – 1,389) ke bawah
 = 17,078 ke bawah
 = ≤ 17

C. *Posttest* Kelas Kontrol

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas
 = (19,91 + 2,466) ke atas
 = 22,376 ke atas
 = ≥ 22
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)
 = di atas (19,91 – 2,466) sampai di bawah (19,91 + 2,466)
 = (di atas 17= 18) sampai (di bawah 22= 21)
 = 18 – 21
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah
 = (20,29 – 2,052) ke bawah
 = 17,444 ke bawah
 = ≤ 17

D. *Posttest* Kelas Eksperimen

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas
 = (22,06 + 2,309) ke atas
 = 24,369 ke atas
 = ≥ 24
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)
 = di atas (22,06 – 2,309) sampai di bawah (25,43 + 1,665)
 = (di atas 20= 21) sampai (di bawah 24= 23)
 = 21 – 23
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah
 = (22,06 – 2,309) ke bawah
 = 19,751 ke bawah
 = ≤ 20

LAMPIRAN 8

Contoh Bacaan Siswa

Aku Tidak Mau Buta Karya Kemala P.

Air mata terus mengalir di pipi Prita. Sehari ini, ia menangis di kamarnya. Matanya bengkak dan terasa pegal karena terus mengeluarkan air mata. Mama mengerti apa yang ia rasakan. Karena itu, Mama membiarkan Prita berkurung di rumah.

Semua berawal kemarin, ketika Prita tidak bisa melihat dengan jelas tulisan Bu Guru di papan tulis. Tulisan itu terlihat buram. Prita terpaksa menyalin dari buku catatan teman sebangkunya.

“Mungkin kamu perlu kacamata,” kata Wini.

Prita pun melaporkan hal itu kepada Mama. Sore harinya, Mama membawanya ke dokter mata. Sesudah memeriksa mata Prita dengan seksama, Dokter berkata, “Ada selaput tipis di matanya. Selaput itu sedikit demi sedikit akan menutupi bola matanya.”

“Maksud Dokter?” tanya Mama. Prita yang duduk di sebelah Mama menegakkan duduknya sambil mempertajam pendengarannya.

“Pandangan matanya yang buram itu, bukan karena dia memerlukan kacamata. Ada gangguan di bola matanya,” jelas Dokter.

“Gangguan apa, Dok?” tanya Mama lagi, masih tidak mengerti.

“Ada selaput tipis yang sudah menutupi separuh bola matanya. Sedikit demi sedikit, seluruh bola matanya akan tertutup selaput itu.”

Mama terdiam. Prita duduk mematung di kursinya. Hatinya menjerit sedih, “Tidak! Aku tidak mau buta!”

“Berapa lama, Dok?” tanya Mama sedih. Suaranya tergetar pilu sekali.

“Prosesnya panjang, Bu. Tetapi, tidak bisa ditentukan waktunya. Untuk menahan agar prosesnya tidak berjalan cepat, Prita jangan membaca dulu, ya,” pesan Dokter.

Prita yang masih duduk mematung tidak mampu menjawab. Ia hanya mengangguk pelan. Hatinya masih menjerit pilu. “Aku tidak mau buta! Aku tidak mau!”

“Kita harus menerima kenyataan, Sayang,” bujuk Mama. “Yang bisa kita lakukan sekarang hanyalah berdoa dan mempersiapkan diri.”

Sejak hari itu, Mama memanggil guru yang akan mengajarkan Prita mengenali huruf Braille. Meskipun sekarang Prita masih bisa melihat, tetapi ia harus siap menghadapi kenyataan saat matanya buta nanti.

Lama kelamaan, Prita mahir menulis dan membaca huruf braille. Ia juga bisa mengetik sambil memejamkan mata. Sementara itu, pandangannya makin lama makin buram. Bahkan, setelah satu tahun berlalu, sebagian besar bola matanya sudah tertutup selaput tipis. Ia hanya bisa melihat melalui celah kecil di matanya.

Untunglah Wini, teman sebangkunya, selalu menolongnya. Wini membacakan catatan yang ditulis Bu Guru di papan tulis, serta soal-soal yang harus ia kerjakan dari buku. Kadang-kadang, Prita mencoba membaca sendiri dengan mendekatkan buku ke matanya, sehingga huruf-hurufnya bisa terlihat melalui celah kecil matanya.

Prita juga melakukannya pada malam hari ketika membaca cerita-cerita kesayangannya. Prita memang sangat suka membaca. Sudah banyak buku yang dibacanya. Sekarang, setelah matanya hampir buta, tiba-tiba ia ingin menjadi pengarang.

“Kamu bisa?” tanya Wini heran, ketika Prita menceritakan keinginannya.

“Lihat saja nanti,” sahut Prita.

Dengan susah payah, Prita berusaha mewujudkan cita-citanya. Setiap malam ia menulis, meskipun harus mendekatkan mata ke buku yang sedang dituliskannya. Akhirnya, ia berhasil menulis sebuah cerita pendek.

Ketika membaca tulisannya, Wini berkata dengan takjub, “Waduh, cerita kamu bagus sekali, Prita!” Bagaimana kamu bisa melakukannya?”

Prita tersenyum bangga. Ia tidak takut lagi menjadi buta. Ia sudah pintar dan mahir menulis dan membaca huruf Braille. Sekarang, sebelum matanya benar-benar buta, ia bahkan berhasil membuat satu cerita pendek.

“Di mana ada kemauan di situ ada jalan,” katanya mantap.

“Kamu hebat!” puji Wini. “Ayo kita tunjukkan karyamu kepada Bu Guru.”

Setelah membaca cerita Prita, Bu guru berdecak kagum.

“Bagus sekali ceritamu ini. Nanti, Ibu kirimkan ke sebuah majalah anak-anak agar bisa dimuat,” kata Bu Guru.

Tiga bulan kemudian, seisi kelas gempar. Karangan Prita ada di majalah anak-anak terkenal. Seisi kelas menyalami Prita. Prita pun merasa senang. Semangatnya berkobar. Ia yakin, suatu hari nanti, ia akan menjadi pengarang terkenal.

Bobo Tahun XL, 16 Agustus 2012.

Hantu Pocong Karya Kusmarwanti

Pemanggilan Bu Lastri atas diri Tita ternyata berbuntut juga. Tita tidak mau berdiam diri. Baginya, Haida menjadi penyebab aib dirinya di depan teman-temannya.

Malam ini Tita bikin heboh. Tita memakai masker kosmetik dan mukena putih, lalu masuk ke kamar Haida yang sekamar dengan Husna dan Lala. Spontan penghuni kamar itu pun menjerit ketakutan. Jam 23.30 seluruh penghuni asrama bangun menuju kamar Haida. Di situ, Husna dan Lala lemas karena takutnya, sementara Tita tertawa terbahak-bahak puas melihat aksinya menjadi hantu pocong sukses, meskipun dalam batinnya ia merasa gagal. Haida yang menjadi sasaran hantu pocongnya ternyata tidur di kamar Risa karena Rahma dan Yaya, teman sekamarnya itu pulang setelah neneknya meninggal dunia hari itu.

“Ada apa ini, anak-anak. Sudah malam, mestinya kalian tidur!” Bu Lastri datang dan tampak marah. Baginya bukan saja masalah kebisingan asrama, tetapi juga mengganggu tetangga.

“*Astaghfirullahal’adzim*. Apa lagi, Tita?” tanya Bu Lastri dengan nada meninggi. Tita diam.

“Tita menakut-nakuti Husna dan Lala dengan hantu pocong, Bu!” Risa memberi keterangan.

“*Tok...tok...! Assalamu’alaikum*, Bu Lastri.”

Pintu diketuk orang. Betapa kagetnya ternyata Mbah Mangun tetangga sebelah telah berdiri di depan pintu dengan ditemani cucunya.

“*Wa’alaikumsalam*. Ada apa, Mbah?”

“Aduh, Bu Lastri. Mbok anak-anaknya diatur. Ramainya...! Pusing saya! Saya ini sudah tua sering susah tidur. Eh, baru setengah jam tidur, anak-anak menjerit-jerit,” kata Mbah Mangun kesal.

“Iya Mbah. Maaf telah mengganggu. Anak-anak bikin ulah lagi.”

“Jangan sampai terulang lagi, *yah*. Kalau terulang bisa-bisa saya lapor Pak RT,” ancamnya.

“Iya Mbah. Sekali lagi maaf!” Bu Lastri menatap kepergian Mbah Mangun. Dalam hati Bu Lastri ingin marah dengan anak-anak tetapi ia berdoa semoga Allah memberi hati yang lapang untuk menghadapinya.

“Tita, ayo minta maaf sama Husna, Lala, dan teman-teman. Tita sudah mengganggu waktu istirahat mereka,” perintah Bu Lastri tegas. Tita kelihatan *ogah-ogahan*.

“Ayo, Tita!” perintah Bu Lastri dengan suara meninggi. Fara dan Vivi, teman dekat Tita, menyenggol tangannya ke arah Tita. Sepuluh menit telah lewat, tetapi Tita masih tidak bergeming memenuhi perintah Bu Lastri. Teman-teman yang lain tampak kesal. Beberapa dari mereka mulai menguap.

Pagi harinya, usai shalat subuh dan berdzikir, Bu Lastri mengajak anak-anak ke kuburan di dekat sekolah dan masjid. Anak-anak mulai merinding karena hari masih remang.

“Bu Lastri, kita mau ke mana?” tanya Tita ketakutan.

“Seperti janji Bu lastri semalam. Karena Tita tidak bersedia meminta maaf sama teman-teman, maka Ibu yang akan memberi hukuman buatmu.”

“Ke kuburan?” tanya Tita lagi dengan suara meninggi. Semua teman-teman jadi tahu mengapa Bu Lastri mengajak Tita ke sini. Tita meskipun anak paling bandel tetapi juga dikenal paling penakut di asrama. Kalaupun ia iseng manakut-nakuti Husna dengan hantu pocong, bukan berarti ia pemberani. Ia melakukan itu hanya karena ingin dianggap pemberani.

“Tita, sekarang kamu berjalan menyusuri pinggirannya saja,”

“Tapi, Bu...!”

“Tita, jika semalam kamu bersikeras tak mau meminta maaf maka sekarang Bu Lastri pun akan bersikeras memintamu melaksanakan perintah Ibu.” Tidak biasanya Bu Lastri sekeras ini. Mungkin karena Tita tidak pernah menepati janji untuk memperbaiki perilakunya sehingga Bu Lastri setega ini.

“Tapi Bu, ini *kan gak* adil. Saya cuma *nakut-nakutin* pakai pocong-pocongan, *eh* masak sekarang saya ditakut-takutin sama pocong beneran.” Tita tidak mau mengalah seperti biasanya.

“Di mana letak tidak adilnya?” Ibu Lastri pura-pura tidak tahu.

“Ibu *nggak* adil kalau saya harus bertemu pocong beneran,” tegas Tita.

“Kamu yakin sekali kalau bakal ada pocong di sini,” tanya Bu Lastri.

“*Lha*, Ibu. Memang begitu kan, pocong itu dari kuburan,” tegas Tita.

“Kalau di kuburan ada pocong mestinya mereka setiap hari muncul. Nyatanya, setiap hari kalian belajar, bermain, dan shalat di masjid tak pernah ada pocong *nyamperin* kalian,” kata Bu Lastri meyakinkan sambil menunjuk ke arah sekolah dan masjid yang sangat berdekatan dengan kuburan tempat mereka berdiri.

“Ada yang pernah mendengar teman-teman laki-laki kalian disamperin pocong? Mereka setiap waktu shalat beraktivitas disini, bahkan setiap jam 03.00 dini hari mereka biasa salat tahajud di masjid itu,” sambung Bu Lastri meyakinkan mereka. “Bagaimana, Tita?” tanyanya.

“*Nggak* berani, Bu,” kata Tita merajuk.

“Anak-anak coba dengar! Kalau bener ada pocong, bacakan ayat-ayat Al Quran terutama ayat kursi. Pasti pocongnya takut.”

“Kenapa hantu takut Allah, Bu Lastri?” tanya Ira tak paham.

“Hantu itu setan. Setan itu musuh Allah. Maka menghadapi setan harus dengan ayat-ayat Allah. Kalian tak perlu takut setan karena ada Allah.”

Anak-anak pun mulai berkemat-kamit membaca ayat kursi yang sudah mereka hafal sejak semester pertama dulu.

“Ayo, masak Tita punya Allah takut sama pocong. Dicoba dulu, *yah!*” bujuk Bu Lastri lembut.

“Ayo Tita berani!” teriak Fara dan Vivi memberi *support*.

“Bu, kasihan kalau Tita harus masuk kuburan seorang diri. Kalau diizinkan saya bersedia menemani.” Suara Husna mengundang perhatian teman-temannya.

Mereka tidak menyangka Husna sebaik itu hatinya meskipun semalam telah *dikerjain* Tita.

“Husna kamu berani?” tanya Haida heran. Anak-anak pun mulai berisik dengan tantangan Husna. Tapi semua maklum, Husna anak seorang Ustadz. Selama ini dia jugalah yang paling pemberani. Teman-temannya ingat ketika bapaknya Husna datang ke asrama dan berpesan, “Banyak-banyak berdzikir, setan itu takut sama orang yang berdzikir.”

“Aku mau mencoba saja,” katanya tenang. “Kamu mau, Tita?” tanya Bu Lastri. Tita mengangguk.

“Baiklah, Husna boleh menemani Tita.”

Mereka berdua berjalan masuk ke kuburan. Sementara itu, pagi mulai terang. Semburat sinar matahari pun mulai tampak kemerahan di langit sebelah timur. Satu hal yang jarang mereka lihat, Tita menggenggam erat tangan Husna. Bukan karena akrab, tetapi karena Tita ketakutan.

“Haaa..., pocong!!” teriak Tita di dalam kuburan sambil memeluk Husna erat. Husna tampak kebingungan.

“Tita, *nggak* ada pocong. Itu tadi tikus menabrak tumpukan sampah,” kata Husna meyakinkan. Tapi Tita tetap ketakutan dan memeluk Husna sambil memejamkan mata. Sementara itu, teman-teman menertawakan Tita yang ketakutan. Suasana pun menjadi tak setegang sebelumnya.

“Huu..., pahlawan kita ternyata *nggak* punya nyali sama pocong!” teriak Lala, Haida, dan teman-teman lain.

“*Alah...*, paling juga gemetar kalau kalian yang masuk,” bela Fara yang selama ini lebih dekat dengan Tita.

“Sudah, sudah...!” Lihat Tita dan Husna sudah mau sampai. Bu Lastri menengahi anak-anak.

“Ayo, Tita tunjukkan nyalimu! Katanya kamu pahlawan...!” suasana bertambah seru karena Fara dan Vivi yang menjadi pendukung minoritas Tita tak mau kalah. Sementara itu wajah Tita terlihat pucat dengan masih terus menggandeng tangan Husna erat.

“Ayo, Tita...! Tita...! Tita...!” Dodo pun tak mau kalah heboh.

“*Huu...!*” Anak-anak menyoraki Dodo

“Sudah, sudah anak-anak. Lihat, Tita sebentar lagi sampai ke sini!”

“Ayo, Tita. Sebentar lagi sampai!” Bu Lastri memberi semangat.

Dan...

“*Alhamdulillahahirabbil’alamiin..!*” teriak Tita begitu sampai di pintu kuburan.

Ia langsung menghambur ke Bu Lastri dan memegang erat kedua tangannya. Tita lega.

“*Hey*, tangan Tita dingin seperti mayat,” goda Bu Lastri.

“Mana mayat, mana mayat?” Tita gagap ketakutan mendengar kata ‘mayat’ dari lisan Bu Lastri.

“*Haa..., haa...!*” Anak-anak seru menertawakan kelucuan Tita. Kejadian pagi itu menjadi kenangan yang tidak mungkin mereka lupakan.

“Tita, Ibu bilang tanganmu dingin seperti mayat. Tidak ada mayat di sini,” ulang Bu Lastri sambil mencubit pipi Tita yang sangat malu pagi itu. “Sudah sekarang kalian ke asrama dan bersiap-siap sekolah!” Bu Lastri membubarkan anak-anak menuju asrama. Sambil berjalan ke asrama, mereka masih tampak senyum-senyum dan saling bercerita.

Kusmarwanti. 2005. *Sebening Embun Pagi*. Yogyakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas (dengan perubahan seperlunya).

Krim Pemutih Karya S. Hastutiningsih

Sudah beberapa hari ini Alisa lebih sering berdiri di depan cermin. Sambil meraba-raba kedua pipinya, ia mengumamkan sesuatu. Mama menjadi curiga atas kelakuan yang tidak biasa itu.

“Kenapa dengan pipimu, Al? Tumben bercermin terus, sudah pensiun jadi tomboi, ya?” tanya Mama.

Alisa tergegas menyadari Mama memperhatikannya. “Ah, nggak kenapa-kenapa kok, Ma. Ternyata, Alisa cantik ya, Ma!”

“Iya dong, anak Mama. Apalagi kalau kamu rajin berdandan, pasti tambah cantik, nggak bakal jauh beda deh sama Mama.”

“Ye...Mama!”

Di dalam kamar, Alisa terus mondar-mandir seperti petugas sekuriti yang menjaga komplek perumahan. Ia menghitung kembali uangnya yang ternyata sudah lebih dari cukup untuk membeli krim pemutih wajah. Ia ingin wajahnya yang sawo matang itu menjadi putih bersih seperti pemain-pemain sinetron pujaannya. Ia ingin menjadi seperti Intan, Putri, dan Nadya yang selalu mendapat pujian karena kulitnya yang putih bersih.

Iklan krim pemutih di televisi yang dulu tidak diperhatikannya, kini ditunggu-tunggu kemunculannya. Ia selalu mengganti-ganti *channel* ketika menonton televisi, mencari iklan krim pemutih wajah.

“Kenapa sih diganti-ganti melulu?” protes Umar, adiknya.

“Suka-suka aku, dong! Kan aku yang pegang *remote!*”

“Tapi aku kan ingin nonton bola!”

“Sudah, kamu main ke rumah Ari saja, sana! Di sini nggak ada siaran sepak bola, pemainnya lagi pada kena flu!” kata Alisa sekenanya.

Minggu sore, Alisa pergi ke sebuah toko kosmetik yang tidak jauh dari rumahnya. Dengan hati-hati ia membawa krim pemutih tersebut agar tidak ketahuan mama, papa, dan si bawel Umar.

Sampai kamarnya, Alisa menimang-nimang krim pemutih yang baru dibelinya itu. Ia baca petunjuk penggunaannya. Dalam dua minggu, wajah akan menjadi putih berseri. Tulisan yang terdapat dalam kemasan tersebut meyakinkan Alisa.

Kini sudah beberapa hari Alisa menggunakan krim pemutih. Ia pun yakin kulit wajahnya kian putih. “Wah, kamu kok tampak makin cantik, Al?” puji mamanya saat Alisa hendak berangkat sekolah.

Alisa tersipu. Papanya ikut mengamati. “Wah...wah...” ucap papanya sambil memegang kedua pipi Alisa. Alisa makin tersipu.

“Ah, cantik palsu!” celetuk Umar.

Alisa sontak melotot ke arah Umar. Ingin rasanya mencubit anak bawel itu. Apa maksudnya dengan mengatakan cantik palsu? Jangan-jangan... hati Alisa cemas.

Wajah Alisa memang kian memutih setelah memakai krim pemutih secara rutin. Girang bukan main hati Alisa. Teman-teman sekelasnya pun menyadari perubahan itu. Banyak di antara mereka yang memujinya.

“Hemm...kamu tampak beda, Al,” ujar Bayu ketika mereka duduk bareng. Alisa tersipu malu dan merendah., meskipun dalam hati melonjak kegirangan. Akhirnya ada juga cowok yang memujiku, yes!

“Kulit wajahmu tampak berseri sekarang, apa rahasianya?” tanya Dodi.

“Ah, nggak ada rahasia-rahasiaan. Cukup makan makanan bergizi seimbang, diet sehat, dan olah raga teratur, itu saja!” jawab Alisa menirukan jawaban artis ketika diwawancara.

Kini Alisa sudah mendapat apa yang diinginkannya, yaitu dipuji karena wajah putihnya.

Ketika bangun tidur pagi hari, Alisa merasa gatal pada wajahnya. Ia menggaruk pelan, tetapi malah semakin gatal. Semakin digaruk, gatal itu semakin merajalela. Ia menggerutu, menyumpahahi binatang yang menggigit wajahnya itu.

“Pasti digigit semut lagi, nih!”. Ia mendekati cermin untuk melihat hasil karya hewan nakal itu.

“Hwaaa...! Mamaaa....Papaaaa...!” teriak Alisa ketika melihat bayangan wajahnya sendiri pada cermin. Mama dan papanya serta Umar segera berlari ke kamar Alisa.

“Ada apa Alisa?” tanya Mama bingung.

“Muka Alisa, Ma...Lihat Ma!” jawab Alisa panic.

“Astaga! Kenapa muka kamu, Al?” tanya papanya ikut panik.

“Mana Alisa tahu, Pa!”

“Ya ampun, merah sekali dan bengkak! Ayo bawa ke dokter, Pa!” ajak mama.

“Makanya tidak usah aneh-aneh! Pakai krim pemutih segala, sih!” kata Umar dengan santai.

Alisa melotot ke arah Umar. Jadi, Umar sudah tahu kalau dirinya memakai krim pemutih. “Huh, dasar tukang intip! Kalau tidak dalam kondisi seperti ini, pasti sudah aku kutuk menjadi kodok!” batin Alisa gondok.

“Apaaa? Krim pemutih?” tanya papa dan mamanya bersamaan.

“Korban iklan, Ma!” kata Umar lagi. Duh ingin rasanya Alisa mencubit adiknya itu supaya diam.

“Benar, kamu pakai krim pemutih, Al?” tanya Mamanya dengan suara tenang. Alisa mengangguk, lalu menangis sesenggukan. Papanya heran.

Alisa menjelaskan mulai dari keinginannya memiliki wajah yang putih sampai pada kejadian gatal-gatal pada mukanya. Alisa mengambil krim pemutih yang menjadi biang keladi kehancuran mukanya itu, lalu menyerahkannya kepada mama.

“Cantik itu tidak harus putih, Alisa. Walaupun berwarna sawo matang, asalkan dirawat dengan baik akan tampak cantik juga. Lagi pula yang terpenting itu kecantikan hati Alisa, yang disebut *inner beauty*, bukan wajah,” jelas mama.

Mereka pun segera pergi ke dokter. Atas saran dokter, Alisa harus mendapat perawatan intensif.

“Apakah wajah Alisa bisa disembuhkan, Dok?” tanya Mama Alisa.

“Saya usahakan, Bu. Asalkan Alisa disiplin menjalani perawatan. Dan yang penting, jangan sembarangan lagi menggunakan krim pemutih. Kulit tiap orang itu berbeda, ada yang cocok ada yang tidak.”

“Memangnya, apa efek samping dari krim pemutih tersebut, Dok?” tanya Umar penasaran, dan tentu ingin menakut-nakuti kakaknya. Ia melirik Alisa yang ketakutan.

“Antara lain, kulit wajah jadi rusak begini. Bila tak segera diobati, bisa permanen atau cacat selamanya,” jawab dokter.

Alisa menutup mukanya dengan kedua telapak tangan. Ya ampun, sebegitu bahayanya efek negatif dari krim sialan itu? Apa kata teman-temanku nanti andai wajahku tidak bisa disembuhkan? Apa komentar teman-teman cowok yang kemarin sudah memujiku?” batin Alisa berkecamuk.

Alisa menyesal telah sembarangan menggunakan krim pemutih tanpa tanya mama atau konsultasi dokter ahli. Akibatnya begini, ingin cantik, malah jadi musibah.

Majalah Girls No. 23 Tahun VI, 20 Juli 2011

Untung Ada Nera

Karya Bambang Irwanto

Berkali-kali Rusdi melihat jam tangan. Sudah hampir pukul delapan. Nera belum datang. Kemarin mereka sepakat, akan berkumpul di rumah Ernia paling lambat pukul setengah delapan.

“Nera kemana, ya?” tanya Ernia gelisah. Ia tidak enak kepada Pak Jaya, sopir ayah yang sudah menunggu sejak tadi.

“Eh, kayak tidak tahu si Nera saja,” kata Harlan. “Kita tinggal saja!”

“Tunggu sebentar lagi, siapa tahu Nera sudah di jalan,” kata Ernia.

Tidak lama dari kejauhan tampak Nera berlari-lari. Tas ransel di punggungnya terguncang-guncang.

“Kenapa terlambat?” tanya Rusdi.

Nera tidak langsung menjawab, ia mengatur napas. “Maaf teman-teman!” jawab Nera sambil menurunkan ransel dari punggungnya.

Semua melotot. Ransel Nera besar sekali dan padat. Pantas saja Nera kelelahan membawanya.

“Nera kita cuma dua hari, bukan sebulan. Kamu tidak perlu membawa barang banyak!” kata Rusdi.

“Namanya juga Nera,” sela Harlan sambil tertawa.

“Kasur dan tempat tidurmu tidak sekalian dibawa, Ner?” tambah Hamid.

Semua tertawa. Nera cemberut. Sebenarnya, Nera juga tidak mau membawa barang sebanyak itu tetapi Mama memaksa.

“Tinggal saja sebagian barangmu,” kata Hamid.

“Jangan kasihan Mamaku sudah menyiapkan. Aku bawa saja,” kata Nera.

Pukul delapan lewat dua puluh menit, mobil melaju menuju daerah Lembang, rumah nenek Ernia. Ini untuk kelima kalinya mereka pergi berlibur bersama. Mereka pernah ke rumah nenek Rusdi di Yogya, nenek Nera di Semarang, pakde Harlan di Kebumen, dan sepupu Hamid di Purwokerto.

Di pertigaan jalan puncak, tiba-tiba perjalanan mobil berhenti. Tampak mobil mengantre panjang.

“Kenapa Pak Jaya?” tanya Ernia.

“Kurang tahu, Mbak Nia. Sepertinya ada kecelakaan,” jawab Pak Jaya.

“Wah bisa lama ini. Apalagi hari libur dan jalanan macet,” kata Harlan panik.

Preet, tiba-tiba terdengar suara. Semua menoleh ke arah Hamid yang kentut. “Maaf, perutku agak mules,” Hamid tersipu malu.

Nera segera memberikan minyak kayu putih. “Nih, cepat gosok perutmu! Biar enggak kembung!”

Hamid segera menggosok perutnya.

“Bagaimana?” tanya Nera.

“Sudah mendingan. Terima kasih, Nera!” kata Hamid.

Nera mengangguk sambil tersenyum. “Sama-sama.”

Pukul tiga sore mereka baru sampai di rumah nenek Ernia. Mereka segera menurunkan barang karena Pak Jaya harus segera kembali ke Jakarta. Ernia mengetuk pintu rumah sambil memanggil-manggil neneknya. Tetapi, nenek Ernia tetap tak keluar rumah.

“Lihat, ada surat di bawah pintu! Mungkin itu pesan untukmu, Nia,” kata Rusdi.

Ernia mengambil surat itu dan membacanya. Ternyata hanya surat tagihan televisi berlangganan.

“Bagaimana ini? Kok tiba-tiba Nenek pergi, sih. Padahal Nenek sudah tahu, kita akan datang,” keluh Ernia.

“Coba telepon saja!” usul Harlan.

Ernia mengeluarkan telepon genggam dari saku celananya. Tetapi ternyata baterainya lemah.

“Nih, pakai *hape*-ku saja. Sebelum pergi aku sengaja mengisi baterai sampai penuh,” Nera menyodorkan *hape*-nya kepada Ernia.

Ernia lalu menelepon neneknya. “Tidak diangkat,” kata Ernia kecewa. Ernia lalu mengirim pesan agar nenek menelepon balik.

“Kita cari kunci rumah saja. Siapa tahu nenekmu meletakkan di suatu tempat,” usul Rusdi.

Semua setuju. Mereka lalu memeriksa pot bunga dan keset di depan pintu, siapa tahu nenek menyelipkan kunci di sana. Rusdi mencoba menggapai atas pintu, tetapi tidak ada juga.

“Apa boleh buat kita menunggu sampai nenekku kembali,” kata Ernia.

Mereka lalu menunggu di teras rumah. Udara puncak membuat Ernia kedinginan.

“Pakai saja jaketmu, Nia!” kata Rusdi.

Ernia tersenyum kecut. Aku lupa membawanya, tadi ketinggalan di di sofa ruang tamu.”

Nera membuka tasnya dan mengeluarkan baju hangat. “Nih, pakai punyaku. Aku tadi membawa jaket dan baju hangat.”

“Wah, terima kasih, Nera!”

“Kita cari makanan, yuk!” usul Harlan lima belas menit kemudian.

“Di mana? Warung jauh dari sini,” kata Ernia.

“Tenang...,” Nera membuka tas mengeluarkan roti dan biskuit. Tidak lupa sebotol air mineral.

Mereka berebut makan roti dan biskuit.

“Wah, Nera benar-benar menjadi dewa penolong kita.”

Nera hanya tersenyum-senyum. “Itulah, kita harus mempersiapkan segalanya sebelum terjadi. Maka waspadalah, waspadalah,” Nera mengikuti gaya Bang Napi di televisi.

“Ha-ha-ha...,” semua tertawa.

Tiba-tiba *hape* Nera berbunyi. Nera segera menjawab. “Dari nenekmu, Nia!” Nera menyodorkan *hape*-nya kepada Ernia.

Ernia sejenak berbicara dengan neneknya.

“Tadi nenek mendadak harus ke rumah Tante Rusmi di kota karena Karel sepupuku sakit. Nenek lupa menitip kunci. Nenek akan pulang pukul tujuh malam,” kata Ernia.

“Berarti masih sekitar tiga jam lagi! Pasti bosan juga,” keluh Hamid.

Lagi-lagi Nera tersenyum sambil mengeluarkan sesuatu dari tasnya. “Kalian bisa membaca buku cerita, bermain *game*, atau bermain halma.”

Rusdi geleng-geleng kepala. “Benar-benar komplet.”

“Bagaimana kalau namamu diganti saja jadi Neplit, nenek komplet,” usul Harlan.

“Ha-ha-ha...,” lagi-lagi semua temannya tertawa. Nera tidak marah karena senang bisa membantu teman-temannya.

Kompas, Minggu, 15 Desember 2013.

LAMPIRAN 9

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

HASIL PRETEST DAN POSTTEST KELOMPOK KONTROL

LEMBAR JAWAB

Nama : Anggito Setiawan Ardiansyah
 Kelas : VII D
 No. Urut : 05

Skor: (19)

1.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
7.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
8.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
9.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
10.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
11.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
12.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
13.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
14.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
15.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

16.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
17.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
18.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
19.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
21.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
23.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
24.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
25.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
26.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
27.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
28.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
29.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
30.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

LEMBAR JAWAB POSTTEST

Nama : Anggito S.A
 Kelas : VII D
 No. Urut : 05

Skor: (20)

1.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
4.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
5.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
6.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
10.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
11.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
12.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
13.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
15.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

16.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
17.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
19.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
20.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
21.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
23.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
24.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
25.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
26.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
27.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
28.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
29.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
30.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

LEMBAR JAWAB

Nama : Natasya Salsa Safira
 Kelas : 7D
 No. Urut : 22

Skor : 21

1.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
5.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
8.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
9.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
11.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
12.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
13.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
14.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
15.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

16.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
17.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
18.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
19.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
21.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
23.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
24.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
25.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
26.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
27.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
28.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
29.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
30.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

LEMBAR JAWAB POSTTEST

Nama : Natasya Salsa Safira
 Kelas : 7D
 No. Urut : 22

Skor : 22

1.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
4.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
5.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
6.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
10.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
11.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
12.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
13.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
14.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
15.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D

16.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
17.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
18.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
19.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
20.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
21.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
23.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
24.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
25.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
26.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
27.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
28.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
29.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
30.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

HASIL PRETEST DAN POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN

LEMBAR JAWAB

Nama : Dae Alifia Nur Hikmah
 Kelas : 7B
 No. Urut : 11

Skor: 19

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

LEMBAR JAWAB POSTTEST

Nama : Dae Alifia Nur Hikmah
 Kelas : 7B
 No. Urut : 11

Skor: 24

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

LEMBAR JAWAB

Nama : Rizki Fitriya
 Kelas : 7B
 No. Urut : 31

Skor : 21

1.	A	B	X	D
2.	X	B	C	D
3.	A	X	C	D
4.	X	B	C	D
5.	A	B	X	D
6.	X	B	C	D
7.	A	B	C	X
8.	X	B	C	D
9.	A	B	X	D
10.	A	X	C	X
11.	A	B	C	X
12.	X	B	C	D
13.	X	B	C	D
14.	A	B	C	X
15.	A	B	C	X

16.	A	X	C	D
17.	X	B	C	D
18.	X	B	C	D
19.	X	B	C	D
20.	A	B	X	D
21.	X	B	C	D
22.	A	B	C	X
23.	A	X	C	D
24.	A	X	C	D
25.	X	B	C	D
26.	A	B	C	X
27.	X	B	C	D
28.	X	B	X	D
29.	A	B	X	D
30.	X	B	C	D

LEMBAR JAWAB POSTTEST

Nama : Rizki Fitriya
 Kelas : 7B
 No. Urut : 31

Skor : 25

1.	A	B	X	D
2.	A	B	X	D
3.	A	B	X	D
4.	A	B	C	X
5.	A	X	C	D
6.	A	B	X	D
7.	A	B	X	D
8.	A	B	C	X
9.	A	B	C	X
10.	A	B	X	D
11.	A	B	X	D
12.	A	B	C	X
13.	X	B	C	D
14.	A	B	C	X
15.	A	X	C	D

16.	A	B	C	X
17.	A	B	X	D
18.	A	X	C	D
19.	A	B	C	X
20.	A	X	C	D
21.	A	B	X	D
22.	A	B	C	X
23.	A	B	X	D
24.	A	B	X	D
25.	A	B	C	X
26.	X	B	C	D
27.	A	X	C	D
28.	A	B	C	X
29.	A	B	C	X
30.	A	B	X	D

HASIL PERLAKUAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Lembar Kerja Individu

Panduan Membaca Individu	
Judul Cerpen: <u>Aku Tidak mau Buta</u>	
Nama	: Fany Rizki Nurfadilah
Kelas/ No. Absen	: VII B / 18
Kelompok	: 4
<p>I. Perhatikan dengan cermat pernyataan-pernyataan berikut ini! Berikan tanda (B) pada jawaban yang kalian anggap benar dan tanda (S) untuk pernyataan yang kalian anggap salah. Tandai bagian-bagian dari cerpen yang mendukung pendapat kalian!</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>B</u> Prita menangis seharian sehingga matanya bengkak dan pegal. 2. <u>B</u> Prita mulai menyadari matanya mengalami gangguan setelah Mama membawanya ke dokter mata. 3. <u>B</u> Ada selaput tipis yang sedikit demi sedikit akan menutup bola mata Prita. 4. <u>B</u> Mama mengajari Prita untuk menerima kenyataan dan mengajari Prita mengenali huruf Braille. 5. <u>S</u> Prita selalu bercita-cita agar karangannya dimuat di majalah anak-anak terkenal. 6. <u>B</u> Karangan Prita berhasil dimuat di majalah anak-anak terkenal, tiga bulan setelah Ibu Guru mengirimkan karangannya. 	
<p>II. Bacalah kembali teks cerpen yang dibagikan. Perhatikan dengan cermat pernyataan-pernyataan berikut ini! Berikan tanda (B) pada jawaban yang kalian anggap benar dan tanda (S) untuk pernyataan yang kalian anggap salah. Kalian dapat menandai bagian-bagian dari cerpen yang mendukung pendapat kalian!</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>S</u> Wini adalah seorang yang bijaksana. 2. <u>B</u> Mama adalah Ibu yang bijaksana. 3. <u>B</u> Prita adalah anak yang sabar dan gigih dalam menghadapi cobaan dari Tuhan. 4. <u>B</u> Prita mengalami konflik batin karena matanya hampir buta. 5. <u>B</u> Konflik yang dialami Prita dapat diselesaikan setelah Prita dapat mengubah kekecewaan yang ia alami menjadi prestasi. 6. <u>S</u> Teman-teman Prita merasa iri atas keberhasilan Prita. 	
<p>III. Bacalah kembali teks cerpen yang dibagikan. Perhatikan dengan cermat pernyataan-pernyataan berikut ini! Berikan tanda (B) pada pernyataan yang kalian setuju dan tanda (S) pada pernyataan yang tidak kalian setuju. Berikan alasan sebagai penguatan terhadap jawaban kalian, pergunakan pengetahuan kalian untuk alasan tersebut.</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. ____ Perbuatan Wini yang selalu membacakan catatan Bu Guru untuk Prita adalah perbuatan baik tetapi tidak perlu kita lakukan karena pasti akan mengganggu konsentrasi Wini dalam pelajaran. 2. ____ Setiap manusia pasti mendapat cobaan dari Tuhan, kita harus menyikapinya dengan biasa saja. 	

Panduan Membaca Individu

Judul Cerpen: Krim Pemutih

Nama : Erika Mantha Aurellia
 Kelas/ No. Absen : 7B 17
 Kelompok : Tinker Bell

I. Perhatikan dengan cermat pernyataan-pernyataan berikut ini! Berikan tanda (B) pada jawaban yang kalian anggap benar dan tanda (S) untuk pernyataan yang kalian anggap salah. Tandai bagian-bagian dari cerpen yang mendukung pendapat kalian!

1. S Alisa ingin membeli krim pemutih karena wajahnya sangat hitam.
2. B Alisa mendapat info krim pemutih dari iklan televisi.
3. B Setelah secara rutin menggunakan krim pemutih, Alisa mendapatkan banyak pujian.
4. S Ketika bangun tidur, wajah Alisa terasa gatal karena gigitan semut.
5. S Menurut dokter, wajah Alisa sulit disembuhkan lagi.
6. S Alisa akhirnya menyesal karena menggunakan krim pemutih secara berlebihan.

II. Bacalah kembali teks cerpen yang dibagikan. Perhatikan dengan cermat pernyataan-pernyataan berikut ini! Berikan tanda (B) pada jawaban yang kalian anggap benar dan tanda (S) untuk pernyataan yang kalian anggap salah. Kalian dapat menandai bagian-bagian dari cerpen yang mendukung pendapat kalian!

1. S Umar adalah anak yang iri dengan bertambahnya kecantikan Alisa.
2. B Alisa adalah anak yang tidak dapat mensyukuri pemberian Tuhan.
3. B Mama dan Papa adalah orang tua yang bijaksana dan pengertian.
4. B Penyebab masalah adalah Aliya ingin memiliki kulit putih maka ia membeli krim pemutih.
5. S Puncak masalah terjadi ketika Mama membawa Alisa ke dokter.
6. S Jika Alisa tidak tergoda iklan krim pemutih maka wajahnya tidak akan gatal-gatal alergi.

III. Bacalah kembali teks cerpen yang dibagikan. Perhatikan dengan cermat pernyataan-pernyataan berikut ini! Berikan tanda (B) pada pernyataan yang kalian setuju dan tanda (S) pada pernyataan yang tidak kalian setuju. Berikan alasan sebagai penguatan terhadap jawaban kalian, pergunakan pengetahuan kalian untuk alasan tersebut.

1. S Jika memiliki kulit sawo matang seperti Aliya, maka kita juga akan merasa tidak percaya diri.
2. S Orang-orang berkulit gelap perlu menggunakan krim pemutih agar kulitnya menjadi putih bersih.
3. S Kita harus menjaga kecantikan fisik karena kecantikan fisik lebih penting dari kecantikan hati.

Lembar Kerja Kelompok

Lembar Kerja Kelompok	
Judul Cerpen: <u>Aku Tidak Mau Buta</u>	
Kelompok	: 4
Anggota	:
	1. Fany Rizki N (18)
	2. Angelina Salma S (06)
	3. Reyhan Alfian (30)
	4. Badrawan Rahmadania (10)
<p>Kalian telah membaca cerpen, menanggapi panduan membaca secara individu, dan menandai bagian-bagian dari cerpen yang mendukung pendapat kalian. Sekarang, bandingkan dan diskusikan tanggapan kalian sehingga diperoleh sebuah kesepakatan. Tuliskan tanggapan yang telah kalian sepakati sebagai penguatan terhadap setiap jawaban kalian!</p>	
I. Pernyataan Bagian I	
1.	<u>B</u> Prita menangis seharian sehingga matanya bengkak dan pegal. Mata Prita bengkak dan pegal karena terus mengeluarkan air mata (menangis) → bagian awal.
2.	<u>B</u> Prita mulai menyadari matanya mengalami gangguan setelah Mama membawanya ke dokter mata. <u>3</u> Ada selaput tipis yg akan menutupi matanya (gangguan)
3.	<u>B</u> Ada selaput tipis yang sedikit demi sedikit akan menutup bola mata Prita. <u>3</u> Kata dokter, Ada selaput tipis yang sedikit demi sedikit akan menutup bola mata Prita.
4.	<u>S</u> Mama mengajari Prita untuk menerima kenyataan dan mengajari Prita mengenali huruf Braille. <u>2</u> Sejak hari itu, Mama memanggil guru yang akan mengajari Prita mengenali huruf Braille.
5.	<u>S</u> Prita selalu bercita-cita agar karangannya dimuat di majalah anak-anak terkenal. <u>2</u> Prita bercita-cita menjadi pengarang.
6.	<u>B</u> Karangan Prita berhasil dimuat di majalah anak-anak terkenal, tiga bulan setelah Ibu Guru mengirimkan karangannya. <u>3</u> Setelah karangan Prita dibaca ibu guru, ibu guru takjub dan akan mengirimkannya ke majalah anak-anak terkenal. Dan tiga bulan setelah itu, karangan Prita dimuat di majalah anak-anak terkenal
II. Pernyataan Bagian II	
1.	<u>S</u> Wini adalah seorang yang bijaksana. Tidak ada bagian teks yang mengatakan bahwa Wini bijaksana. Wini adalah seorang yang setia kawan karena tidak meninggalkan Prita ketika ia sedang susah. Ia juga seorang penolong yang senantiasa membantu Prita membaca catatan di papan tulis.
2.	<u>B</u> Mama adalah Ibu yang bijaksana. <u>1</u> Kalau Mama tidak bijaksana, maka Prita tidak akan menerima kenyataannya.

3. B Prita adalah anak yang sabar dan gigih dalam menghadapi cobaan dari Tuhan.

② Gigih karena keinginannya untuk menjadi pengarang

4. B Prita mengalami konflik batin karena matanya hampir buta.

③ Prita merasa sedih karena matanya hampir buta. Fokus dokter atas matanya membuatnya sedih dan mengurung diri.

5. B Konflik yang dialami Prita dapat diselesaikan setelah Prita dapat mengubah kekecewaan yang ia alami menjadi prestasi.

② Setelah Prita menulis, prita merasa senang karena ceritanya ada di majalah anak-anak terkenal, itu membuat kekecewaan yang ia alami sedikit demi sedikit hilang

6. S Teman-teman Prita merasa iri atas keberhasilan Prita.

③ Teman-teman Prita justru merasa senang, karena karangan prita ada di majalah anak-anak terkenal.

III. Pernyataan Bagian III

1. S Perbuatan Wini yang selalu membacakan catatan Bu Guru untuk Prita adalah perbuatan baik tetapi tidak perlu kita lakukan karena pasti akan mengganggu konsentrasi Wini dalam pelajaran.

② itu justru hal yang harus kita lakukan terhadap teman kita yang kesusahan. perbuatan itu bersifat mulia

2. S Setiap manusia pasti mendapat cobaan dari Tuhan, kita sebaiknya menyikapi dengan biasa saja.

③ Jika mendapat masalah/cobaan dari Tuhan sebaiknya kita menyikapi/menjalandkannya dengan sabar dan tegar. Kita tidak boleh putus asa.

$$13 + 11 + 5 = \frac{29}{36} \times 100 = 81$$

Berdasarkan pernyataan panduan dan tanggapan yang telah kalian diskusikan, simpulkanlah unsur-unsur intrinsik dari cerpen yang telah kalian baca!

Nama : Fany Rizki (18)
 Angelina Salma (06)
 Reyhan Alfian (30)
 Badrawan (10)

Kelas : 7B

Unsur-Unsur Intrinsik dari Judul : Aku Tidak Mau Buta

1. Tema : Kesabaran dan kegigihan dalam menghadapi cobaan dari Tuhan. (4)

2. Alur : awal → Prita menceritakan apa yang terjadi kepada mama, dan setelah dibawa ke dokter, ternyata ada gangguan di matanya

(4) tengah → Ternyata benar ada gangguan di matanya. Aba seliput tipis yang sedikit demi sedikit akan menutupi matanya. Prita pun sedih karena matanya akan buta.

akhir → Setelah matanya hampir buta, tiba-tiba Prita bercita-cita menjadi Pengarang terkenal, dan cita-cita itu akhirnya tercapai setelah ibu guru mengirimkan cerpen ke majalah terkenal.

jenis alur → Campuran

3. Tokoh dan penokohan : Prita → Gigih dan Sabar
 (3) Mama → Bijaksana, sabar, Perhatian
 Dokter → Jujur
 Wini → Penolong, setia kawan

4. Latar : Tempat : Kamar, sekolah, klinik
 (2) Suasana : terkejut, sedih, gembira
 Waktu : Pagi, sore, malam, siang

$\frac{17}{20} \times 100 = 85$

5. Amanat : Kita harus menerima cobaan
dengan sabar dan kegigihan (4)

Lembar Kerja Kelompok
Judul Cerpen: Untung Ada Nera

Kelompok : Tinker Bell

Anggota :

1. Fany Rizky Nurfadillah (10)
2. Linda Kristanti (24)
3. Erriska Martha Aurellra (17)
4. Atik Amanati Sholikhah (8)

$$13 + 11 + 6 = 30$$

$$36$$

$$= 83$$

Kalian telah membaca cerpen, menanggapi panduan membaca secara individu, dan menandai bagian-bagian dari cerpen yang mendukung pendapat kalian. Sekarang, bandingkan dan diskusikan tanggapan kalian sehingga diperoleh sebuah kesepakatan. Tuliskan tanggapan yang telah kalian sepakati sebagai penguatan terhadap setiap jawaban kalian!

I. Pernyataan Bagian I (Literal).

Pernyataan pada bagian I ini dapat langsung kalian temukan karena tertulis langsung di dalam cerpen.

1. S Berkali-kali Rusdi melihat jam tangan karena ia akan berkumpul di rumah Ernia pukul setengah delapan.
Berkali-kali Rusdi melihat jam tangan karena ia menunggu Nera yang belum datang. Padahal kemarin mereka sepakat berkumpul di rumah Ernia pukul delapan.
2. B Nera tampak kelelahan karena ia membawa tas ransel yang besar dan padat.
① Nera datang terlambat, dan datang berlari-lari, tas ransel di punggungnya terguncang-guncang. Sambil mengatur nafas
3. S Hamid menyarankan Nera meninggal sebagian barangnya dan Nera menurutinya.
② Hamid menyarankan Nera meninggalkan sebagian barangnya, karena tas ransel Nera terlalu berat. Namun Nera tidak mau meninggalkannya, karena kasihan Mama yg sudah mempersiapkannya.
4. S Nera memberikan minyak kayu putih kepada Hamid karena ia kentut terus menerus selama perjalanan.
③ Hamid hanya kentut sekali, dan diberikan minyak kayu putih oleh Nera dan karena perutnya mules.
5. S Ernia lupa tidak membawa ha-pe dan juga jaket.
④ Telepon genggamnya ternyata baterainya lemah bukan karena tidak membawa ha-pe dan Ernia dipinjam jaket oleh Nera karena Ernia lupa membawanya. Jaket Ernia ketinggalan di sofa ruang tamunya.
6. B Untuk menghilangkan kebosanan karena menunggu nenek, Nera mengeluarkan buku cerita, game, dan halma.
③ Nera mengeluarkan buku cerita, game, dan halma

II. Pernyataan Bagian II (Interpretatif).

Pernyataan di bawah ini tidak secara langsung tertulis dalam cerpen. Kalian dapat menghubungkan informasi yang kalian dapat dari cerpen dengan pengetahuan kalian.

1. B Ernia memiliki sifat setia kawan.
Sifat kesetiakawanan Ernia terlihat ketika Harlan mengusulkan untuk meninggal Nera, Ernia justru meminta teman-temannya untuk menunggu Nera.

2. S Nera adalah anak yang baik dan siapsiaga, ia juga disiplin terhadap waktu. => S
 Nera anak yg baik, dia membawa apa yg dibutuhkan teman-temannya yg tdk membawa barang tersebut. Namun dia tdk disiplin terhadap waktu, karena dia datang terlambat.
3. B Masalah yang dialami Nera dan teman-teman adalah teman-teman Nera tidak mempersiapkan barang-barang yang seharusnya diperlukan.
 ② Teman-teman Nera, ada yg tdk membawa barang yg dibutuhkannya, Namun Nera membawa keperluan yg teman-temannya
4. B Nera merupakan pahlawan yang berperan menyelesaikan masalah.
 ① Nera selalu membawa barang-barang yang dibutuhkan oleh teman-temannya
5. S Jika Nera meninggalkan barang-barang yang telah dipersiapkan oleh mama maka ia akan sangat menikmati liburannya karena beban yang ia bawa menjadi ringan.
 ③ Malahan sebaliknya, karena pasti mereka akan keslahan sebab tidak membawa barang-barang yang mereka butuhkan.
6. S Maksud Mama memaksa Nera membawa barang-barang yang sangat banyak adalah agar Nera merasa keberatan.
 ② Maksud Mama adalah agar Nera tidak keslahan saat libur.

III. Pernyataan Bagian III (Aplikatif).

Pernyataan di bawah ini dapat kaliananggapi dengan menggunakan pengetahuan dan pendapat yang kalian miliki dan coba hubungkan dengan kehidupan kalian!

1. B Sebelum bepergian kita harus siapsiaga terhadap segala kemungkinan yang terjadi.
 Kita tidak tahu apa yang akan terjadi dalam perjalanan kita sehingga kesiapsiagaan sangat diperlukan. Sebelum pergi kita harus tahu kondisi daerah tujuan kita sehingga kita dapat mempersiapkan barang-barang yang kira-kira kita butuhkan selama bepergian. Misalnya, jika kita pergi ke daerah pegunungan maka kita harus membawa pakaian yang tebal, jaket, dan penutup kepala. Jika kita pergi jauh maka harus membawa makanan dan minuman, baterai ha-pe juga harus terisi penuh.
2. S Jika menjadi Nera, kita tidak perlu meminjamkan barang-barang yang kita bawa kepada teman-teman yang telah menertawakan kita.
 ③ Kita harus selalu saling tolong-molong terhadap teman yang membutuhkan lain pertolongan. Walaupun teman kita pernah menyakiti kita.
3. S Membawa barang yang sangat banyak ketika bepergian akan bermanfaat untuk kita. Kita perlu membawa
 ③ tidak perlu membawa barang-barang yang banyak, asalkan barang-barang yang kita perlukan saja saat bepergian. Jika barang-barang itu kita perlukan sebaliknya dibawa. Paling penting kita harus siap siaga terhadap segala kemungkinan yang terjadi.

Berdasarkan pernyataan panduan dan tanggapan yang telah kalian diskusikan, simpulkanlah unsur-

kelompok : Tinker Bell
 anggota : Fany Rizky NurFadillah (18)
 Linda Ristanti (24)
 Eriska Martha Aurellia (17)
 Atik Amanati sholikhah (8)

7B

• Tema : kesiapsiagaan (4)

Alur : awal → Nera terlambat datang ke rumah Ernica, karena Nera
 jenis alur: campuran sibuk mempersiapkan barang-barang yang akan
 dibawanya. X

(2) Tengah → Nera selalu membawa barang-barang yang dibutuhkan
 oleh teman-temannya. X

Akhir → Usaha Nera tidak sia-sia untuk membawa banyak
 barang bawaan dan teman temannya pun yang tadinya
 marah marah, sekarang memuji-muji Nera. X

Latar : Tempat → Rumah Ernica, di perjalanan, dan rumah nenek
 Ernica X

(2) Waktu → Pagi dan siang X

Suasana → Kesal, gelisah, panik, malu, kecewa, senang,
 kedinginan. X

Tokoh dan watak tokoh : - Nera → Perolong, selalu siap siaga

(3) - Teman-temannya (Ernica, Rusdi, Hamia)
 → Suka menggampangkan sesuatu hal

Amanat : Kita harus mempersiapkan segala keperluan dengan
 baik ketika pergi

$$\frac{15}{20} \times 100 = (75)$$

Lembar Kerja Kelompok
Judul Cerpen: Hantu Pocong

Kelompok : Tinker Bell

Anggota :

- | | | |
|--------------------------|------|----------|
| 1. Fany Rizki Mufadilah | (18) | |
| 2. Atik Amanati Solikhah | (08) | KLS = 7B |
| 3. Erika Martha Aurellia | (17) | |
| 4. Tiara Dwi Sentika | (33) | |

Kalian telah membaca cerpen, menanggapi panduan membaca secara individu, dan menandai bagian-bagian dari cerpen yang mendukung pendapat kalian. Sekarang, bandingkan dan diskusikan tanggapan kalian sehingga diperoleh sebuah kesepakatan. Tuliskan tanggapan yang telah kalian sepakati sebagai penguatan terhadap setiap jawaban kalian!

I. Pernyataan Bagian I (Literal).

Pernyataan pada bagian I ini dapat langsung kalian temukan karena tertulis langsung di dalam cerpen.

1. B Tita bikin heboh dengan menjadi hantu pocong masuk ke kamar Haida.
Malam ini Tita bikin heboh. Tita malam-malam memakai masker kosmetik dan mukena putih (seperti hantu pocong) masuk ke kamar Haida.
2. S Aksi Tita menjadi hantu pocong sukses dan berhasil membuat Haida ketakutan.
Haida yang menjadi sasaran hantu pocongnya ternyata tidur di kamar Risa karena Pakma dan Yaya, teman rekamannya itu pulang setelah neneknya meninggal dunia hari itu.
3. S Tita mau menuruti permintaan Bu Lastri untuk meminta maaf kepada Husna, Lala, dan teman-temannya.
Sepuluh menit telah lewat, tetapi Tita masih tidak bergeming memenuhi perintah Bu Lastri. Tita tidak mau minta maaf kepada teman-temannya.
4. B Sebelum shalat subuh, Bu Lastri mengajak anak-anak ke kuburan untuk menghukum Tita.
Pagi harinya, usai shalat subuh dan berdzikir, Bu Lastri mengajak anak-anak ke kuburan di dekat sekolah dan masjid.
Usai salat subuh, bukan sebelum salat subuh.
5. S Teman-teman Tita bersedia menemaninya menyusuri kuburan.
Bu, kasihan kalau Tita harus masuk kuburan seorang diri. Kalau diizinkan, saya bersedia menemani." Suara husna mengundang teman-temannya.
Husna mau menemani Tita.
6. B Tita berhasil menjalankan hukuman yang diberikan oleh Bu Lastri.
"Alhamdulillah rabbi' alamin..." Teriak Tita begitu sampai di pintu kuburan.

II. Pernyataan Bagian II (Interpretatif).

Pernyataan di bawah ini tidak secara langsung tertulis dalam cerpen. Kalian dapat menghubungkan informasi yang kalian dapat dari cerpen dengan pengetahuan kalian.

1. B Tita adalah anak yang pendendam dan jahil.
Tita pendendam karena ia menjadi Hantu pocong untuk menakut-nakuti Haida. Haida dianggap sebagai penyebab aib dirinya di depan teman-temannya. Jadi ia ingin membalas dendam kepada Haida.
Tita jahil karena sering mengerjai teman-temannya dengan aksi yang dilakukannya seperti menjadi hantu pocong yang membuat teman-temannya ketakutan.
2. S Husna adalah anak yang munafik karena mau menemani Tita menjalani hukuman walaupun Tita jahat kepadanya.
Husna merasa kasihan kepada Tita kalau Tita harus masuk kuburan sendiri.
Husna meminta izin kepada Bu Lastri untuk menemani Tita. Husna tulus menemani Tita.

3. S Bu Lastri adalah guru yang tidak adil karena menghukum Tita terlalu berat. Pernyataan itu tidak benar karena perbuatan Tita sangat merugikan banyak orang, sehingga Tita harus bertanggung jawab atas perbuatan
4. B Konflik yang terjadi adalah Haida ketakutan ketika Tita menakut-nakutinya dengan menjadi hantu pocong. Pernyataan ini benar karena didalam teks tersebut tertulis bahwa Tita sengaja menakut-nakuti temannya dengan menggunakan masker kosmetik dan mukena putih.
5. S Konflik yang terjadi antara Tita dengan teman-temannya dapat diselesaikan oleh Bu Lastri. karena Tita tetap tidak mau minta maaf terhadap teman-temannya walaupun sudah diingatkan oleh Bu Lastri. Bu Lastri memberi hukuman agar Tita jera dan anak-anak tidak takut setan. Tita dapat menjalani hukuman dan berkegiatan itu tidak ada
6. S Maksud Bu Lastri menghukum Tita menyusuri pinggiran kuburan adalah untuk mengubah pikiran anak-anak agar mereka tidak perlu takut kepada hantu. Maksud Bu Lastri adalah hukuman Tita tidak mau minta maaf kepada teman-temannya dan tidak akan melakukannya lagi.

III. Pernyataan Bagian III (Aplikatif).

Pernyataan di bawah ini dapat kaliananggapi dengan menggunakan pengetahuan dan pendapat yang kalian miliki dan coba hubungkan dengan kehidupan kalian!

1. S Anak yang nakal seperti Tita akan selamanya seperti itu, tidak mungkin menjadi anak baik. Setiap orang dapat berubah. Salah satu tujuan hukuman seperti yang diberikan Bu Lastri adalah untuk menyadarkan anak-anak terutama Tita akan kesalahannya. Hukuman pantas diberikan kepada anak yang berbuat kesalahan agar mendapatkan efek jera.
2. S Perbuatan Husna yang mau menemani Tita menghadapi hukuman adalah perbuatan baik tetapi tidak perlu kita contoh karena Husna tidak berbuat kesalahan sehingga tidak berhak menjalankan hukuman. Setiap orang harus saling setia kawan walaupun teman kita jahat terhadap kita perbuatan Husna menunjukkan kesetiakawananannya.
3. S Hukuman yang diberikan kepada seseorang yang berbuat kesalahan harus seberat mungkin agar ia merasa jera. Tidak perlu memberi hukuman seberat-beratnya karena ini hanya membuat permasalahan semakin panjang.

$$14 + 8 + 5 = \frac{27}{36} \times 100 = 75$$

Berdasarkan pernyataan panduan dan tanggapan yang telah kalian diskusikan, simpulkanlah unsur-unsur intrinsik dari cerpen yang telah kalian baca!

Kelompok : Tinker Bell

Nama kelompok: Fany Rizki Nurfadilah (18/7B) </3
 Atik Amanati Solikhah (08/7B)
 Erizka Martha Aurelia (17/7B)
 Tiara Dwi Sentika (33/7B) :)

Unsur Instrinsik
 Hantu Pocong

1. Tema : Hukuman untuk anak nakal (3)

2. Alur + Jenis Alur = Awal = Tita bikin heboh asrama, dengan menakut-nakuti temannya (menjadi pocong-pocong)
 Tengah = Tita tidak mau minta maaf pada temannya
 Akhir = Tita dihukum Bu Lastri, untuk mengelilingi kuburan, Husna bersedia menemani Tita. Akhirnya Tita berhasil melewati kuburan
 Jenis Alur : Campuran

3. Tokoh dan perwatakan : Tita → Jahil, penakut, keras, kepala
 Bu Lastri → Bijaksana
 Husna → Setia kawan, murah hati, tidak mudah marah

4. Latar : Tempat → kamar, kuburan, asrama
 Waktu → Pagi hari, malam hari, menjelang subuh
 suasana → Takut, Terkejut, kesal, ketegangan, Malu

5. Amanat : Sebaiknya kalau kita melakukan sesuatu Perbuatan harus disertai tanggung jawab.

$$\frac{17}{20} \times 100 = 85$$

Lembar Kerja Kelompok
Judul Cerpen: Krim Pemutih

Kelompok : Tinker Bell
Anggota :

- | | |
|--------------------------|--------|
| 1. Fany Rizki Nurfadilah | (18) |
| 2. Atik Amanati S. | (08) |
| 3. Erizka Marsha Aurella | (17) |
| 4. Tiara Dwi Sentika | (33) |

Kalian telah membaca cerpen, menanggapi panduan membaca secara individu, dan menandai bagian-bagian dari cerpen yang mendukung pendapat kalian. Sekarang, bandingkan dan diskusikan tanggapan kalian sehingga diperoleh sebuah kesepakatan. Tuliskan tanggapan yang telah kalian sepakati sebagai penguatan terhadap setiap jawaban kalian!

I. Pernyataan Bagian I (Literal).

Pernyataan pada bagian I ini dapat langsung kalian temukan karena tertulis langsung di dalam cerpen.

- S Alisa ingin membeli krim pemutih karena wajahnya sangat hitam.
Wajah Alisa bukan hitam tetapi sawo matang. Ia ingin membeli krim pemutih karena ingin wajahnya putih bersih seperti pemain-pemain sinetron.
- B Alisa mendapat info krim pemutih dari iklan televisi.
Iklan krim pemutih di televisi yang dulu tidak diperhatikannya, kini ditunggu-tunggu kemunculannya. Ia selalu mengganti-ganti Channel ketika menonton televisi, mencari iklan krim pemutih wajah. Alisa ~~terasa~~ mengetahui info krim pemutih dari iklan TV.
- B Setelah secara rutin menggunakan krim pemutih, Alisa mendapatkan banyak pujian.
Wajah Alisa memang kian memutih setelah memakai krim pemutih secara rutin.
Girang bukan main hati Alisa. Teman-teman sekelasnya pun menyadari perubahan itu. Banyak di antara mereka yang memujinya.
- S Ketika bangun tidur, wajah Alisa terasa gatal karena gigitan semut.
Ketika bangun tidur, Alisa merasa gatal pada wajahnya. Ia menggaruk pelan, tetapi malah semakin gatal. Semakin digaruk, gatal itu semakin memajalela karena memakai krim pemutih sembarangan. Awalnya Alisa mengira ia digigit semut, tetapi bukan.
- S Menurut dokter, wajah Alisa sulit disembuhkan lagi.
Alisa bisa sembuh asalkan Alisa disiplin menjalani perawatan dan yang penting jangan sembarangan lagi menggunakan krim pemutih.
- S Alisa akhirnya menyesal karena menggunakan krim pemutih secara berlebihan.
Alisa menyesal telah sembarangan menggunakan krim pemutih tanpa tanya mama atau konsultasi dokter.

II. Pernyataan Bagian II (Interpretatif).

Pernyataan di bawah ini tidak secara langsung tertulis dalam cerpen. Kalian dapat menghubungkan informasi yang kalian dapat dari cerpen dengan pengetahuan kalian.

- S Umar adalah anak yang iri dengan bertambahnya kecantikan Alisa.
Umar tidak suka dengan bertambahnya kecantikan Alisa karena Alisa memakai krim pemutih. Hal itu bukan berarti Umar merasa iri tetapi kecantikan yang diperoleh Alisa tidak alami.
- B Alisa adalah anak yang tidak dapat mensyukuri pemberian Tuhan.
Alisa ingin dipuji orang lain sehingga ia membeli krim pemutih agar wajahnya yang berkulit sawo matang menjadi putih bersih. Itu artinya ia tidak bersyukur.

3. B Mama dan Papa adalah orang tua yang bijaksana dan pengertian.

Mama dan papanya mengantarkan Alisa ke dokter untuk memeriksakan wajah Alisa yang gatal-gatal, memerah, dan bengkak.

4. B Penyebab masalah adalah Aliya ingin memiliki kulit putih maka ia membeli krim pemutih.

Alisa ingin dipuji oleh teman-temannya seperti Intan, Putri, dan Nadya karena wajahnya putih bersih, sehingga Alisa membeli krim pemutih agar dipuji seperti teman-temannya yang lain. Ternyata itu menimbulkan masalah. Wajah Alisa menjadi alergi.

5. S Puncak masalah terjadi ketika Mama membawa Alisa ke dokter.

Puncak masalah terjadi ketika wajah Alisa gatal-gatal, merah, dan bengkak.

6. S Jika Alisa tidak tergoda iklan krim pemutih maka wajahnya tidak akan gatal-gatal alergi.

Alisa tidak tergoda oleh iklan krim pemutih itu, melainkan Alisa hanya ingin dipuji oleh teman-temannya karena memiliki kulit yang putih bersih.

III. Pernyataan Bagian III (Aplikatif).

Pernyataan di bawah ini dapat kalian tanggap dengan menggunakan pengetahuan dan pendapat yang kalian miliki dan coba hubungkan dengan kehidupan kalian!

1. S Jika memiliki kulit sawo matang seperti Aliya, maka kita juga akan merasa tidak percaya diri.

Rasa percaya diri perlu ditanamkan dalam diri kita, sebab percaya diri adalah salah satu cara menyukuri pemberian Tuhan atas diri kita. Rasa tidak percaya diri dapat mengekang dan menghambat kita dalam melakukan sesuatu. Namun, percaya diri juga tidak boleh berlebihan.

2. S Orang-orang berkulit gelap perlu menggunakan krim pemutih agar kulitnya menjadi putih bersih.

Orang-orang yang berkulit gelap tidak perlu menggunakan krim pemutih asalkan dirawat dengan baik pasti akan terlihat cantik juga.

3. S Kita harus menjaga kecantikan fisik karena kecantikan fisik jauh lebih penting dari kecantikan hati.

Cantik itu tidak harus putih, lagipula yang terpenting itu kecantikan hati yang disebut inner beauty. Karena cantik itu tidak terpancarkan pada wajah melainkan di hati.

$$15 + 11 + 5 = \frac{31}{36} \times 100 = 86$$

Berdasarkan pernyataan panduan dan tanggapan yang telah kalian diskusikan, simpulkanlah unsur-unsur intrinsik dari cerpen yang telah kalian baca!

Nama kelompok : Tinker Bell

1. Fany Rizki Nurfadilah (18)
2. Atik Amanati Solikhah (8)
3. Erista Martha Aurellia (17)
4. Tiara Dwi Sentika (33)

7B

Unsur - Unsur Intrinsik

1. Tema : Kesalahan Mengartikan Kecantikan (4)
2. Alur : Maju
 - awal = Alisa ingin membeli krim pemutih karena ingin wajahnya putih bersih seperti pemain - pemain sinetron.
 - (4) tengah = Ketika bangun tidur pagi hari, Alisa merasa gatal pada wajahnya, karena beberapa hari Alisa memakai krim pemutih.
 - akhir = Mama dan Papa membawa Alisa ke dokter untuk memeriksakan wajahnya. Akhirnya Alisa menyesal
3. Tokoh dan Penokohan (watak) :
 - (3) - Alisa → ceroboh, tidak bersyukur
 - Mama → Bijaksana, baik
 - Papa → Bijaksana, baik
 - Umar → jall, usil
4. Latar :
 - (2) - Tempat : kamar, sekolah, dokter
 - Waktu : pagi hari.
 - Suasana : terkejut, kegirangan, senang.
5. Amanat : - Jika ingin menggunakan sesuatu, harus izin / konsultasi dengan orang tua.
 - (3) - kita harus mensyukuri apapun pemberian tuhan atas diri kita.
 - kita harus menjaga kecantikan hati.

$$\frac{16}{20} \times 100 = 80$$

HASIL PEMBELAJARAN KELOMPOK KONTROL

DIAH VIVI TRISNAWATI
VIIID/09

SOAL

1. Bacalah cerpen berikut, kemudian tentukan :
- Tema cerita
 - Tokoh cerita
 - Perwatakan
 - Latar cerita
 - Alur cerita
 - Sudut Pandang
 - Amanat.

Jawaban :

- Tema cerita = semangat dalam menghadapi hidup (3)
- Tokoh dan = Prita → pesimis, semangat, Pantang putus asa
Mama → Baik, Penasehat (3)
- Perwatakan
Dokter → Penasehat
Wini → suka menolong, Baik. (3)
- Latar cerita = Tempat = Rumah, Klinik / rumah sakit, Sekolah
Waktu = pagi, siang, sore, malam (2)
Suasana = sedih, senang
- Alur cerita = semua berawal dari Prita tidak bisa melihat dengan jelas tulisan bu guru dipapan tulis. Lalu Prita dan mamanya ke Dokter. Ternyata Ada selaput tipis dimatanya. Prita berusaha ingin menulis sebuah cerita. Ternyata dengan semangatnya ia bisa. (2)
Alur : Campuran
- Amanat = kita tidak boleh berputus asa dalam menghadapi cobaan Tuhan. (4)

$$\frac{14}{20} \times 100 = 70$$

Nama : Shafa Salsabila
 No : 31
 Kelas : VII D

Unsur - Unsur Intrinsik "Hantu Pocong"

1. Tema = Keributan di asrama (1)
2. Alur :
 - Awal (Penyebab konflik)
 - ⇒ Tita membuat Husna dan Lala ketakutan
 - Tengah (Puncak konflik)
 - ⇒ Tita diminta Bu Lastri untuk berjalan di pinggiran kuburan
 - Akhir (Penyelesaian konflik)
 - ⇒ Akhirnya Tita dan Husna berjalan menyusuri kuburan
3. Jenis Alur ⇒ Maju
4. Tokoh dan watak :
 - Tita ⇒ Penakut, bandel, jahil
 - Bu Lastri ⇒ Bijaksana, Baik
 - Haida ⇒ Baik
 - Risa ⇒ Baik, Jujur
 - Husna ⇒ Baik, Suka menolong
 - Lala ⇒ Penakut
5. Amanat ⇒ Sebaiknya jika kita berbuat salah, maka kita harus meminta maaf (3)
6. Latar / Setting ⇒
 - Kamar Haida (2)
 - Kuburan

$$\frac{13}{20} \times 100 = 65$$

Tema = Kecantikan hati lebih penting dari kecantikan fisik (2)

Alur : Awal = penyebab konflik
 => Alisa memakai krim putih karena ingin cantik

(2) : Tengah = puncak konflik
 => Wajah Alisa membengkak dan berwarna merah
 Sekali
 : Akhir = Penyelesaian konflik
 => Alisa ingin memiliki wajah cantik malah jadi musibah dan dia menyesal x

Jenis alur : maju / mundur / campuran
 : Mundur x

Tokoh dan watak :

=> Alisa => ceroboh, iri hati => Dokter => Baik, pendong
 => Mama => Baik, perhatian, bijaksana
 => Papa => Baik, bijaksana (4)
 => Umar => Watak, Jujur, Jahil
 => Dadi => Pemuji
 => Bayu => baik

Amanat => Cantik itu tidak harus memiliki wajah yang putih tetapi yang terpenting itu kecantikan hati (4)

latar // setting => kamar Alisa
 (1) => toko kosmetik
 => Ruang tengah
 => Rumah sakit

Nilai :
 $\frac{13}{20} \times 100$

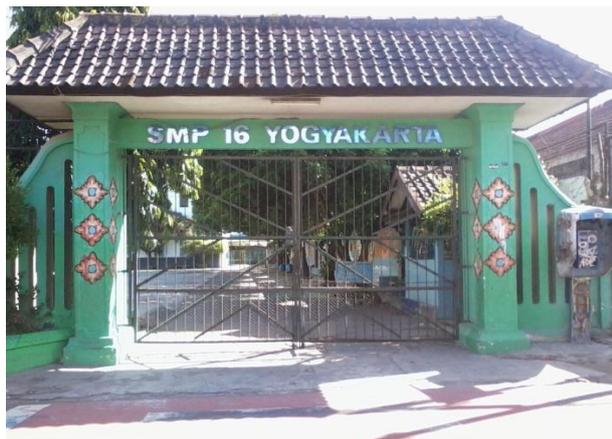
(65)

NB: UNSUR INSTRINSIK DARI CERPEN YANG BERJUDUL
 KRIM PEMUTIH
 KARYA S. HASTUTI NING SIH

Rr. Nadya el-Queena
 No. 27
 Kelas : 7D

LAMPIRAN 10

Dokumentasi Penelitian



Lokasi Penelitian SMP Negeri 16 Yogyakarta



Lokasi Penelitian SMP Negeri 16 Yogyakarta



Pretest Kelompok Eksperimen (VII B)



Pretest Kelompok Kontrol (VII D)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen
(Siswa mendapat penjelasan dari guru mengenai pembelajaran yang akan dilakukan)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen
(Siswa membaca cerpen secara individu dan menandai bagian-bagian teks cerpen yang mendukung pendapat mereka)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen
(Siswa secara individu memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan panduan pada lembar panduan individu)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen
(Siswa mendiskusikan pendapat masing-masing individu untuk memperoleh kesepakatan kelompok)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen
(Siswa berdiskusi menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen
(Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Kontrol
(Siswa mendapat penjelasan dari guru mengenai pembelajaran yang akan dilakukan)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Kontrol
(Guru menjelaskan materi mengenai cerpen)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Kontrol
(Siswa membaca cerpen secara individu)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Kontrol
(Siswa menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen secara individu)



Posttest Membaca Cerpen Kelompok
Eksperimen



Posttest Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

LAMPIRAN 11

Surat Perijinan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0018a/UN.34.12/DT/1/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

7 Januari 2014

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN STRATEGI THREE LEVEL READING GUIDES DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : BEKTI SETYAWATI
NIM : 10201241066
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Januari - Maret 2014
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 16 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMP Negeri 16 Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/102/1/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI** Nomor : **0018A/UN.34.12/DT/II/2014**

Tanggal : **7 JANUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **BEKTI SETYAWATI** NIP/NIM : **10201241066**
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI THREE LEVEL READING GUIDES DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **7 JANUARI 2014 s/d 7 APRIL 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **7 JANUARI 2014**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682
Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0038
0087/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/reg/v/102/1/2014 Tanggal : 07/01/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : BEKTI SETYAWATI NO MHS / NIM : 10201241066
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Nurhadi, M.Hum.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN STRATEGI THREE LEVEL READING GUIDES DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 07/01/2014 Sampai 07/04/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

BEKTI SETYAWATI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 0-1-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 16

Jalan Nagan Lor 8 Yogyakarta Kode Pos : 55133 Telp (0274) 371032, Fax. 378885

e-mail : smpn16vogya@yahoo.co.id

HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WIBESITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 109

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. SUCIPTA, MM
NIP : 19591107 199311 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 16 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : BEKTI SETYAWATI
NIM : 10201241066
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 15 s.d. 25 Februari 2014 di SMP Negeri 16 Yogyakarta dengan judul : " **KEEFEKTIFAN STRATEGI THREE LEVEL READING GUIDES DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA** ".

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 11 Maret 2014
Kepala sekolah

Drs. Sucipta, M.M.
NIP 19591107 199311 1 001



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN-KEDISIPLINAN-KEPEDULIAN-KEBERSAMAAN